PT. Martina Berto Tbk.

MARTHA TILAAR GROUP

Inspirasi

Jakarta

THE COLORS OF ASIA

Local Wisdom Go Global

LET'S
#BEAUTYPLORATION
all day

Laporan Tahunan **2017** Annual Report

DAFTAR ISI
Table of Contents

IKHTISAR KINERJA		**PERFORMANCE HIGHLIGHTS**
Keunggulan Perseroan	2	Company Advantages
Tonggak Sejarah	3	Milestones
Ikhtisar Keuangan	4	Financial Highlights
Pergerakan Harga Saham	6	Movement Of Stock Prices
LAPORAN DIREKSI	8	**REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS**
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	12	**MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS**
LAPORAN KOMITE AUDIT	14	**REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE**
PROFIL PERUSAHAAN		**COMPANY PROFILE**
Profil Perusahaan	18	Company Profile
Sejarah Singkat	18	Brief History
kegiatan Usaha	20	Business Activities
Produksi	20	Production
Pemasaran	23	Marketing
Distribusi	26	Distribution
Struktur Organisasi	28	Organization Structure
Visi dan Misi	29	Vision and Mission
Profil Dewan Direksi	30	Board of Directors Profile
Profil Dewan Komisaris	32	Board of Commisioners Profile
Sumber Daya Manusia	34	Human Resources
Pemegang Saham	37	Shareholders
Kronologis Pencatatan Saham	39	Chronology of Company Listing
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	39	Institution and Profession Supporting Capital Market
Penghargaan 2017	40	Reward 2017
Peristiwa Penting 2017	41	Important Events During 2017
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN		**MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**
Tinjauan Usaha	42	Business Review
Tinjauan Keuangan	45	Financial Review
Neraca	47	Balance Sheet
Analisa Kemampuan Membayar Hutang dan	49	Analysis on Company's Solvency and
Kolektibilitas Piutang		Accounts Receivable
Prospek Usaha	50	Business Prospect
Strategi Pemasaran dan Penjualan	51	Marketing and Sales Strategy
Kebijaksanaan Dividen	52	Dividend Policy
TATA KELOLA PERSEROAN		**GOOD CORPORATE GOVERNANCE**
Struktur Tata Kelola Perusahaan	55	Structure of Good Corporate Governance
Rapat Umum Pemegang Saham	55	General Meeting of Shareholders
Direksi	56	Board of Directors
Dewan Komisaris	59	Board of Commissioners
Komite Audit	60	Audit Committe
Sekretaris Perusahaan	60	Corporate Secretary
Profil Audit Internal	62	Internal Audit Profile
Profil Komite Audit	65	Audit Committee Profile
Manajemen Resiko	66	Risk Management
Sistem Pelaporan Pelanggaran (*WhistleBlowing System*)	68	(WhistleBlowing System)
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	71	**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**
TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN	75	**RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING**
LAPORAN KEUANGAN	76	**FINANCIAL STATEMENTS**

KEUNGGULAN PERSEROAN

COMPANY ADVANTAGES

Portofolio merek dan produk yang kuat pada segmen pasar premium sampai menengah kebawah	*Strong brand and product portfolioin premium until medium lowmarket segments*
Pemain terkemuka dalam industri kecantikan indonesia dengan bauran produk yang luas dan terdiversifikasi	*Established player in indonesian beauty & personal care industry with a largeand diversed product mix*
Keadaan financial yang sehat dengan pertumbuhan pendapatan dan margin yang konsisten	*Strong financial health with consistenly growing revenues and margins.*
Keterkaitan dan sinergi dengan martha tilaar group	*Linkage & sinergy with the marthatilaar group*
Manajemen yang berpengalaman	*Experienced management team*
Research & development yang kuat dan berorientasi pasar	*Strong and market oriented research & development activities*
Jaringan distribusi yang unggul dan tersebar di seluruh Indonesia	*Superior distribution channels across Indonesia*

TONGGAK SEJARAH

MILESTONES

1997

Mulai beroperasi dengan peluncuran Sariayu sebagai merek dari salon sendiri.
Started operations with the launch of Sariayu brand in own salon

1981

Di tahun 1981 Perseroan membangun pabrik pertamanya di jl .Pulo Ayang no. 3 , Kawasan Industri Pulo Gadung, dengan merek Sariayu Martha Tilaar.
the Company built its 1st factory at Jl. Pulo AyangNo. 3, Pulo Gadung Industrial Estate, with Sariayu Martha Tilaar brand.

1986

Di tahun 1986 Perseroan membangun pabrik modern kedua di jl. Pulo kambing II no.1 , Kawasan Industri Pulo Gadung ("Pabrik Pulo Kambing").
the Company built its second modern factory at Jl. Pulo Kambing II/1, Pulo Gadung Industrial Estate ("Pulo Kambing Factory").

1993

Di tahun 1993 Perseroan mengakuisisi PT. Cedefindo yang bisnis utamanya adalah kontrak manufaktur untuk produk kosmetika.
the Company acquired PT Cedefindo whose main business was in contract manufacturing for cosmetics products.

1995

Di 1995, merelokasi fasilitas herbal Punung Putri dan dipindahkan ke pabrik Pulo Ayang menjadi kepada PT. Cempaka Belkosindo Indah ("CBI"/anak perusahaan) serta memproduksi merek Mirabella & Cempaka.
relocated herbal facility to Gunung Putri and transferred Pulo Ayang Factory to PT. Cempaka Belkosindo Indah ("CBI"/subsidiary) to produce Mirabella & Cempaka brands

1999

Perseroan dikuasai sepenuhnya oleh keluarga Martha Tilaar setelah melewati krisis moneter.
The Company fully owned by Martha Tilaar family after passed the monetary crisis.

2005

Digabung dengan PT. CBIdan dan mengalihkan produksi merek Mirabella dan Cempaka ke pabrik Pulo Kambing.
Merged with PT. CBI and transferred Mirabella & Cempaka producrtion to Pulo Kambing Factory.

2010

Meluncurkan gerai Martha Tilaar (MTS), di luar negeri untuk meraih pangsa pasar internasional.
Launched Martha Tilaar Shop (MTS), outside Indonesia to grab international market share.

2011

Penawaran umum perdana saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.
Initial Public Offering of MBTO shares in IDX

2012

Peletakkan batu pertama konstruksi pabrik baru herbal/ obat tradisional di Kampoeng Djamoe Organik (KaDO), Cikarang.
Groundbreaking construction of new herbal/traditional madicine in Kampoeng Djamu Organik (KaDO), Cikarang.

2013

Membangun fasilitas produksi botol kemasan di pabrik Pulo Ayang.
Established the packaging production facility in Pulo Ayang Factory

2016

Membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.
Acquired Rudy Hadisuwarno trade mark for cosmetics, Beauty and personal care categories.

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Keterangan/Description			Dalam Rp juta/ In Rp Million
LABA (RUGI)/PROFIT (LOSS)	**2017**	2016	2015
Penjualan/Sales	731,577	685,444	694,783
- Kosmetik/Cosmetic	663,968	629,036	647,204
- Jamu /Herbal	1,987	3,618	8,978
- lain2/ Others	65,622	52,790	38,600
Laba Kotor/Gross Profit	375,781	357,708	342,251
- Kosmetik/Cosmetic	345,263	327,402	318,813
- Jamu /Herbal	1,033	1,917	4,333
- lain2/ Others	29,484	28,389	19,105
Laba Usaha/Operating Profit	(17,005)	24,644	(11,455)
Laba Bersih/Net Profit	(24,691)	8,814	(14,057)
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk / Net income attributable to owners of parent company	(24,691)	8,813	(14,056)
Kepentingan non pengendali / Non controlling interest	0.12	0.16	(0.06)
Laba Bersih Komprehensif / Comprehensive Income	(28,184)	6,713	(8,678)
Laba Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk/ Comprehensive Net income attributable to owners of parent company	(28,184)	6,713	(8,678)
Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	0.07	0.13	(0.05)
Laba (Rugi) persaham/Eraning Per Share	(23.08)	8.24	(13.14)
EBITDA	9,366	50,184	13,325
Jumlah Saham Beredar/Outstanding Shares	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
NERACA/BALANCE SHEET			
Aset Lancar/Current Asset	520,384	472,762	467,304
Modal Kerja Bersih/Net Working Capital	268,136	317,477	318,243
Jumlah Investasi	500	-	2,500
Total Aset/Total Asset	780,670	709,959	648,899
Kewajiban Lancar/Current Liabilities	252,248	155,285	149,061
Jumlah Kewajiban/Total Liabilities	367,927	269,032	214,686
Ekuitas/Equity	412,743	440,927	434,214
RASIO/ RATIO			
Laba Kotor terhadap Penjualan/Gross Margin	51.37%	52.17%	49.26%
Laba Operasi terhadap Penjualan/Operating Margin	-2.32%	3.60%	-1.65%
Laba Bersih terhadap Penjualan/Net Margin	-3.38%	1.29%	-2.02%
Laba Bersih terhadap Aset/Retun on Assets	-3.16%	1.24%	-2.17%
Laba Bersih terhadap Ekuitas/Return on Equity	-5.98%	2.00%	-3.24%
Rasio Lancar/Current Ratio	206.30%	304.45%	313.50%
Kewajiban terhadap Ekuitas/Debt to Equity Ratio	89.14%	61.02%	49.44%
Kewajiban terhadap Aset/Debt to Assets	47.13%	37.89%	33.08%

Penjualan/Sales

Rp juta (Rp million)

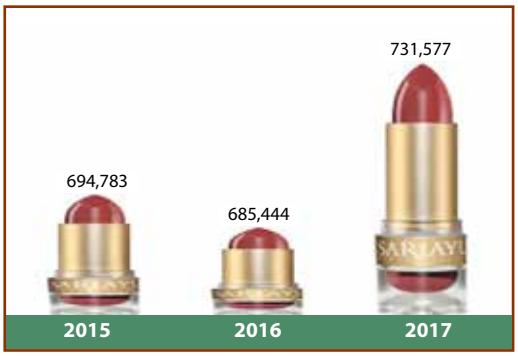

Laba Kotor/Gross Profit

Rp juta (Rp million)

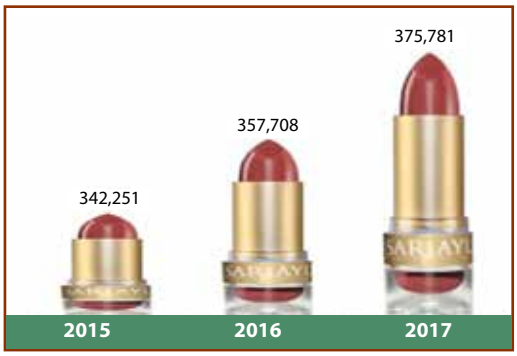

Laba Bersih/Net Profit

Rp juta (Rp million)

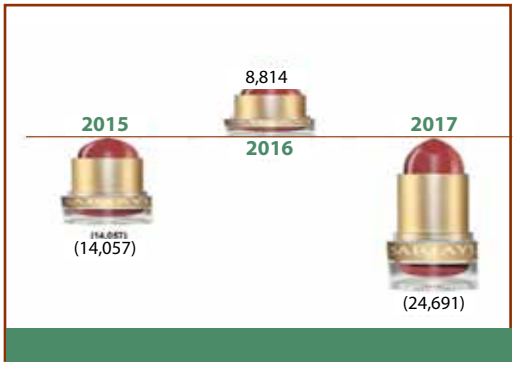

Aset/Asset

Rp juta (Rp million)

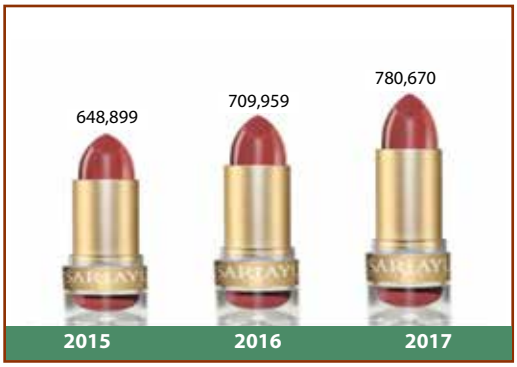

Imbal Hasil Ekuitas/ Return on Equity

% Persentase (%Percentage)

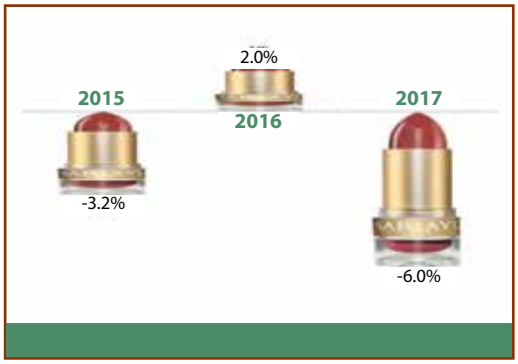

Imbal Hasil Aset/ Return on Assets

% Persentase (%Percentage)

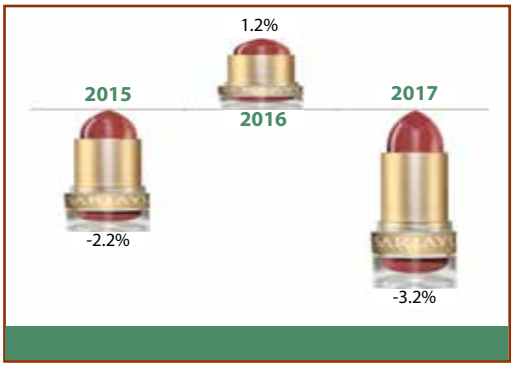

PERGERAKAN HARGA SAHAM

Untuk Periode Januari-Desember 2017
Harga (Rp.)

MOVEMENT OF STOCK PRICES

For the Period of January-December 2017
Price (IDR)

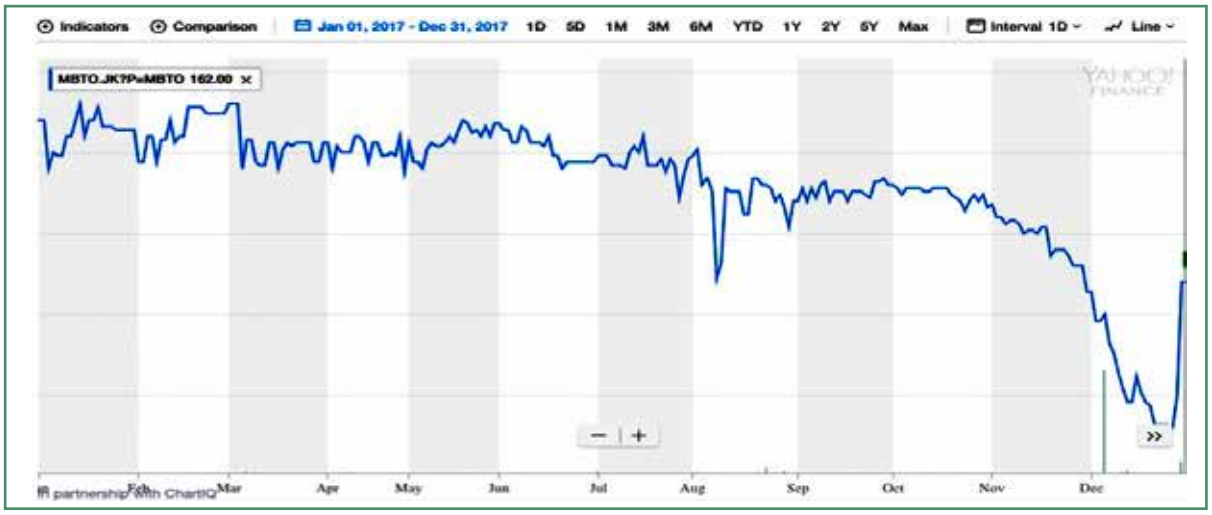

Perdagangan Saham

Shares Trading

Bulan Mounth	Harga Saham / Share Price						Volume Volume		Nilai Value	
	Tertinggi Highest		Terendah Lowest		Penutupan Closing					
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
January	137	194	115	160	127	182	257,600	185,800	31,531,100	32,558,400
February	150	190	125	170	135	187	127,400	431,800	17,391,200	78,927,800
March	148	190	128	162	128	178	1,261,500	997,500	170,843,000	173,239,500
April	140	180	115	160	124	169	5,434,100	707,400	710,090,900	120,786,400
May	155	200	124	163	150	184	10,088,400	227,800	1,391,410,700	40,868,100
June	190	183	147	165	190	172	7,972,400	275,400	1,364,615,700	48,244,400
July	191	180	171	161	177	173	5,117,900	648,100	928,520,000	111,569,800
August	214	176	170	110	172	160	1,274,200	1,535,500	239,474,800	251,310,200
September	195	168	151	151	164	165	247,700	421,500	40,700,000	68,005,700
October	188	168	155	154	170	158	228,500	662,900	37,502,900	107,132,800
November	185	161	156	132	176	132	163,800	624,200	27,600,800	92,031,000
December	190	151	163	70	185	135	8,949,900	17,024,600	1,629,282,200	2,330,236,600

PERGERAKAN HARGA SAHAM

Untuk Periode Januari-Desember 2016
Harga (Rp.)

MOVEMENT OF STOCK PRICES

For the Period of January-December 2016
Price (IDR)

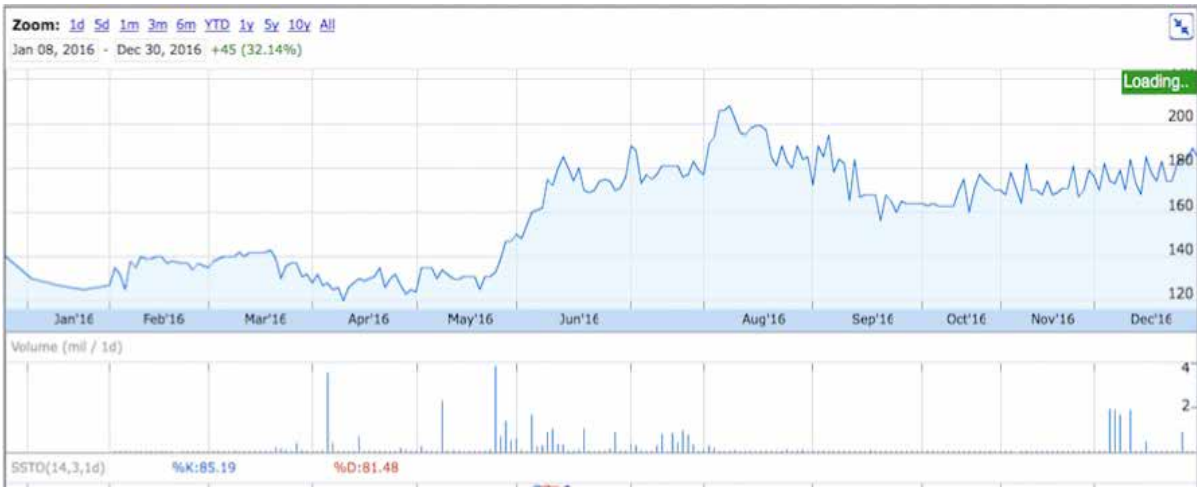

Harga dan Volume Transaksi

Price and Transaction Volume

Kuartal Quater	Harga Tertinggi Highest Price (Rp.)	Harga Terendah Lowest Price (Rp.)	Harga Penutupan Closing Price *(Rp.)*	Volume Transaksi Transaction Volume	Nilai Perdagangan Trading Value	Jumlah Saham Beredar Number of Shares
2017						
Kuartal I	194	160	178	1,615,100	284,725,700	1,070,000,000
Kuartal II	200	160	172	1,210,600	209,898,900	1,070,000,000
Kuartal III	180	110	165	2,605,100	430,885,700	1,070,000,000
Kuartal IV	168	132	135	18,311,700	2,529,400,400	1,070,000,000
2016						
Kuartal I	150	115	128	1,646,500	219,765,300	1,070,000,000
Kuartal II	190	115	190	23,494,900	3,466,117,300	1,070,000,000
Kuartal III	214	151	164	6,639,800	1,208,694,800	1,070,000,000
Kuartal IV	190	155	185	9,342,200	1,694,385,900	1,070,000,000

LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director

Iwan Herwanto
Direktur Keuangan
Finance Director

Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Samuel E.Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing *Director*

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Memasuki tahun 2017, pemerintah bersama parlemen dalam RAPBN 2017 menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1%. Melihat membaiknya pertumbuhan ekspor & impor, konsumsi pemerintah, konsumsi dan investasi target tersebut direvisi menjadi 5,2% pada RAPBN-P. Namun sampai akhir tahun 2017 target tersebut tidak tercapai, malah masih di bawah target APBN yaitu sebesar 5,07%. Namun, walaupun belum mencapai target, pertumbuhan 5,07% adalah pertumbuhan tertinggi yang pernah dicapai dalam 3 tahun terakhir. Sedangkan tingkat inflasi tahun 2017 sebesar 3,61% sedikit lebih tinggi dari tahun 2016 sebesar 3,02%.

Penyebab pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 ini tidak mencapai target dipicu oleh turunnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,95% dari 5,01% tahun sebelumnya yang antara lain disebabkan oleh pelemahan daya beli masyarakat karena kenaikan tariff listrik serta penurunan kinerja sektor pertanian di mana hampir 30% pekerja bekerja di sektor pertanian.

Oleh karena daya beli dan konsumsi masyarakat kurang menggembirakan, maka Perseroan berusaha semaksimal mungkin menjaga agar tidak sampai kehilangan pasarnya.

Selama tahun 2017, strategi serta kebijakan strategis yang dijalankan Perseroan :

1. Peningkatan produktivitas; kebijakan strategis yang dijalankan adalah:

   a. Reformulasi bahan baku maupun bahan pendukung produk, dengan memilih bahan-bahan lebih mudah didapat, tidak terikat atau mensyaratkan batasan pesanan minimal.

   b. Menetapkan timeline produksi yang akurat dan fleksibilitas dalam penggunaan sumber daya produksi.

   c. Pembaharuan lay out pabrik bertujuan mempercepat proses dengan demikian mengurangi tenaga kerja dan material yang tertahan dalam proses.

   d. Meningkatkan ketepatan pemenuhan permintaan barang (service level)

   Kesemua point di atas adalah mencerminkan penerapan supply chain secara intensif.

The Honorable Shareholders

Entering the year 2017, the government along with parliament in the draft of state budget set the economic growth by 5.10%. Regarding to improvement of export & import growth, government expenditure, consumption and investment, the target revised into 5.20% in the draft of revised state budget. However until the end of year 2017 the target never achieved, instead lower than the previous draft of state budget as 5.07%. Even though unattained the target, the growth of 5.07% was the highest growth ever achieved in last 3 years. While the inflation rate year 2017 by 3.61% was a little bit higher than year 2016 as 3.02%.

The economic growth in year 2017 did not achieve the target was trigged by the decline of household consumption growth from 5.01% in 2016 to 4.95% caused by the a weakening of consumer purchasing power due to increase of electricity fare as well as the decline of agriculture performance whereas almost 30% of employment involved in agriculture sector.

Wherefore the consumer purchasing power and consumption were low, the Company does at maximum to maintain its market share.

During the year 2017, the strategy and strategic policy applied by the Company as follow:

1. 1.Productivity improvement; the strategic policy applied:

   a. Raw and supporting material reformulation, by choosing easily obtained material and not limited by minimum order quantity.

   b. Set the accurate production timeline and flexibility in using the resources.

   c. Renewed the factory lay out to quicken the process thereby reduced workers and material work in process.

   d. Improved the accurately of goods requisition fulfillment (service level)

   All the points on top reflect the application of supply chain intensively.

2. Strategi Pemasaran & Penjualan, kebijakan strategis yang dijalankan adalah:

   a. Aktifitas pemasaran fokus pada 3 (tiga) merek pilihan dengan meningkatkan anggaran pemasaran dan penjualan pada ketiga merek tersebut.

   b. Menambah jalur distribusi, yaitu; membentuk format Star Outlet, yaitu gerai yang menjadi agen potensial bagi gerai-gerai kecil yang tersebar di wilayahnya agar menjadi running outlet yang lebih aktif.

   c. Meningkatkan peran digital marketing baik melalui retail online trading Martha Tilaar Shop serta promosi melalui social media.

   d. Rejuvenate (pembaharuan) atas produk lama dengan mempertimbangkan reformulasi, menjaga tingkat harga dan selera konsumen.

Dengan strategi dan kebijakan strategis yang dijalankan Perseroan untuk menjaga pangsa pasar Perseroan pada masa daya beli konsumen yang melemah ini dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, Perseroan meningkatkan belanja pemasaran dan penjualan 18,56% lebih besar dari tahun sebelumnya sehingga rasionya terhadap penjualan menjadi 39,95% mendorong peningkatan penjualan sebesar 6,73% menjadi Rp.731,58 milyar, atau mencapai 97,54% dari target penjualan tahun 2017 sebesar Rp.750,00 milyar.

Namun demikian kebijakan strategis yang dilakukannya bukannya tidak mengalami tantangan. Tidak semua gerai yang dijadikan Star Outlet berhasil menstimulasi gerai-gerai baru untuk aktif melakukan pembelian kembali serta penjualan merek pilihan yang belum mencapai target.

Biaya pemasaran dan penjualan yang dikeluarkan belum langsung menghasilkan dan menggerus margin Perseroan, sehingga Perseroan membukukan rugi bersih komprehensif Rp.28,18 milyar dari target laba bersih tahun 2017 sebesar Rp.12,00 milyar.

Prospek usaha industri kosmetika masih cukup bagus, untuk tahun 2017 Kementerian Perindustrian memperikirakan pangsa pasar kosmetika sebesar Rp.46,7 trilyun. Hal ini banyak menarik pemain-pemain baru khususnya para sosialita meluncurkan local brand dengan nama mereka sendiri. Walaupun menambah pesaing di industri ini, namun meningkatkan permintaan contract manufacturing kepada anak perusahaan Perseroan, PT. Cedefindo.

2. Marketing and Sales Strategy; the strategic policy applied:

   a. Marketing activities focused on 3 (three) preferred brands by increasing the marketing & sales budget on those brands.

   b. Added the distribution channel such as formed Star Outlet format, the outlets acted as potential agent for the small outlets are scattered around their area to become active running outlets.

   c. Improve digital marketing role both through retail online trading of Martha Tilaar Shop and through social media promotion.

   d. Rejuvenate the old product by considering reformulation, price maintaining and consumer advocacy.

By the strategy and strategic policy applied to maintain the market share during the low consumer purchasing power needed quite more money. The Company increased the marketing and sales expenditure 18.56% higher than last year so the ratio to sales became 39.95% pushed the increase of sales as 6.73% became Rp.731.58 billion or achieved 97.54% of sales target on year 2017 as Rp.750.00 billion.

However, the strategic policy applied still facing the challenge. Not all appointed Star Outlets succeed to stimulate new outlets became active running outlet as well as the 3 preferred brands had not achieved the target.

The marketing and sales expense had not result outcome and cutting margin, thereby the Company booked comprehensive net loss Rp.28.18 billion of net profit targeted Rp.12.00 billion.

Business prospect of cosmetics industry still pretty good, for year 2017 the Ministry of Industry projected cosmetics market share as Rp.46.70 trillion. It attracts new players especially public figures launched their own local brand. Instead increased the competition, it improve the demand of contract manufacturing to the Company subsidiary, PT. Cedefindo.

Selama tahun 2017, fungsi-fungsi tata kelola perusahaan telah berjalan dengan optimal. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") dan keputusuan RUPST telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi pengawasan dan pelaksanaan selalu berjalan beriringan baik melalui Komite Audit, Unit Internal Audit serta Rapat Direksi dan Komisaris. Perseroan juga berupaya meningkatkan aktivitas tanggung sosial dan lingkungan serta menerapkan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal melalui fungsi kepatuhan yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan.

Untuk tahun 2018, Direksi akan berusaha semaksimal mungkin mempertahankan pertumbuhan penjualan, mengelola modal kerja lebih efektif, menjaga arus kas lebih sehat, memilih investasi yang lebih potensial, mengembangkan kemampuan karyawan dan meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan dan pengendalian.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, pemasok, distributor, agen, pelanggan, mitra bisnis, dan semua pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan penuh kepada kami pada tahun 2017. Semoga kerjasama ini dapat ditingkatkan pada tahun 2018 dan bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik.

During year 2017, functions of corporate governance have run well. General meeting of shareholders ("GMS") and its result has been implemented well.. Supervisory function and implementation of always run simultaneously either through Audit Committee, Internal Audit Unit and the Board of Directors and Commissioners meeting. The Company also striving to improve social and environment responsibility activities as well as implement the regulations set by capital market authority through compliance function run by Corporate Secretary.

For the year 2018, Board of Directors will optimally maintain the growth, manage effective working capital, maintain fit cash flow, choose potential investment, develop employee capability and improve the supervision and control functions.

Finally, we express our appreciation and thanks to shareholders, the Board of Commissioners, employees, suppliers, distributors, agents, customers, business partners and all stakeholders over the full trust and support to us in 2017. Hopefully this cooperation can be improved in 2018 and could produce better performance.

Direksi Perseroan
Board of Directors

Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director

Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Iwan Herwanto
Direktur Keuangan
Finance Director

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Mrs. Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Mr. Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Mrs. Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Yth. Para Pemegang Saham.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 tercatat 5,07% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,02% yang didapat dari pertumbuhan setiap kuartal sebesar; kuartal I: 5,01%; kuartal II: 5,01%; kuartal III: 5,06% dan kuartal IV: 5,19%. Pertumbuhan 5,07% meleset dari target pemerintah yang diharapkan sebesar 5,2%. Pertumbuhan yang tidak sesuai dengan harapan ini disebabkan menurunnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan masih tertekannya APBN akibat target penerimaan pajak yang tak tercapai sehingga meningkatkan defisit anggaran.

Tingkat inflasi tahun 2017 sebesar 3,61% lebih tinggi dibanding tahun 2016 sebesar 3,02%.

The Honorable Shareholders,

Economic growth 2017 booked 5.07% or rise from previous years was 5.02%, which consist of the growth from 1st quarter: 5.01%; 2nd quarter: 5.06% and 4th quarter: 5.19%. The growth of 5.07% is missed from the government target, which is expected as 5.2%. The growth is not achieved caused by the reduction of household consumption and pressure of state budget as a result of unattained of tax revenue target thereby increase the budget deficit.

Inflation rate of 2017 is 3.61%, higher than 2016, which is 3.02%.

Sedangkan sektor industri tumbuh sebesar 4,74%. Sektor industri yang menyumbang pertumbuhan paling tinggi adalah makan & minuman dengan pertumbuhan 9,20% dengan kondtribusi terhadap PDB sebesar 30,51%.

Dalam kondisi lemahnya daya beli masyarak dan ketatnya persaingan dengan masuknya pemain-pemain baru dalam industri kosmetika, Dewan Komisaris mengawasi pelakasanaan strategi dan kebijakan strategis untuk menjaga pangsa pasar Perseroan dan resiko yang diambil untuk mencapai target. Kami menilai pilihan Direksi untuk menjaga pangsa pasar sebagai sudah tepat dalam situasi ini.

Dewan Komisaris memandang prospek usaha usaha kosmetik Indonesia masih cukup bagus. Selain porsi jumlah penduduk perempuan kelas menengah dan usia produktif dan masih bertumbuhnya industri komesmetika dan perawatan tubuh menunjukkan masih terbuka peluang untuk tetap tumbuh.

Untuk mendukung dan mengawasi jalan Perseroan secara berkala Dewan Komisaris beserta komite audit melakukan pertemuan pertemuan dengan Dewan Direksi Perseroan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjalankan fungsi pengawasan Dewan Komisaris sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Komite Audit secara berkala memberikan informasi kepada dewan komisaris atas tinjauan terhadap bisnis yang meliputi penelaahan atas informasi keuangan Perseroan, evaluasi atas aktifitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal.

Setelah membaca dan memeriksa laporan tahunan Direksi Perseroan beserta laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dengan pendapat wajar tanpa syarat, dengan ini kami Dewan Komisaris meyampaikan rekomendasi agar laporan tahunan Direksi tersebut dapat diterima dengan baik oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Whereas industrial sector grow by 4.74%.. Industrial sector which contribute highest growth is food & beverage, with 9.20% growth contributes 30.51% of Gross Domestic Product.

In the a weakening of consumer purchasing power and tight competition in cosmetics industry by the entered of new players, Board of Commissioners supervised the implementation of strategy and strategic policy to maintain the Company market share and the risk taken to achieve the target. We assessed the Directors choice to maintain the market share was right in this circumstance.

Board of Commissioner looks the prospect of cosmetics business is still good. Beside the portion of women citizen of middle class and productive ages as well as the cosmetics & personal care which still growing show a lot of opportunities to grow sustainably.

To support and supervise the Company activities the Board of Commissioners and Audit Committee hold the meeting with Board of Directors periodically. It is also intended to perform the supervision function of Board of Commissioners in line with the principle of good corporate governance. Audit Committee provides the information to Board of Commissioners periodically regarding the review of business, which includes the company's financial information, evaluation the audit activities implementation of external auditors.

After reading and examining the annual reports of the Board of Directors of the company and the company's financial statements for the year ended on December 31, 2017 has been audited by Public Accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Partners with unqualified opinion, we, the Board of Commissioners hereby gives recommendations to annual report of the Board of Directors can be well received by the general meeting of shareholders of the company.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE REPORT

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance),Komisaris telah membentuk Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman pada: Peraturan Bursa Efek jakarta (BEJ) No. Kep.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 juli 2001,Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja komite Audit yang telah diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.55/ POJK.04/2015.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2017 sebagai berikut:
Ketua : Tjan Hong Tjhiang - Komisaris Independen
Anggota : Philipus Neri SE, M Ak, CPAI

Komite Audit melaksanakan tugasnya sesuai dengan Piagam Komite Audit yang telah disetujui Dewan Komisaris. Piagam tersebut ditinjau ulang setiap tahun dan terakhir dimutakhirkan oleh Dewan Komisaris pada bulan April 2017.

Komite Audit memberikan pendapat dan rekomendasi independen dan profesional kepada Dewan Komisaris mengenai aspek kepatuhan, audit internal maupun eksternal, pelaporan keuangan, serta hal lain yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas lainnya yang diminta oleh Dewan Komisaris.

Sesuai Piagam Komite Audit, Komite Audit memiliki akses tidak terbatas terhadap informasi maupun personil LB dan dapat berkomunikasi langsung baik dengan akuntan publik maupun auditor internal. Komite Audit mengadakan rapat sekurangkurangnya empat kali dalam setahun, namun dapat menyelenggarakan rapat tambahan setiap saat diperlukan. Akuntan publik maupun auditor internal dapat hadir untuk didengar dan mengutarakan pendapatnya dalam setiap rapat Komite Audit. Direksi maupun pejabat eksekutif lainnya dapat diundang menghadiri rapat Komite Audit bila dipandang perlu. Komite Audit melaporkan kegiatannya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

In order to the implementation of good corporate governance, the board of commissioners has formed the audit committee. The formation of audit committee is conducted based on: The resolution of Jakarta Stock Exchange Board of Directors No.Kep-305/JSE/07-2004 dated 19 July 2004, Decree of BAPEPAM Chairman No.29/PM/2004 on 24 September 2004 which has been renewed with Financial Service Authority Rules no.55/POJK.04/2015 concerning the implementation of the guidelines for the establishment and work of the Audit Committee.

The Composition of the Audit Committee as of 31 December 2017 as follows:
Chairman : Mr. Tjan Hong Tjhiang – Independent Commissioner
Member : Mr. Philipus Neri SE, M Ak, CPAI

The Audit Committee fulfills its duties in accordance with the Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners. The Charter is reviewed annually, and was last updated by the Board of Commissioners on April 2017.

The Audit Committee provides independent and professional recommendations to the Board of Commissioners on a range of issues regarding compliance, internal and external audits, financial statements, and other matters reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The Audit Committee also identifies matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and carries out special duties assigned to it by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Audit Committee Charter, the Audit Committee has unrestricted access to information and personnel of the Bank, and has direct communication channels with both independent auditors and internal auditors. The Audit Committee meets at least four times a year, and may call additional meetings at any time. The independent and internal auditors have the right to appear and be heard at any Audit Committee meeting. Directors and other key officers may be invited to attend meetings at which their presence is considered appropriate. The Audit Committee reports its activities to the Board of Commissioners.

Komite Audit melakukan review terhadap proses seleksi dan independensi akuntan publik, serta merekomendasikan penunjukan akuntan publik kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2017, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali.

Dalam rapat tersebut antara lain dibahas hal-hal sebagai berikut:

- Memberi rekomendasi penunjukan akuntan publik.
- Merekomendasikan Internal Audit untuk melakukan penilaian kecukupan sistem pengendalian internal, rencana audit dan temuan audit yang signifikan beserta tindak lanjutnya. Penekanan pada perencanaan terutama perserdiaan, penjualan dan produksi, serta sistem dan manajemen informasi.
- Menelaah prosedur dan aktivitas akuntansi, pelaporan keuangan, perhitungan ulang dan pembenahan aset tetap.
- Dengan Akuntan Publik – rmenelaah rencana audit, ruang lingkup audit, independensi dan temuan audit yang signifikan.
- Dengan manajemen, memberi pendapat mengenai struktur organisasi berbasis supply chain.

The Audit Committee reviews the selection and independence of independent auditors, and provides recommendations for appointment to the Board of Commissioners. In 2017, the Audit Committee met by 20 (twenty) times.

Among others, the following issues were discussed:

- Provided the recommendation for appointment of Independent Auditors
- Recommended the internal audit to assess the adequacy of internal controlling system, audit plan, significant audit findings along with the follow up. Emphasized on planning, especially inventories, sales and production as well as management information system.
- Reviewed the Accounting procedures and activities, financial reporting, recalculation and fixed asset inventorization.
- Reviewed the audit plan, scope of audit, independency and significant audit findings with Independent Auditors.
- Advised the Board of Directors regarding the organizational structure, based on supply chain basis.

Mirabella
Smart Choice For Your Beauty
NEW!
LIP CREAM
MATTE
EXPERT
HIGH
PIGMENTED
+ LIGHT
HALAL
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Mirabella LIP CREAM MATTE EXPERT
HIGH PIGMENTED
Bibir terasa penuh dalam sekali oles.
Mengandung Sun Screen Protection serta
Vit. E - Antioxidant sehingga bibir tetap lembut,
tidak kering, tidak lengket dan mempertahankan
warna lebih lama.
Mirabella Cosmetics
@Mirabella_MT
@Mirabellacosmetics
www.mirabella-cosmetics.com

SARIAYU
MARTHA TILAAR

hijab INTENSE SERIES

JADIKAN RAMBUT
LEBIH KUAT
DAN **SEHAT**

HAIR FALL INTENSE FORMULA

Mengandung **Ekstrak kacang polong** & **Kedelai** dalam ***PeaVit Complex*** dengan **3 langkah intensif:**

- Mengurangi **kerontokan rambut.**
- Membantu **menguatkan akar** dan **inti rambut.**
- Membantu **melindungi** dan **memperbaiki rambut dari kerusakan.**

#BebasBerhijab #RambutSegarTerawat.

SARIAYU MARTHA TILAAR

@sariayuhijab
Sariayu Martha Tilaar
@Sariayu_MT
www.sariayu.com

MARTHA TILAAR Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821

martha tilaar SHOP

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

PROFILE PERUSAHAAN

Nama dan Alamat Perseroan
PT. Martina Berto Tbk (kode saham MBTO)
Berkedudukan di Jakarta,
Jl Pulo Kambing II no.1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur -13930, Indonesia.
Telepon :+62-21-460 3717
Fax :+62-21-4682 6316
Alamat Email:corpsecretary@martinaberto.co.id
Situs Web :www.martinaberto.co.id

Bursa Efek tempat Saham Perseroan Dicatatkan
Bursa Efek Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Badan Administrasi Efek
PT. Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl.Kirana Avenue III Blok F3 no.5, Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250, Indonesia

Kantor Akuntan Publik
KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi , Bambang dan Rekan
Jl. Jend. Sudirman Kav.79, Prudential Tower lt.16-17, Jakarta-12910, Indonesia

COMPANY PROFILE

Name and Address
PT. Martina Berto Tbk
Domicile in Jakarta,
Jl. Pulo Kambing II no.1, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, East Jakarta 13930.
Phone :+62-21-460 3717
Facs :+62-21-4682 6316
Mail Address:corpsecretary@martinaberto.co.id
Website :www.martinaberto.co.id

Stock Exchange where the Company's Stock is listed
Indonesia Stock Exchange

Capital Market Institution and Professional Share Registrar
PT. Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl.Kirana Avenue III Blok F3 no.5, Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250, Indonesia

Public Accountant Office
Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan
Jl. Jend. Sudirman Kav.79, Prudential Tower lt.16-17, Jakarta-12910, Indonesia

SEJARAH SINGKAT

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1977. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan professional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery. Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah

BRIEF HISTORY

Dr. HC Martha Tilaar started her bussiness with a beauty salon in 1970. She continuously enhanced her knowledge about beauty and body care from American and European beauty centers. It motivated and gave her understanding that the raw materials from Indonesia, if professionally processed, will be able to produce natural cosmetics and traditional medicines that can beautify Indonesian women and those of the world in a holistic manner.

Being successful in the beauty salon business through opening many beauty salons in Jakarta, Mrs. Martha Tilaar established "Puspita Martha" School of Beauty to develop beauty specialists, make up artists, hair specialists and therapists. The beauty salons and beauty school were operated under the flagship of PT Martha Beauty Gallery. Being successful in beauty salon and school, Mrs. Martha Tilaar and her partners, the late Mr. Bernard Pranata and Mrs. Theresia Harsini Setiady founded PT Martina Berto on 1st June 1977. The first brand produced and marketed was "Sari Ayu Martha Tilaar" as natural cosmetics with a

"Sari Ayu Martha Tilaar"sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

holistic approach, with the salons and beauty school as teaching laboratories. This has enhanced Sari Ayu Martha Tilaar as education-oriented, practical and easy-to-apply products.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Since the market response was very positive, the Company built the first modern factory on Jl. Pulo Ayang, Pulo Gadung Industrial Estate in 1981. Along the years, this factory was short of production capacity, until the second factory was built at Jl. Pulokambing II/1, Pulo Gadung Industrial Estate, which focused on dry, semi solid cosmetics and herbal medicines, while the first factory focused on liquid cosmetics.

Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel "Martha Tilaar" dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti "Cempaka" dan "Pesona".

During the period of 1998-1994 in order to meet the increasing market demand, the Company developed new brands of cosmetics such as Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar and Belia Martha Tilaar. All these products have helped utilize the factory capacity. Further strategic action done by the Company after year 2000 was to restructure the brand ownership between Martha Tilaar-labeled-brands under license from Dr. Martha Tilaar and her family, and other brands such as "Cempaka" and "Pesona" remaining the Company's intellectual property.

Periode 1993 - 1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella).

During the period of 1993 – 1995, the Company acquired various subsidiaries in cosmetics business, i.e. PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) and PT Estrella Laboratories (Estrella).

Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995 - 1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001 - 2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda.

To achieve efficiency in production, the Company conducted business restructuring process and factory relocation during 1995 – 1996 period. Further strategic development during 2001-2009 was among others remapping of brands in different market segments which will be discussed in a separate chapter.

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia, dengan melepaskan 1/3 (sepertiga bagian) dari seluruh saham dicatatkan dan disetor penuh kepada public. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan pabrik kemas untuk memenuhi kebutuhan bahan kemas produk pareto Perseroan.

In year 2011, the Company lauched Initial Public Offering at Indonesia Stock Exchange by released 1/3 (one third) of shares issued and paid as capital to the public. In 2013, the Company established packaging facilities to fulfill need of Pareto product packaging material.

Pada tahun 2016, Perseroan membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.

In 2016, the Company acquired Rudy Hadisuwarno Cosmetics trademark for cosmetics, beauty and personal care categories.

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu:

1. Memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu).
2. Pemasaran dan Perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional.
3. Selain itu, Perseroan memiliki kegiatan usaha penunjang yang dilakukan oleh anak perusahaan:
   i. PT Cedefindo, yaitu: jasa produksi atau makloon dalam produk kosmetika kering, semi padat, cair dan aerosol, termasuk jasa formulasi, registrasi, pengadaan bahan baku/kemas, proses produksi, pengemasan sampai logistik secara one stop service bagi internal Martha Tilaar Group maupun ekstenal dari perusahaan-perusahaan lainnya.

      Cedefindo berdomisili di Bekasi dan berkedudukan di Graha Cedefindo, Jl, Raya Narogong km.4, Bekasi Timur 17116
   ii. Eastern Beautypelago Pte Limited ("EB"), yaitu: anak perusahaan yang berkedudukan di Singapore yang dibentuk untuk mengembangkan pasar ekspor Perseroan serta mengelola dan mengembangkan Martha Tilaar Shop (MTS) yaitu unit retaid milik Perseroan di luar negeri.
      EB berdomisili di Singapore dan beralamat di 1 Raffles Place #44-02, Singapore 048616

BUSINESS ACTIVITIES

The main business activities of the Company are:

1. Manufacturing of cosmetics and herbal medicines (jamu)
2. Marketing and trading of cosmetics, beauty care products and herbal medicines.
3.In addition, the Company has other business activities undertaken by subsidiary:

i.PT Cedefindo who is engaged in contract manufacturing of private labels for dry cosmetics, semi solid cosmetics, liquid cosmetics and aerosol, including one-stop-services in formulation, registration, supplies of raw and packaging materials for Martha Tilaar Group as well as other companies outside the Group.

Cedefindo domiciled in Jakarta and based at Graha Cedefindo, Jl, Kingdom Narogong km. 4, Bekasi Timur 17116.

ii.Eastern Beautypelago pte limited is a subsidiary based in Singapore which established to develop the company's export markets as well as manage and develop Martha Tilaar Shop (MTS) which is the company's proprietary retaid units abroad.
EB is domiciled in Singapore and located at 1 Raffles Place # 44-02, Singapore 048616

PRODUKSI

Produk

Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu :

a. Kosmetika Cair
Kosmetika cair termasuk di dalamnya cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dan produk cair lainnya.

b. Kosmeticka Kering
Kosmetika kering termasuk di dalamnya eye shadow, blush on, loose powder dan compact powder dan produk kering lainnya.

c. Kosmetika Semi Padat
Kosmetika semi padat termasuk didalamnya lipstik, creamy foundation, dan lain-lain.

d. Obat Tradisional
Obat tradisional termasuk di dalamnya masker, mangir, lulur, dan teh herbal.

Selain pembagian kategori produk berdasarkan proses produksi, Perseroan membagi produk-produk yang dimilikinya berdasarkan kategori produk, yaitu: colour cosmetic, skin care, body care, hair care, jamu (obat tradisional), dan lain-lain.

PRODUCTION

Product

The Company and its Subsidiaries own production facilities, which are grouped in 4 categories, such as:

a. Liquid Cosmetics
Liquid cosmetics including face cleansing liquids, moisturizers, toners, foundation, body splash cologne, hair spray, and others.

b. Dry Cosmetic
Dry cosmetics including eye shadow, blush on, loose & compact powder, and others.

c. Semi Solid Cosmetics
Semi slid cosmetics including lipstick, creamy foundation and others.

d. Herbal
Herbal including traditional face masker, body scrubs and herbal tea

The Company groups its products not only based on the production process, but also based on product categories, namely colour cosmetics, skin care, body care, hair care, colongne & fragrance, herbal medicines, etc.

Berikutnya adalah histogram penjualan bagi setiap kategori produk dalam 3 (tiga) tahun terakhir:
[Grafik penjualan per kategori 3 thn t'akhir]

Next one is sales histogram of each category for 3 (three) years:

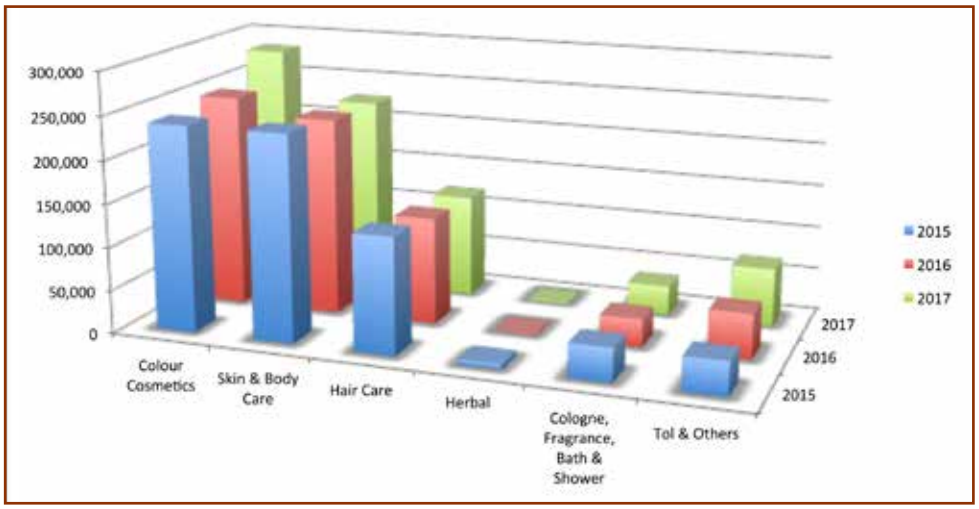

Penjualan Berdasarkan Kategori Produk (Rp Milliar)
Sales Based On Product Category (Rp Billion)

Bahan Baku

Perseroan melakukan pembelian bahan baku yang berasal dari supplier internal dan eksternal. Sebagian dari bahan-bahan nabati merupakan hasil budidaya tanaman di Kampoeng Djamoe Organik (KADO). Berikut adalah persentase pasokan yang didapat dari dalam negeri dan luar negeri berdasarkan kelompok bahan baku:

a. Bahan baku nabati : 100% didapat dari tanaman dalam negeri.
b. Bahan baku kimia : sekitar 97% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 3% dari dalam negeri.
c. Bahan baku kemas : sekitar 23% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 77% didapat dari dalam negeri. Bahan baku kemas yang berasal dari luar negeri tersebut sebagian diimpor langsung oleh Perseroan dan sebagian lagi dibeli dari agen lokal.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap supplier tertentu.

Raw Materials

The Company purchases its raw materials from internal and external supplies. Some of the natural materials are obtained from the plants cultivation in Kampoeng Djamoe Organik (KADO). The composition of raw materials supplied domestically and imported based on materials category as follows:

a. Natural Materials : 100% purchased from domestic suppliers.
b. Chemical based Materials : around 97% imported and 3% purchased from domestic suppliers.
c. Packaging Materials : around 23% imported and 77% purchased from domestic suppliers. Some of the imported packaging materials are imported directly by the Company, and some imported through the local agents.

The Company is not highly depend on certain material suppliers.

Fasilitas Produksi

Perseroan dan anak perusahaan memiliki 4 (empat) fasilitas produksi yang terletak di Indonesia. Mesin-mesin Perseroan dibeli dari vendor yang memiliki reputasi internasional yang dapat dipercaya seperti Lodige dari Jerman serta Kemwall dari Inggris. Dalam hal suku cadang, Perseroan melakukan pembelian suku cadang sebagian besar pada saat pembelian mesin, sehingga memiliki persediaan aman (safety stock).Dengan demikian, frekuensi impor suku cadang Perseroan tidak sering dilakukan.

Production Facilities

The Company and its subsidiary own 4 (four) production facilities in Indonesia. The Company machineries were purchased from internationally reputable suppliers such as Lodige from Germany and Kemwall from England. To secure the spare parts of the machineries, the Company purchased a safety stock of the spare parts together with the machineries, therefore imports of spare parts were carried out in a low frequency.

1. Pabrik Pulokambing

Pabrik Pulo Kambing beroperasi sejak tahun 1986 dan memiliki luas area sebesar 1 hektar dengan total luas bangunan lebih kurang 15.000 m2, yang terdiri dari pabrik dan kantor. Pabrik ini memiliki kapasitas proses produksi sebesar 3.232 ton per tahun yang terdiri dari Kosmetika Kering 115 ton, Kosmetika Semi Padat 48 ton, Kosmetika Cair 3.069 ton.

1. Pulo Kambing Factory

Pulo Kambing factory commenced operation in 1986 with a total land area of 1 ha consisting of factory and office building of +/- 15,000 sqm. This factory has a production capacity of 3,232 tons p.a, consisting of 115 tons of dry cosmetics, 48 tons of semi solid cosmetics, 3,069 tons of liquid cosmetics.

2. Pabrik Bekasi
Pabrik Cedefindo beroperasi sejak tahun 1988 dan memiliki luas area sebesar 2,3 hektar dengan luas bangunan pabrik 6.100 m2. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 6.341 ton pertahun yang dibagi menjadi kosmetika kering sebesar 650 ton, kosmetika semi padat 8 ton, kosmetika cair 5.684 ton.

3. Pabrik Cikarang
Pabrik Cikarang adalah pabrik herbal yang berkapasitas 5.811 ton pertahun, beroperasi sejak tahun 2015 dan memiliki luas area sebesar 6,5 hektar yang terdiri dari bangunan untuk proses produksi simplicia (sortir, pencucian & pengeringan) seluas 1.057 m2, bangunan produksi utama dimana simplisia diproses menjadi bentuk yang tepat ke potongan contoh yang diinginkan seluas 1.770 m2, bangunan peralatan pendukung peralatan produksi seluas 300 m2.

4. Pabrik (Kemas) Pulo Ayang
Pabrik Pulo Ayang adalah lokasi pertama produksi Perseroan yang sejak tahun 2013 difungsikan menjadi unit produksi bahan kemas untuk memenuhi kebutuhan kemas produk pareto dalam bentuk botol dan pod.

Pengendalian Mutu
Pada setiap tahap dari proses produksi dilakukan pengawasan mutu yang mengacu kepada System Quality Assurance, dimulai dari bahan baku, barang setengah jadi, produk jadi, hingga pengiriman ke distributor. Perseoran juga telah menerapkan secara konsisten Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sejak tahun 1996 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sejak tahun 2000. Tujuan dari penerapan system ini adalah untuk memenuhi Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, pada tahun 2000 Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Practice yaitu: Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Dalam menjamin mutu produk, Perseroan menggunakan alat-alat mutakhir pada pengujian laboratorium.

2. Bekasi Factory
Cedefindo factory commenced operation in 1988 with a total land area of 2.3 ha and factory building of 6,341 sqm. This factory has a production capacity of 2,813 ton p.a. consisting of 650 tons of dry cosmetics, 8 tons of semi solid cosmetics, 5,684 tons of liquid cosmetics.

3. Cikarang Factory
Cikarang factory is herbal factory with 5,811 tonnes perannum capacity, operated since 2015 and has land area about 6.5 hectare which consist of simplicia production process building (sorting, washing & drying) with area of 1,057 sqm, main production building where simplicia processed into form appropriate to the shape of desired specimen in area of 1,770 sqm, utilities building where is the production supporting equipment located in area of 300 sqm.

4. Pulo Ayang (packaging) Factory
Pulo Ayang was location of the Company first factory where since year 2013 be functioned as packaging production unit to fulfill the need of Pareto product packaging in form of bottle and pod.

Quality Control
In every stage of the production process, the Quality Assurance System is carried out from raw materials, work in process, semi finished goods, finished goods up to delivery of products to the customers. The Company has consistently implemented Quality Management System ISO 9001 since 1996 and Environment Management System ISO 14001 since 2000. The implementations of these systems are for customer satisfaction and environmental care.

in 2000, the Company received Certificates of Good Manufacturing Practice for its cosmetics and traditional medicines. For quality assurance, the Company also uses modern equipment in laboratory testing.

PEMASARAN

Pengembangan merek yang bervariasi merupakan strategi Perseroan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasar kosmetika dan jamu yang sangat dinamis guna memperoleh dan meningkatkan market share, mind share, dan heart share. Setiap merek diciptakan sedemikian rupa dengan 'brand positioning' yang berbeda-beda baik secara demografis maupun psikografis, yaitu meliputi jenis kelamin pria dan wanita, usia konsumen dari 15 tahun (remaja) sampai usia menengah (<50 tahun) dan segmen harga dari Premium (kelas sosial ekonomi A), Menengah Keatas (kelas sosial ekonomi B), Menengah (kelas sosial ekonomi C) dan Menengah Kebawah (Kelas sosial ekonomi D), lihat grafik piramida dibawah ini:

MARKETING

Cosmetics and tradional medicines markets are very dynamic. The Company has set up a marketing strategy of multi-brands in order to capture and increase the market share, mind share and heart share. Every brand has been designed in such a way with different brand positioning demographically as well as psychographically, including the sex (male and female), age from 15 years (teenager) until >50 years (middle age), and price segments from Premium (A socio economic class), Middle upper (B socio economic class), Middle (C socio economic class) until Middle Lower (D socio economic class) as can be seen in the following pyramid:

Sedangkan segmentasi secara psikografis meliputi: citra alami & ketimuran atau citra modern (barat). Segmentasi yang cukup luas ini diharapkan mampu mengikuti dinamika selama krisis ekonomi tahun 1997-1998 membuktikan bahwa pada saat produk impor menjadi begitu mahal karena depresiasi rupiah, maka produk kosmetika yang diproduksi oleh Perseroan di kelas menengah keatas mampu mengambil kesempatan merebut pasar dengan substitusi impor, sedangkan produk-produk di segmen menengah ke bawah mampu melayani konsumen yang terkena imbas krisis ekonomi dan mengalami penurunan daya beli. Dengan kata lain, Perseroan mempunyai merekmerek yang membangun citra dan nilai (image & value builder) dan merek-merek yang membangun kuantitas (volume builder) yang akan mampu menopang pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

Terkait dengan hal tersebut, berikut ini adalah positioning produk-produk Perseroan:

1.Sariayu Martha Tilaar
Cikal bakal produk dari Perseroan, dengan produk perawatan kecantikan lengkap dari atas kepala hingga ujung kaki dengan menggunakan bahan-bahan alami dari kekayaan alam Indonesia. Setiap tahunnya hadir memunculkan tren warna Sariayu yang digali dari aneka ragam budaya Indonesia.

Psychographic segmentation includes: natural nuance and eastern or western ambience. The vast market segmentation is expected to keep up with the social dynamics and Indonesian economy from time to time. The Company's experience in going through the economic crisis in 1997-1998 has proven that at the time of Rupiah depreciation, imported products became so expensive that the Company's premium and middle upper class cosmetics were able to penetrate the market through import-substitution, while products in the middle lower segment were able to serve the consumers impacted by the economic crisis and losing their purchasing power. In other words, the Company owns brands that build image and value (image & value builder) and brands that support quantitative growth to the Company (volume builder), all in support for the Company's long-term sustainable growth.

Related to this matter, herewith is the Company's product positioning.

1. Sariayu Martha Tilaar
The Company's first product, a complete range of beauty and personal care products from head to tow, produced with natural ingredients of Indonesia. Every year Sari Ayu launches a new colour trend adopted from various cultures of Indonesia.

HUT KE 66 IBI DAN

hairexpo

surya

Café
BORDELO

BIOKOS
BIOKOS

BELIA
DAPATKAN

RUDY

motivate

WITHOUT
WORRY
Beauty Workshop & Talk
Biokos & Caring by

Inspiratif

hairexpo
inspire
PAC
Talkshow

Mirabella
Smart Choice For Your Beauty
GRAND DEMO
9 Oktober 2016

Inspirasi
GILI LOMBOK
THE COLORS OF ASIA

2. Dewi Sri Spa Martha Tilaar
Berdasarkan kekayaan alam Indonesia, terinspirasi dari sejarah Dewi Sri sebagai dewi padi dan manfaat padi untuk kecantikan kulit, Dewi Sri Spa menghasilkan rangkaian produk home spa lengkap dengan kandungan ekstrak padi dan minyak esensial murni untuk merawat kecantikan kulit dan tubuh.

3. Biokos Martha Tilaar
Produk perawatan kulit lengkap untuk wanita berusia 20-an, 30an, dan 40 tahun ke atas untuk mencegah timbulnya kerutan dini dan menjaga kulit agar senantiasa bertekstur halus dan tanpa noda.

4.Caring Colours Martha Tilaar
Rangkaian produk dekoratif lengkap yang mengandung skin care benefit yang diperuntukkan bagi wanita profesional muda.

5.Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar
Produk kosmetika luxury dari Perseroan dengan kualitas dan keunggulan warna yang sudah diakui oleh para make up artist lokal maupun mancanegara.

6. Belia Martha Tilaar
Rangkaian produk remaja yang berfokuskan pada cologne dan perawatan kulit remaja.

7.Rudi Hadisuwarno Cosmetics (RHC)
Rangkaian produk perawatan dan styling rambut yang terbuat dari bahan-bahan alami serta didukung dengan teknologi tinggi yang direkomendasikan oleh maestro kecantikan dan perawatan rambut Rudy Hadisuwarno.

8.Mirabella
Produk kosmetika dengan image western, modern plus harga terjangkau. Kualitas produk yang mengikuti tren, long lasting dengan pilihan warna yang lengkap.

9. Cempaka
Rangkaian produk perawatan kulit dan tubuh untuk membuat kulit menjadi sehat & cantik dengan menjadi langkah awal untuk tampil mempesona.

DISTRIBUSI

Dalam strategi distribusi, Perseroan juga mengendalikan Channel distribusi ke pasar modern maupun pasar konvensional melalui departemen Trade Marketing yang ditata secara khusus untuk melengkapi fungsi Consumer Marketing. Dari tahun ke tahun pertumbuhan pasar modern selalu lebih tinggi dari pasar konvensional, sehingga kontribusinya makin meningkat dari tahun yang lalu sekitar 47,4% menjadi sekitar 49,6% pada tahun ini. Pertumbuhan ini tentu harus disikapi dengan cermat karena pasar modern mempunyai gaya manajemen yang berbeda dengan pasar konvensional, dan juga biayanya lebih tinggi dengan adanya Trading Terms yang ditinjau setiap tahun. Sedangkan gerai yang aktif melakukan pembelian ulang kepada Perseroan turun dari 12.742 gerai pada tahun lalu menjadi 11.108 gerai.

2. Dewi Sri Spa Martha Tilaar
Dewi Sri Spa products are produced from Indonesian natural resources and inspired by the story of Dewi Sri, the rice Goddess and the benefit of rice for skin beauty. A series of home spa products with rice extract and essential oils for skin and body care.

3. Biokos Martha Tilaar
Complete Skin care products intended for woman in 20's, 30's and 40's as anti aging to reduce wrinkles and maintain skin supple and flawless.

4.Caring Colours Martha Tilaar
Decorative cosmetics with skin care benefits especially designed for young female professionals.

5.Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha tilaar
The luxury cosmetics product of the Company with superior colours acknowledged by local and international make up artists.

6. Belia Martha Tilaar
Various products for the teenagers focusing on cologne and teenage skin care.

7.Rudi Hadisuwarno Cosmetics (RHC)
Various hair care and hair styling products produced from natural ingredientst materials with advance technology endorsed by the hair care Maestro of Indonesia, Mr. Rudy Hadisuwarno.

8. Mirabella
Cosmetics products with modern and western image with affordable prices; trendy, long lasting and complete colours range.

9.Cempaka
Range of skin and body care products at economic prices for beautiful appearance.

DISTRIBUTIOIN

In its distribution strategy, the Company also controls the distribution channels to both modern and conventional markets through its Trade Marketing Department organized to complement the Consumer Marketing function. Year by year, the growth of the modern market has always exceeded that of the conventional market, so is sales contribution has been growing from last years around 47.4% to 49.6% in this year. This phenomenal growth should be treated with caution since the modern market has a different management style from the conventional market, besides posing a higher cost to the Company through its Trading Terms reviewed every year. Whereas the running outlet who repeat the order actively to the Company drop from 12,742 outlets in the last year to be 11,108 outlets.

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang biasanya fokus pada produk-produk dengan jumlah SKU sedikit dan dipromosikan dengan dana besar melalui iklan (Above the Line), Perseroan mempunyai keahlian dalam menangani lebih dari 1.000 SKU di berbagai merek dengan dukungan promosi Below the Line yang melibatkan ribuan tenaga promoter (beauty consultants, beauty advisers dan Sales Promotion Girls) yang tersebar diseluruh Indonesia, sehingga nilai edukasi terhadap konsumen relatif lebih tinggi dan lebih berjangka panjang dibandingkan perusahaanperusahaan yang mengandalkan promosi Above the Line saja.

Perseroan juga memiliki unit Trade Marketing di dalam Divisi Marketing yang khusus menangani trade Channel management sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para penyalur dan outlet ritel serta merencanakan penjualan disetiap channel secara lebih terarah dan cost-effective.

Peta di bawah ini menggambarkan jangkauan jaringan distribusi Perseroan di Indonesia

Unlike Multinational Companies who usually focus on a limited number of SKU (Stock Keeping Unit) and promote with a large advertising (Above the Line) promotion fund, The Company has special skills in handling a large number of SKU (Stock Keeping Unit) of more than 1,000 with various brands with Below the Line promotion supports involving thousands of promoters (beauty consultants, beauty advisors, and sales promotion girls) all over Indonesia, so the long term educational benefits upon the consumers are relatively higher than those competitors relying on their Above the Line promotion supports.

The Company has a unit Trade Marketing as part of Marketing Division which focuses on trade channel management intended to develop harmonious relationships with the distributor and retail outlet and also plans the sales program in every channel with better focus and more cost effective ways.

The Map below shows the Company's distribution network coverage in Indonesia.

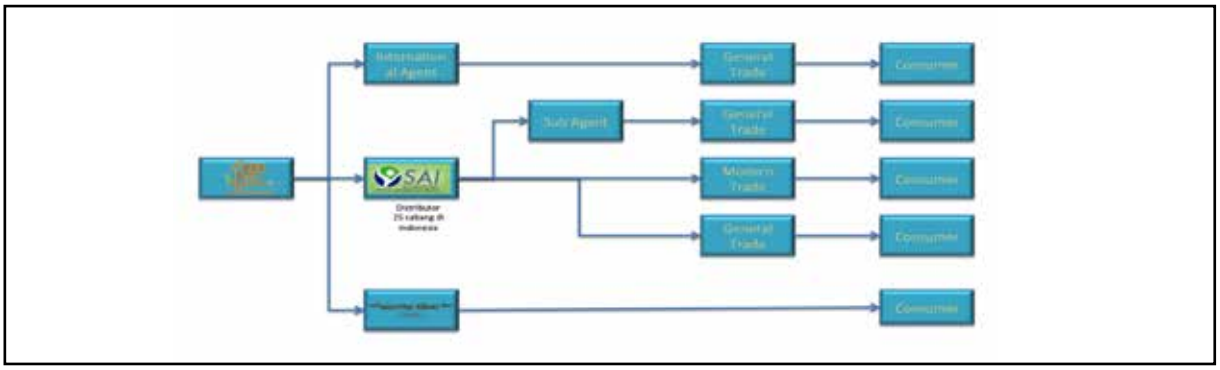

Selain distribusi melalui gerai independen, Perseroan juga memiliki gerai milik sendiri yaitu Martha Tilaar Shop ("MTS"). MTS yang dulunya bernama Puri Ayu pertama kali dibuka pada tahun 1997 di Mal Taman Aggrek. MTS merupakan gerai yang menargetkan pasar kelas menengah ke atas dengan varian produk Perseroan yang lebih banyak dibanding yang ada di gerai-gerai independen.

Selain sebagai gerai yang menjual produk Perseroan, MTS juga berfungsi sebagai customer experience centre yang memberi kesempatan kepada pelanggan untuk mencoba dan mendapatkan pengalaman atas produk-produk Perseroan yang belum pernah digunakan oleh mereka. Dengan demikian MTS dapat juga menjadi daya rangsang bagi konsumen untuk meningkatkan penggunaan produk-produk Perseroan. Sampai dengan saat ini Perseroan memiliki 29 gerai MTS.

Beside through independent outlet distribution, the Company also has own outlets i.e Martha Tilaar Shop ("MTS") formerly named Puri Ayu which was 1st opened in 1997 in Mall Taman Anggrek. MTS is an outlet, which target the upper-middle class with more product variance than independent outlets.

Beside as outlets who sell the Company products. MTS also has the fuction as customer experience centre who offer the chance for the customers to try and get the experience on the other products of the Company that they never used before. Thereby MTS may also be an excitative for consumers to enhance the use of Company products. Currently, the Company has 29 outlets

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

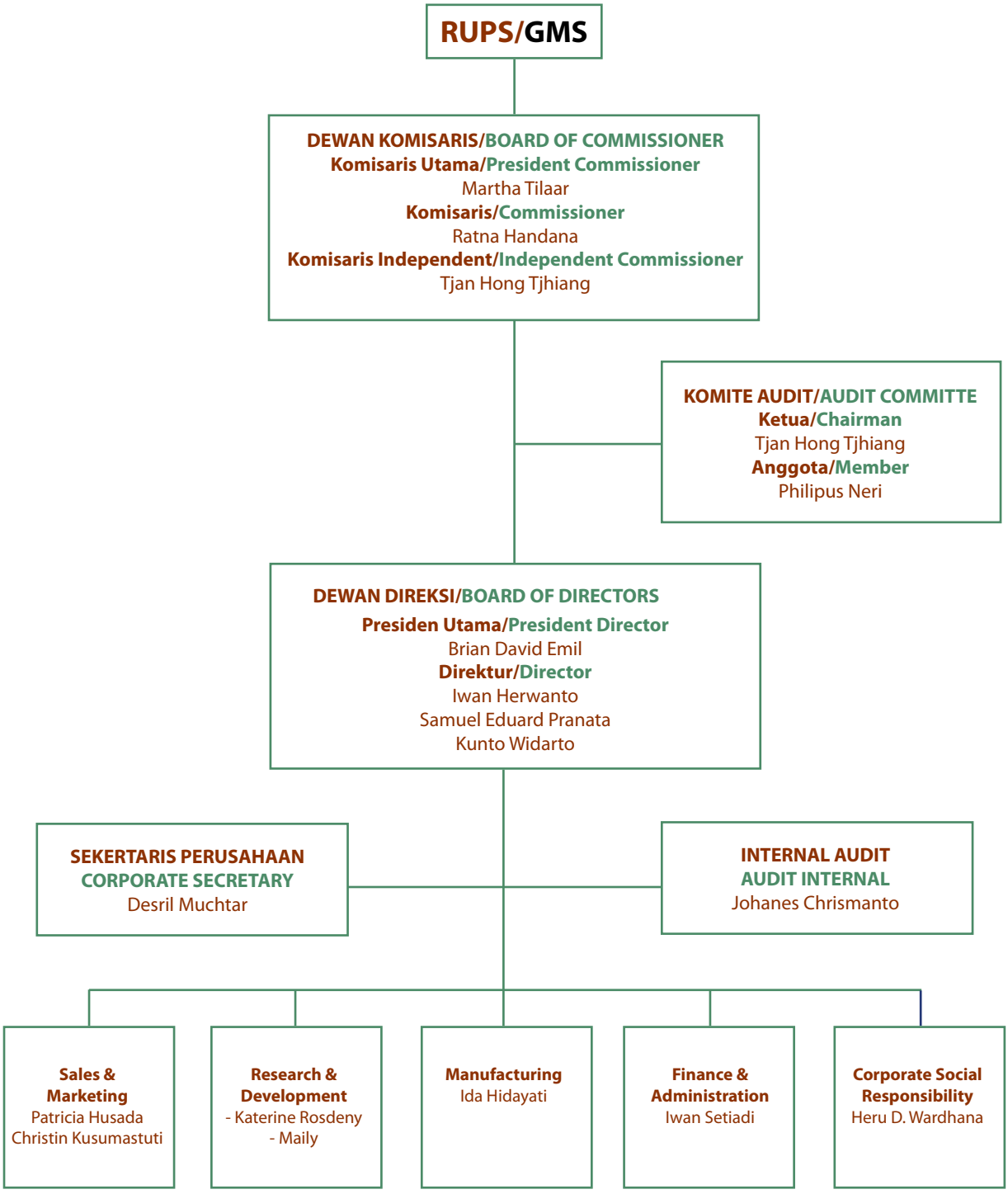

Visi Vision

- Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.
  To become one of the world's leading companies in beauty care and spa industry with natural nuances and eastern value, through modern technology, research and development to optimize added value to the consumers and other stakeholders.

Misi Mission

- Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
  To develop, manufacture, and market beauty care and spa products with natural & eastern nuances and international quality standards to meet the consumer needs in various market segments with a healthy portfolio capable to achieve a top three rank in every segment in Indonesia.

- Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
  To provide excellent customer service to all customers in balanced proportion, including consumer and trade customers;

- Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;
  To maintain healthy nancial condition and sustainable growth;

- Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perseroan;
  To recruite, train, and maintain competent and productive manpower as part of the Company's assets;

- Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang esien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
  To maintain ecient and eective methods of operation, system, and technology throughout the organization and business unit;

- Menerapkan "Good Corporate Governance" secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders);
  To apply Good Corporate Governance consistently for the interest of all stakeholders;

- Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
  To give a fair return on investment to the shareholders;

- Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacic dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk danmerek pilihan.
  To expand the international markets of cosmetics,
  spa and herbal products with medium term focus on the Asia Pacic Region and long term focus on the global market with selected products and brands.

PROFIL DIREKSI

Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Bryan David Emil –Direktur Utama/President Director
Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Redlands, California, USA, gelar Post Graduate Diploma dari Warren Keagan Institution New York. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pendidikan Executive Finance Accounting di Graduate School of Business Columbia Univesity New York, USA . Beliau memulai karirnya sebagai management trainee di PT Martina Berto pada tahun 1995. Beberapa jabatan yang beliau emban selama berkarir di Martha Tilaar Group adalah Assistant Product Manager, Business Development Manager, Manager Key Account, Deputy Chief of President Office. Pada tahun 2005 beliau diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan.

Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Beliau adalah Direktur terafiliasi Perseroan yang merupakan putra Ibu Martha Tilaar dan pemegang 1,00% saham BWA.

Iwan Herwanto
Direktur Keuangan
Finance Director

Iwan Herwanto – Direktur Keuangan/Finance Director
Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1985, selain itu beliau juga pernah menempuh beberapa kursus seperti Manajemen Akuntansi di LPPM, Manajemen Sistem Informatika di SGV Utomo & Co dan Manajemen Keuangan di LPPM. Beliau memulai karirnya sebagai External Auditor di KAP Darmawan & Co tahun 1985, lalu pada tahun 1986 mejadi External Auditor di KAP Utomo & Co (SGV & Arthur Andersen) kemudian pada tahun 1989 berturut-turut menjadi Manajer Akunting, Manajer Keuangan dan Akunting, Deputi Direktur Keuangan dan Administrasi. Beliau menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2016.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Bryan David Emil –Direktur Utama/President Director
He graduated with Bachelor of Science Dregree in Business Administration from University of Redlands California, then Post Graduate Diploma from Warren Keagan Institution New York. He also took Executive Finance Accounting Education in Graduate School of Columbia. He started his career in PT Martina Berto as Management Trainee in 1995. He held various positions in Martha Tilaar Group, namely Asistant Product Manager, Business Development Manager, Key Account Manager and Deputy of President Office. He was appointed President Director of the Company since 2005.

He first appointed as President Director of the Company in GMS on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company.

He is an Affiliated Director of the Company, who is the son of Mrs. Martha Tilaar and the holder of 1.00% stake of BWA

Iwan Herwanto – Direktur Keuangan/Finance Director
He obtained bachelor degrees majoring in Accounting from University of Padjajaran in 1985. Moreover he had followed some course such as Accounting Management in LPPM, Information System Management in SGV Utomo & Co and Financial Management in LPPM. He started his career in as External Auditor in Darmawan & Co Accounting Firm in 1985, External Auditor in SGV Utomo & Co Accounting Firm (member of SGV/Arthur Andersen) in 1986, then since 1989 appointed as Accounting Manager, Financial & Accounting Manager and Finance & Administration Director Deputy consecutively.

Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 2 Juni 2016 berdasarkan Akta Notaris Simon Yos Sudarso, S.H no.3 tanggal 2 Juni 2016 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Beliau adalah Direktur non afiliasi Perseroan.

He was first appointed as a Director of the company in the AGMS on 2 June 2016 based on notary deed Simon Yos Sudarso, S.H no. 3 dated 2 June 2016 about Changes in the Board Structure of the Company.
He is non Affiliated Director of the Company.

Samuel E.Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Samuel Eduard Pranata – Direktur Pemasaran/ Marketing Director.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Atmajaya Jakarta dan gelar Master of Science di bidang Administrasi dari Boston University tahun 1997. Beliau mengawali karirnya sebagai Personal assistant di Legal Consultant, William Greg Scandler tahun 2000. Kemudian sebagai Financial Advisor PT Triton Consultant Indonesia. Beliau bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 2002 sebagai Manajer Pengembangan Bisnis. Kemudian pada tahun 2008 beliau diangkat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan.
Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 21 Mei 2008 berdasarkan Akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H no.126 tanggal 19 Juni 2008 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Beliau adalah Direktur terafiliasi Perseroan yang merupakan putra Ibu Ratna Handana serta pemegang 10,83% saham MM dan pemegang 2,45% saham MMI.

Samuel Eduard Pranata – Direktur Pemasaran/ Marketing Director

He graduated from University of Atmajaya Jakarta majoring in Business Administration. Then he obtained Master of Science Degree in Administration from Boston University in 1997. He started his career as Personal Assistant at Legal Consultant William Greg Scandler in 2000. Then he became Financial Advisor at PT Triton Consultant Indonesia. He joined Martha Tilaar Group in 2002 as Business Development Manager. In 2006, He was appointed Marketing Director of the Company since 2006.
He was first appointed as a Director of the Company in the GMS dated May 21, 2008 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H No. 126 dated June 19, 2008 about Reshuffling the Board of the Company.
He is an Affiliated Director of the Company who is the son of Mrs. Ratna Handana and the holder of 10.83% stake of the MM and holder 2.45% of stake in MMI.

B. Kunto W Widarto
Direktur Produksi
Production Director

B. Kunto W Widarto – Direktur Produksi/Production Director

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Cincinnati pada tahun 1997 dan memperoleh gelar Master of Science in Finance dari Northeastern University pada tahun 2000.

Beliau memulai karirnya sebagai payroll assistant di Duramed Pharmaceutical, Cincinnati pada tahun 1996. Pada tahun 1997 beliau melanjutkan karirnya sebagai tax Accountant di LSI Industries, Cincinnati, yang dilanjutkan pada tahun 1999 sebagai senior tax accountant di Ionics Incorporated, Boston. Beliau memulai karir di Perseroan

B. Kunto W Widarto – Direktur Produksi/Production Director

He Obtained his Bachelor of Business Administration title from University of Cincinnati in 1997 and obtain his Master of Science in Finance title from Northeastern University in 2000.

He start his career as a payroll assistant at Duramed Pharmaceutical, Cincinnati in 1996. In 1997 he continue his career as a tax accountant at LSI Industries, Cincinnati and continue as a senior tax accountant at Ionics Incorporated, Boston. He start his career in Company in 2005. He is appointed as Company Finance Analyst. He is

pada tahun 2005, beliau di percaya untuk menjabat sebagai finance analyst. Pada tahun 2009 beliau di percaya untuk menjadi Deputy Finance & Administration Director Martha Tilaar Group dan menjabat International Marketing Director Martha Tilaar Group pada tahun 2010. Beliau pertama kali di tunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 27 Juni 2013. Beliau adalah Direktur afiliasi Perseroan

appointed as Deputy Finance & Administration Director Martha Tilaar Group and apointend as International Marketing Director in 2009.
He was first appointed as Director of the Company in the GMS on June 27th 2013. He is Affiliated Director of the Company

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Martha Tilaar – Komisaris Utama/President Commisioner

Beliau memperoleh gelar S1 di bidang Ilmu Pendidikan Sejarah dari IKIP Jakarta pada tahun 1963 dan gelar Bachelor di bidang Beauty Culture dari Bloomington Indiana USA pada tahun 1968 serta memperoleh gelar Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry dari Universitas Tucson Arizona USA pada tahun 1984. Beliau adalah pendiri sekaligus pemilik Martha Tilaar Group. Selain menekuni bisnisnya beliau juga aktif sebagai pendiri dan pengurus di beberapa organisasi sosial. Sejak tahun 2005 beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan.
Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Utama Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Selain sebagai Komisaris Utama Perseroan beliau adalah Direktur Utama PT. Marthana Megahayu Inti (MMI) yaitu Pemegang Saham Utama Perseroan yang memiliki 66,82% saham, serta pemilik langsung 2,55% saham MMI. Selain itu beliau juga adalah pemegang 98,00% saham PT. Bringin Wulanki Ayu (BWA), yaitu pemegang 48,45% saham MMI dan 0,48%saham Perseroan.

Martha Tilaar – Komisaris Utama/President Commisioner

She graduated from IKIP Jakarta in 1963, majoring in History Education. She also graduated with Bachelor Degree in Beauty Culture from Bloomington Indiana USA in 1968. She received Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry from University of Tucson, Arizona USA in 1984. She is the founder and owner of Martha Tilaar Group. Beside her role as a business woman, she has also been actively involved as founder and committee member of several social organizations. She has been President Commissioner of the Company since 2005.
She was first appointed as President Commissioner of the Company in General Meeting of Shareholders (GMS) on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company.
Besides as the Chief Commissioner of the Company, she is President Director of PT. Megahayu Inti Marthana (MMI) which is the major shareholder of the Company that owns 66.82% of the stake, as well as direct owners of 2.55% stake in MMI. In addition he is also holder of 98.00% stake of PT Bringin Wulanki Ayu (BWA), the holder of 48.45% stake of MMI and 0.48% of stake of the Company.

Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Ratna Handana – Komisaris/Commissioner

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia ini mengawali karirnya di Sarinah Departement Store, kemudian menjabat sebagai Direktur PT Inseada. Bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 1992 dan menjabat sebagai Direktur PT Sari Ayu Indonesia. Selain itu beliau juga menduduki jabatan sebagai komisaris di beberapa beberapa perusahaan seperti, PT Tiara Permatasari, PT Cantika Puspa Pesona, PT Warna Ungu Multi Sinar, PT Kreasi Boga Primatama. Kemudian pada tahun 1998 beliau diangkat menjadi Presiden Direktur PT Sari Ayu Indonesia sampai tahun 2006. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005. Selain Komisaris Perseroan beliau juga menjabat sebagai komisaris di beberapa anak perusahaan di Martha Tilaar Group.

Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Selain sebagai Komisaris Perseroan beliau adalah Direktur PT. MMI. Beliau juga Direktur Utama dan pemegang 78,33% saham PT. Marthana Megahayu (MM), yaitu pemegang 46,55% saham MMI dan pemegang 0,45% saham Perseroan.

Ratna Handana – Komisaris/Commissioner

After obtaining her law degree from University of Indonesia, she started her career at Sarinah Department Store, then became Director of PT Inseada. She joined Martha Tilaar Group in 1992 as director of PT Sari Ayu Indonesia, then commissioner of various subsidiary companies, namely PT Tiara Permatasari, PT Cantika Puspa Pesona PT Warna Ungu MUlti Sinar, and PT Kreasi Boga Primatama. From 1998 until 2006 she was president director of PT Sari Ayu Indonesia, before appointed commissioner of the Company in 2005. Beside her role as the Company's commissioner, she is also commissioner of several other subsidiaries of the Group.

She was first appointed as Commissioner of the Company in GMS on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company.

Besides as the Commissioner of the Company, she is Director of PT. MMI. He is also the President Director and holder of 78.33% stake of PT Marthana Megahayu (MM), the holder of 46.55% stake of MMI and holder of 0.45% stake of the Company.

Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tjan Hong Tjhiang – Komisaris Independen/ Independent Commissioner

Beliau memperoleh gelar Insiyur di bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau juga aktif menghadiri berbagai kursus dan seminar managerial di berbagai Negara seperti India, UK.

Beliau memulai karirnya di PT Unilever pada tahun 1962. Berbagai posisi telah beliau perankan selama berbagai karir di PT Unilever seperti logistik, produksi dan pengembangan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan penting selama berkarir di PT Unilever salah satunya sebagai Technical Director. Setelah Pensiun pada tahun 1999 beliau di percaya untuk menjabat penasehat Dewan

Tjan Hong Tjhiang – Komisaris Independen/ Independent Commissioner

He obtained his Chemical Engineer title from Institut Teknologi Bandung (ITB). He also actively attending various course and seminar in overseas such as India, UK and the latest one, recently he complete course from Harvard Business Scholl, USA.

He begin hi career at PT Unilever in 1962 for several position such as logistic, production and development. He also responsible for several strategic positions such as Technical Director. After retired from PT Unilever he served PT Sari Husada and Mulia Industy as a Counselor for Board of Director. He also served PT Unilever Tbk as a

Direksi PT Sari Husada dan Mulia Industri. Beliau juga di percaya untuk menjabat komite audit di PT Unilever Indonesia sampai dengan tahun 2007, serta di PT BATA sampai dengan tahun 2011. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai komisaris independen Perseroan berdasarkan berita acara RUPS tanggal 27 Juni 2013
Sebagai Komisaris Independen, beliau tidak terafiliasi maupun memiliki benturan kepentingan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, pemasok, penyalur, Pemegang Saham Perseroan, ataupun pihak Profesi Penunjang Pasar Modal yang memberikan jasanya kepada Perseroan.

member of audit committee in 2007 and as a member of PT BATA audit committee in 2011. He was first appointed as Commissioner of the Company in GMS June 27th 2013 As Independent Commissioner, he is not affiliated or has a conflict of interest with other members of Board of Commissioners, Board of Directors, suppliers, distributors, Shareholders as well as Capital Market Professionals who serve the Company.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan terus memenuhi komitmen untuk meningkatkan pengelolaan Human Capital secara berkelanjutan demi mencapai tujuan organisasi dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham (Shareholders) serta para pemangku kepentingan (Stakeholders). Di tengah tantangan situasi perekonomian, Perseroan telah melakukan beragam upaya pengembangan dan peningkatan kesejahteraan yang selaras dengan kinerja SDM.

Pada tahun 2017 Perseroan menjalankan program Management Trainee (Martha Tilaar Development Program/MTDP) menjadi salah satu upaya regenerasi dan investasi Human Capital jangka panjang Perseroan. Inisiatif tersebut selaras dengan peningkatan tata kelola Perseroan, peningkatan produktifitas dan kolaborasi SDM secara efisien di berbagai lini..

HUMAN RESOURCES

The Company continues to meet a commitment to enhanced human capital management sustainably to reach the organization and provide value added for the shareholders and stakeholders. In the challenges of economic situations, the Company has done varies development and welfare improvement in accordance with human resources performance.

In 2017, the company conducted the management trainee (Martha Tilaar Development Program/MTDP) as an effort to regenerate and invest the Company long-term human capital. This initiative in tune with corporate governance improvement, productivity improvement and human resources collaboration efficiently in various line.

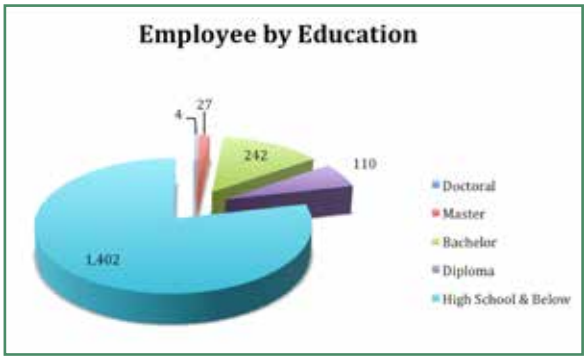

Berikut adalah rangkuman realisasi program kerja dan kegiatan Human Capital tahun 2017:

Pelatihan
Pengembangan kualitas SDM merupakan upaya Perseroan untuk mencapai kualitas SDM dengan integrasi skillset mengikuti kebutuhan pencapaian target dan peningkatan produktifitas nyata.

Sejalan dengan perekrutan MTDP yang merupakan salah satu upaya pengembangan dan penyegaran organisasi dan persiapan untuk calon karyawan manajerial di masa datang yang melibatkan Pimpinan dan para manager senior untuk melakukan transfer pengetahuan seperti leadership, lean six-sigma dan the 4 discipline of execution. .Dengan bekal tersebut peserta MTD diterjunkan dalam kegiatan operasi Perseroan (on job training) maupun project untuk melakukan peningkatan di Perseroan.

Pelatihan-pelatihan tersebut bukan hanya diberikan kepada peserta MTDP, tetapi juga diberikan kepada karyawan lama pada setiap level baik pelatihan umum maupun fungsional. Pelatihan umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran, dengan materi wajib meliputi ISO, GMP, SMK3, Halal. Sedangkan pelatihan fungsional bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan sesuai dengan kebutuhan bagian/ departemen nya.

Kegiatan Karyawan
Sesuai dengan salah satu tujuan Perseroan dalam hal Human Capital diantaranya adalah mencapai hubungan industrial yang harmonis. Terdapat berbagai program dan kegiatan yang sudah dijalankan sepanjang 2017 diintaranya adalah melaksanakan forum komunikasi dengan serikat pekerja (bipartite) dengan tujuan dapat menciptakan kemitraan yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan Perseroan dan kesejahteraan karyawan, Perseroan juga melakukan beragam kegiatan karyawan (Rohis, Persekutuan Doa, Olah Raga dan Koperasi Karyawan), Kegiatan Keagamaan (Mudik bersama saat Lebaran, Buka Puasa bersama, Halal-bi-halal dan Perayaan Natal) dan kegiatan pendukung lainnya : Donor Darah, Perlombaan HUT RI.

Program Penghargaan Karyawan
•Penghargaan Berdasarkan Dedikasi dan Loyalitas Sesuai dengan Lamanya Masa Kerja.

Di tahun 2017, penghargaan karyawan diberikan oleh Perseroan kepada para karyawan yang telah berdedikasi dan menunjukkan loyalitas sesuai dengan lamanya masa bakti/ kerja. Terdapat 20 orang dengan masa bakti 5 tahun, 1 orang untuk masa bakti 10 tahun, 19 orang dengan masa bakti 15 tahun, 36 orang dengan masa bakti 20 tahun, 22 orang dengan masa bakti 25 tahun serta 16 orang dengan masa bakti 30 tahun. Penghargaan tersebut juga diikuti dengan pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan yang masing-masing kepada 30 siswa Sekolah Dasar (SD), 20 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 10 siswa Sekolah Menengah Umum (SMU).

The following is a summary of the program realization and the human capital activities for year 2017:

Training
The human resources quality development was the Company sustainable effort to reach the quality of human resources with the skillset integration following the needs of target achievement and the real productivity improvement.

In line with MTDP recruitement as one of organizational development & refreshment effort and as preparation of managerial employee candidates for future which involved the leader & senior manager to do transfer knowledge such as leadership, lean six-sigma and 4 discipline of execution. With these knowledges the MTDP participants be involved in the Company operation activites (on job training) or projects to improve the Company.

Those trainings was not given for MTDP participants only, but also given to existing employees on each level both general and functional training. General training aimed to give the knowledge and awareness with mandatory material such as: ISO, Good Manufacturing Practice, OHSAS, Halal procedure. Whereas functional training aimed to improve the competencies of employee as needed by their department or section.

Employee Activities
In line with one of the Company objective in terms of human capital which are reaching a harmonious industrial relations. There have been a number of programs and activities that was exercised along 2017 among these were the implementing of a communication forum with the union (bipartite) in order to create good partnership to support the Company goal and employee welfare, Various activities for employees (rohis, fellowship prayer, sports and employees cooperative), religious activities (homecoming together during eid, breakfasting, halal-bi-halal and christmas) and other supporting program: blood donor, the competition for Republic of Indonesia Anniversary.

Employee Award
•Reward Based On Dedication & Loyalty Depends On Working Period.

In 2017, the employees award given by the Company to the employee who has been dedicated and show loyalty in accordance with the length of work term. There are 20 persons with term five years, 1 person to term 10 years, 19 persons with term 15 years, 36 persons with term 20 years, 22 persons with term 25 years and 16 persons with term 30 years. The award also followed by the provision of scholarships to employees children who consist of 30 elementary school students, 20 junior high school students and 10 high school students.

Pada tahun 2017 untuk pertama kalinya Perseroan melakukan penyerahan beberapa hewan qurban untuk disalurkan melalui masjid sekitar Perseroan yang diberikan atas nama beberapa karyawan yang menjalani pensiun di tahun 2017 dan memiliki prestasi yang baik. Sebelumnya hewan qurban diserahkan ke masjid sekitar Perseroan atas nama Perseroan.

In 2017, for the 1st time the Company distributed the qurban livestocks through the mosques on behalf of perform retired employees. Previously they were on behalf of the Company.

• Pemilihan Karyawan Teladan

Pemilihan karyawan teladan merupakan salah satu acara yang diselenggarakan sehubungan dengan moment ulang tahun perusahaan pada september 2017. Pemilihan karyawan teladan ini dilakukan dengan berbagai tahapan seleksi dan karantina. Harapan dilakukannya pemilihaan karyawan teladan ini dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan.

• The Best Employee Election

The best employee election was an event-organized refered to the Company anniversary on September 2017. The best employee election was organized through many steps of selections and carantina. The aim of this event was to motivate and inspire the employees.

Program Asuransi

Perseroan telah memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan karyawan yang berupa BPJS Ketenagakerjaan, Asuransi Komersial dan BPJS Kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan memberikan manfaat Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Perlindungan kesehatan yang diberikan Perseroan terhadap karyawan berupa ausransi komersial yang memiliki manfaat rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan juga pemeriksaan papsmear gratis per 1 tahun. Selain itu terdapat perlindungan kesehatan tambahan dengan manfaat yang sama, berupa BPJS Kesehatan. Program asuransi kesehatan ini merupakan komitmen Perseroan dalam memelihara kesehatan karyawan secara konsisten.

Insurance

The Company has given safety protection and employees healthy in form of BPJS employment, health insurance and BPJS health. BPJS employment provided the benefit of work accident benefit (JKK), the death insurance (JKM), retirement benefits (JHT) and pension (JP). Health protection was given to the employees in form Commercial Health Insurance which provided the benefit of inpatient benefit outpatient benefit, medicl supporting and free papsmear examination per 1 years. Beside that, there is addtional health protection with equal benefit, BPJS health. The health insurance program is the commitment from the Company to take care employees health consistently.

Koperasi Puspa Karya

Koperasi Puspa Karya terus berupaya meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui berbagai program diantaranya adalah pinjaman lunak dengan pihak ke-3, kredita kendaraan bermotor, sewa kendaraan kondisi baru dengan biaya terjangkau bagi para anggota, kerjasama dengan OMI untuk peningkatan pelayanan mini market dan menaikkan plafon pinjaman reguler lebih besar dari tahun sebelumnya. Kinerja Koperasi Puspa Karya menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan dengan mencatatkan pengembalian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada 2017 hingga 66% dan kenaikan laba bersih 24%. Pencapaian yang positif ini diharapkan dapat mendorong keikutsertaan karyawan dalam Koperasi demi kesejahteraan bersama.

Cooperative Puspa Karya

The Cooperatives Puspa Karya attempt to improve its members welfare through various programs such as soft loans with 3rd party, motorbike credit, brand new vehicle rental wit special price for members, cooperation with OMI to improving mini mart services and improve the regular loan lending ceiling than the previous year. The performance of cooperatives Puspa Karya showed the well growth which booked the repayment of income (SHU) in 2017 up to 66 percent and rise of net profit by 24%. This positive achievement is expected to encourage the participation of employees in cooperative for commonweal

Keselamatan Kerja

Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) secara konsisten dan berkesinambungan. Sejak tahun 2015 Perseroan telah meraih predikat bendera emas, bahkan Perseroan mendirikan departemen HSE (*Health, Safety, Environment)* untuk memastikan Perseroan mengimplementasikan Sistem Managemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dilingkungan kerja Perseroan. Tahun 2017 Perseroan telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana tentang Keselamatan Kerja seperti Apar maupun Fire Alarm. Selain pengadaan sarana & prasarana Perseroan juga menerapkan 5R di setiap lini dan rutin melakukan medical checkup karyawan setiap akhir tahun. Selanjutnya untuk mendukung Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, beberapa karyawan terpilih diberikan pelatihan bersertifikasi untuk menunjang kesehatan dan keselamatan kerja di Perseroan

Safety of Working

The Company applied occupational health and safety assessment series (SMK3) consistenly and suistainably. Since year 2015, the Company have raised gold flag; even the Company has established HSE (health, safety, environment) Department to ensure the implementation of SMK3 in the Company environment. In year 2017 the Company procured safety of working infrastructure such as Apar & Fire Alarm. Beside procure the infrastructure, also applied 5R in each line and arranged routine annual medical check up for employees. Further, to support SMK3, some employees was choosen to follow certified training to support the health and safety of working in the Company

PEMEGANG SAHAM

Nama pemegang saham berdasarkan pengendalian dan kepemilikan pada tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017:

a. Pemegang Saham Pengendali
   1. PT. Mathana Megahayu Inti memiliki 714.999.990 lembar saham atau 66,82% dari seluruh saham yang disetor dan satu-satunya pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham Perseroan.
   2. PT. Marthana Megahayu memiliki 4.775.005 lembar saham atau 0,45% dari seluruh saham yang disetor.
   3. PT. Bringin Wulanki Ayu memiliki 5.153.505 lembar saham atau 0,48% dari seluruh saham yang disetor.

b. Pemegang Saham Non Pengendali
   Jumlah saham dimiliki oleh masyarakat sebanyak 345.071.500 lembar, dan masing-masing kepemilikan kurang dari 5%.
   Dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh masyarakat, terbagi menjadi:
   1. Kepemilikian local sebanyak 307.317.200 lembar saham atau 28,72%
   2. Kepemilikan asing sebanyak 37.754.300 lembar saham atau 3,53%

c. Saham Yang Dimiliki Oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi:
   1. Bryan David Emil, sebanyak 422.000 lembar saham
   2. Iwan Herwanto, sebanyak 55.000 lembar saham
   3. Samuel Eduard Pranata, sbanyak 257.000 lembar saham
   4. B. Kunto W. Widarto sebanyak 150.000 lembar saham

Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, digambarkan melalui diagram ini:

SHAREHOLDERS

Based on the Shareholder Book dated 31 December 2017, issued and fully paid shares consist of:

a. Controlling Shareholders
   1. PT. Mathana Megahayu Inti owned 714,999,990 shares or representing of 66.82% of paid up capital and the only shareholders who owned more than 5% shares.
   2. PT. Marthana Megahayu owned 4,775,005 shares or representing of 0.45% of paid up capital
   3. PT. Bringin Wulanki Ayu owned 5,153,505 shares or representing of 0.48% of paid up capital.

b. Non Controlling Shareholders
   The shares owned by the public for 345,971,500 shares, and each-ownership was less than 5%.
   The public shares consist of:

   1. Local ownership for 307,317,200 shares or representing of 28.72%
   2. Foreign ownership for 37,754,300 shares or representing of 3.53%

c. Share which are owned by the commissioners and directors, consist of:
   1. Bryan David Emil, amount to 422,000 shares
   2. Iwan Herwanto, amounted to 55,000 shares.
   3. Samuel Eduard Pranata, amounted to 257,000 shares
   4. B. Kunto Widarto amounted to 150,000 shares

Information regarding the major and the controlling shareholders in the form of diagram:

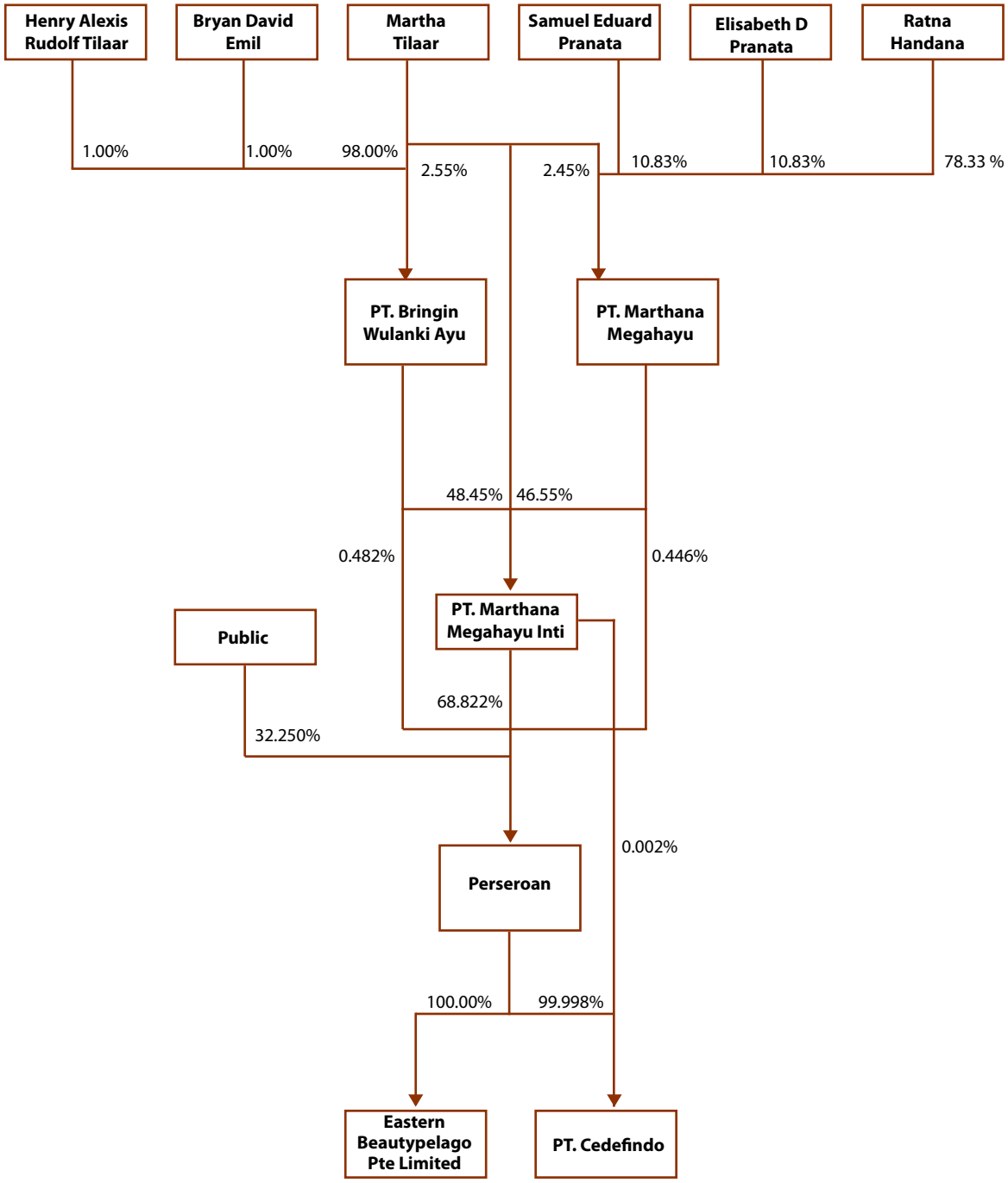
Henry Alexis Rudolf Tilaar
Bryan David Emil
Martha Tilaar
Samuel Eduard Pranata
Elisabeth D Pranata
Ratna Handana
1.00%
1.00%
98.00%
2.55%
2.45%
10.83%
10.83%
78.33 %
PT. Bringin Wulanki Ayu
PT. Marthana Megahayu
48.45%
46.55%
0.482%
0.446%
Public
PT. Marthana Megahayu Inti
68.822%
32.250%
0.002%
Perseroan
100.00%
99.998%
Eastern Beautypelago Pte Limited
PT. Cedefindo

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2011.
Jumlah saham yang dicatatkan adalah sebesar 1.070.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 per lembar saham.
Jumlah saham dijual kepada masyarakat adalah sebesar 355.000.000 lembar saham.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Badan Administrasi Efek

Sejak pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia Perseroan telah menunjuk PT. Adimitra Jasa Corpora sebagai Badan Administrasi Efek Perseroan. Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 biaya yang dikeluarkan untuk jasa administrasi efek adalah sebesar Rp.24.000.000.

Kantor Akuntan Publik

Sejak tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutatanto, Fahmi dan Rekan sebagai Auditor Independen Perseroan. Untuk tahun buku 2017 Kantor Akuntan Publik tersebut telah berubah nama menjadi Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk jasa audit buku Perseroan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 295.000.000

CHRONOLOGICAL OF STOCK LISTING

The Company's initial stock listing in Indonesia Stock Exchange on 13 January 2011.
The number of shares registered are 1,070,000,000 with nominal value Rp.100 pershare.
The number of shares sold in the public are 355.000.000 share

CAPITAL MARKET INSTITUTION AND PROFESSIONAL

Share Registrar

Since the initial stock listing in Indonesia Stock Exchange, the Company had appointed PT. Adimitra Jasa Korpora as Share Raegistrar. For the period ended 31 December 2017 the fee paid for share register is Rp.24,000,000.

Public Accountant

Since the period ended 31 December 2011, the Company had appointed Public Accountant Firm, Sutanto, Fahmi and Partner as the Company's Independent Public Auditor. For the book year 2017 the Independent Public Auditor changed the name to be Public Accountant Firm Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang and Partners. The fee paid for Audit service given for the Company's book period ended 31 December 2017 is Rp. 295.000.000

PENGHARGAAN 2017

Berikut adalah penghargaan maupun prestasi yang diperoleh Perseroan pada tahun 2017 baik nasional maupun internasional antara lain:

REWARD 2017

National and International award and achievement of the company described below :

No	Penghargaan/Awards	Prestasi/Achievement	Lembaga/Institution
1.	Top Halal 2017	Sariayu: Top Lispstick Halal 2017/Top Halal Lipstick 2017	Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI)
2.	Top Halal 2017	Sariayu: Top Pembersih Wajah & Anti Jerawat Halal 2017/Top Halal Facial Cleansing & Anti Acne 2017	Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI)
3.	Top Halal 2017	Sariayu: Top Make Up Halal 2017/Top Halal Make Up 2017	Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI)
4.	Satria Brand Award 2017	Sariayu: Bedak Wajah/Facial Powder	Suara Merdeka
5.	Satria Brand Award 2017	Sariayu: Body Scrub	Suara Merdeka
6.	Satria Brand Award 2017	Sariayu: Cleanser & Toner	Suara Merdeka
7.	Sustainable Business Award 2017	Martina Berto Tbk: Best United Nation Sustainable Development Goals	Global Initiantives
8.	Penghargaan Bagi Institusi yang Berjasa dalam Pembangunan Bidang Kesehatan/Award for Meritorious Insitution in Health Sector	PT. Martina Berto Tbk: Pemenang Penghargaan Karya Anak Bangsa di Bidang Farmasi/The Winner of Citizen Performance in Pharmacy Sector Winner of Citizen Performance in Pharmacy Sector	Menteri Kesehatan/Minister of Health RI

PERISTIWA PENTING 2017

IMPORTANT EVENTS DURING 2017

Januari / January 2017
Sariayu Beauty Class di Mabes TNI/ in Army Headquarter

Januari / January 2017
Rapat Kerja Nasional/National Workshop

Januari / January 2017
Seleksi/Selection of Martha Tilaar Development Program

Januari / January 2017
Penghargaan Masa Kerja/Loyalty Award

Pebruari /February 2017
Caring by Biokos Eyeliner Launching

Pebruari / February 2017
Sariayu Blogger Gathering

Maret/March 2017
Dewi Sri Spa Beauty Escape

Maret/March 2017
Dewi Sri Spa Yoga

Maret/March 2017
Outlet Gathering

Maret/March 2017
PAC Theather Koma

April 2017
Sariayu Halal Gathering

April 2017
Sariayu: Miss Indonesia

April 2017
Kartini Day.

Mei/May 2017
Grand Launching Orchid Marthae

Mei/May 2017
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/General Meeting of Shareholders

Mei/May 2017
PAC Cipta Pesona Bella Doona

Juli/July 2017
Professional Artist Cosmetic & Rudy Hadisuwarno Cosmetics Hair Expo

Juli/July 2017
Ristekdikti MTIC Award 2017

Juli/July 2017
Sariayu Miss Earth Marthae.

Agustus/August 2017
Jember Fashuio Festival;

Agustus/August 2017
Sariayu Duta Asean/Asean Ambassador

September 2017
Sariayu Theater Anak Rusun

November 2017
Program Saitifikasi Jamu/Herbal Scientification Program Marthae.

Desember/December 2017
MarkPlus Conference

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

TINJAUAN USAHA

Segmen usaha Perseroan dibagi berdasarkan 2 kelompok produk, yaitu:

•Kosmetika
•Jamu

Pemilahan operasi berdasarkan segmen hanya bisa diklasifikasi dari mulai penjualan sampai dengan laba (rugi) kotor, sedangkan pada biaya operasi sampai ke laba (rugi) bersih, pemilahan sudah tidak dapat dilakukan.

Berikut tinjauan operasi per segmen berdasarkan kelompok di atas:

Kosmetika

Produk-produk kosmetika dan spa Perseroan memiliki keunggulan bersaing dengan merek-merek lokal maupun Internasional karena:

1) Produk-produk Perseraon memenuhi dan memiliki kualifikasi produk yang memenuhi standar nasional maupun sertifikasi internasional.

2) Merek-merek Perseroan memiliki image dan ekuitas merek yang cukup kuat karena telah dipelihara dan dikembangkan dalam kurun waktu yang cukup panjang.

3) Ketersediaan produk-produk Perseroan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

4) Harga yang setara dengan value yang didapat dari produk-produk Perseroan.

Dari 3 (tiga) fasilitas produksi kosmetika yang dimiliki Perseroan, yaitu pabrik Pulo Gadung, pabrik Cikarang dan pabrik Bekasi, kapasitas yang dimiliki masih sangat besar dan masih memenuhi apabila diperlukan peningkatan produksi.

Berikut tabel produksi dan kapasitas produksi produk kosmetika yang dimiliki Perseroan:

BUSINESS REVIEW

The company's business segments are divided based on the 2 product groups, namely:

•Cosmetics
•Herbal

Sorting operation based on segments can only classified starting from sales up to gross profit (loss), while in the operation cost up into net (loss) profit, sorting cannot be done:

The following review operation per segments based on the above:

Cosmetics

The Company's cosmetics and spa products had the competitive advantage with local or international brands, cause of:

1) Company's products complied and had qualified for national standard and international certified.

2) Company's brands having image and strong enough brand equity caused been maintained and developed for a long time.

3) Company's products avalability almost in Indonesia wide.

4) Price equivalent to the value got from the Company's products

From 3 (three) cosmetics production facility of the Company, which are Pulogadung factory, Cikarang factory and Bekasi factory, the idle capacity is large enough and still has a room when production increasing is needed.

Below are the table of production and cosmetics production capacity of the Company:

Pabrik Pulo Gadung
Kapasitas Produksi Proses (Ton)

Pulo Gadung Factory
Processing Capacity (in tonnes)

PRODUK/PRODUCTS	2016			2017		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	50	134	37.5%	50	128	39.1%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	17	49	34.4%	19	47	40.4%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	2,409	3,988	60.4%	1,934	3,828	50.5%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	2,476	4,171	59.4%	2,003	4,003	50.0%

Kapasitas Produksi Pengisian /Pengemasan (Unit)

Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2016			2017		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	6,811,312	22,317,120	30.5%	5,194,659	21,591,360	24.1%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	4,032,664	18,650,736	21.6%	4,677,437	18,044,208	25.9%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	22,206,098	89,109,072	24.9%	19,972,534	86,269,536	23.2%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	33,050,074	130,076,928	25.4%	29,844,630	125,905,104	23.7%

Pabrik Bekasi
Kapasitas Produksi Proses (Ton)

Bekasi Factory
Processing Capacity (in tonnes)

PRODUK/PRODUCTS	2016			2017		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	45	770	5.8%	50	655	7.6%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	3	8	41.4%	4	7	57.1%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	1,494	5,445	27.4%	1,347	5,509	24.5%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	1,541	6,222	24.8%	1,401	6,171	22.7%

Kapasitas Produksi Pengisian /Pengemasan (Unit)

Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2016			2017		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	2,375,000	16,606,000	14.3%	1,854,858	15,570,900	11.9%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	599,000	4,001,000	15.0%	869,195	3,942,000	22.0%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	20,855,000	82,029,000	25.4%	17,776,854	81,774,900	21.7%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	23,829,000	102,636,000	23.2%	20,500,907	101,287,800	20.2%

Jamu

Produk jamu Perseroan dibuat sejak awal Perseroan dirintis. Dengan visi local wisdom go global, jamu merupakan herbal Indonesia yang sudah terbukti khasiatnya dikembangkan menjadi produk modern dengan kandungan alami dengan cara penyajian yang instant sehingga mudah untuk dikonsumsi/digunakan.
Pabrik Cikarang / Cikarang Facility

Herbal

The Company's herbal products made since the establishment of Company. By vision Local Wisdom Go Global, herbal is Indonesian herb which the benefits have been proven, developed into modern products with natural content and provided instantly so easier to consume.

Kapasitas Produksi Proses (ton) / Process Capacity (in ton

PRODUK/PRODUCTS	2016			2017		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Obat Tradisional/Herbal	37	1,843	2,0%	40	1,780	2.2%

Kapasitas Produksi Pengisian /Pengemasan (Unit) / Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2016			2017		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Obat Tradisional/Herbal	1,132,500	95,256,000	1.2%	1,431,209	92,923,200	1.5%

Dari fasilitas produksi herbal pabrik Cikarang, kapasitas produksi masih cukup besar terutama untuk kapasitas kemas produk cair.

Herbal production facility Cikarang, still has large enough capacity, especially for liquid packaging.

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal untuk tahun 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Capital Expenditure

Capitel Expenditure for the year 2016 and 2017 as follow:

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Jenis Aset/Assets	2016	2017
Bangunan dan Prasarana/Building and Infrastructure	11.320	8.317
Mesin dan Perlengkapan/ Machine and Equipment	8.474	13.022
Kendaraan/ Vehicle	7.766	7.470
Peralatan Kantor/ Office Equipment	646	5.185
Total/Total	28.107	33.995

Pengeluaran aset bangunan selain untuk perbaikan bangunan kantor dan pabrik juga renovasi gerai Martha Tilaar Shop ("MTS"). Pengeluaran mesin dan perlengkapan terutama untuk pembaharuan mesin2 produksi kosmetik dan mesin kemas. Pengeluaran untuk kendaraan terutama untuk kendaraan operasional, sedangkan sewa pembiayaan untuk program pemilikan kendaraan karyawan manajerial dan kendaraan dinas direksi.

Capital expenditure for building in addition to repair office and factory building also renovation of Martha Tilaar Shop outlet ("MTS"). Machinery and equipment expenditure especially for renewal the cosmetics production machines and packaging machines. Expenditure for vehicles especially for operational vehicles, while financing lease for program managerial employees car ownership program and official directors vehicles.

TINJAUAN KEUANGAN

Penjualan Bersih

Penjualan bersih pada tahun 2017 senilai Rp. 731,58 milyar, meningkat sebesar 6,73%. Peningkatan ini terjadi terutama pada kategori lain-lain (khususnya tol manufacturing) sebesar 24,31% dan kosmetika sebesar 5,55%.

FINANCIAL REVIEW

Net Sales

Net Sales in 2017 was Rp. 731.58 biillion, rose by 6.73%. The rose particularly were contributed by toll manufacturing & others by 24.31% and color cosmetics by 5.55%.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2016	2017	Pertumbuhan/Growth
Kosmetika/Cosmetics	629.036	663.968	5,55%
Jamu/Herbal Medicine	3.618	1.987	-45,07%
Tol & Lainnya/Tol & Others	52.790	65.622	24,31%
Jumlah/Total	685.444	731.577	6,73%

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan pada 2017 meningkat menjadi Rp.355,83 milyar mengalami peningkatan sebesar 8,56% jika dibandingkan tahun 2016. Peningkatan Beban Pokok Penjualan terutama pada produk lainnya dan tol manufacturing sebesar 48,10% dari Rp.24,40 milyar menjadi Rp.36,14 milyar dan kosmetika sebesar 5,66% dari 301,63 milyar menjadi Rp. 318,71 milyar. Sedangkan rasio beban pokok terhadap penjualan adalah 48,63%, meningkat jika dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 47,81%.

Cost of Goods Sold

The 2017 cost of goods sold rose to Rp. 355.83 billion, rose by 8.56% compared to year 2016. The rose of Cost of Good Sold particularly on toll manufactuing & others by 48.10% form Rp. 24.40 billion to Rp.36.14 billion and color cosmetics by 5.66% from Rp.301.63 billion to Rp.318.71 billion. The ratio of cost of goods sold to net sales by 48.63%, rose if it's compared with the year 2016 by 47.81%

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2016	2017	Pertumbuhan/Growth
- Kosmetika/Cosmetics	301.634	318.705	5,66%
- Jamu/Herbal	1.700	954	-43,91%
- Lainnya/Others	24.401	36.138	48,10%
Beban Pokok Penjualan/Cost of Sold	327.736	355.797	8,56%
Perbandingan dengan Penjualan Bersih/ Percentage of Net Sales	47,83%	48,63%	

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada 2017 mencapai Rp.375,78 milyar meningkat 5,05% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp.357,71 milyar. Peningkatan ini disebabkan didominasi oleh kosmetika yang tumbuh sebesar 5,46% atau Rp.17,86 milyar..

Gross Profit

The Company gross profit in 2017 was Rp.375.78 billion or rose by 5.05% compared to 2016 at Rp. 357.61 billion. The rose of gross profit was dominated by color cosmetics by 5.46% or Rp.17.86 billion.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2016	2017	Pertumbuhan/Growth
- Kosmetika/Cosmetics	327.402	345.781	5,46%
- Jamu/Herbal	1.917	1.033	-46,11%
- Lainnya/Others	28.389	29.484	3,86%
Jumlah Laba Kotor/Total Gross Profit	357.708	375.781	5,05%

Beban Usaha

Beban usaha meningkat 17,93% menjadi Rp.392.79 milyar pada tahun 2017 dibandingkan Rp. 333,06 milyar pada tahun 2016. Peningkatan beban usaha terjadi terutama pada beban penjualan, sebesar 18,56% atau Rp.45,77 milyar. Peningkatan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya iklan, pameran & promosi sebesar 68,01%. Rasio biaya iklan, pameran dan promosi terhadap keseluruhan biaya penjualan meningkat dari 49,53% pada tahun 2016 menjadi 70,19% pada tahun 2017. Peningkatan ini terjadi disebabkan upaya mempertahankan dan merebut pangsa pasar pada kondisi penurunan daya beli konsumen.

Operating Expense

Operating expenses in 2017 rose by 17.93% to Rp.392.79 billion compared to Rp.333.06 billion in 2016. The rose of operating expense particularly on advertising, exhibition & promotion expense by 68.01%. The ratio of advertising cost, exhibitions and promotion rose from 49.53% on year 2016 to 70.19% on year 2017. This rose occurs due to the Company efforts to maintain and acquire the market share on the low consumer purchasing power circumstance.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2016	2017	Pertumbuhan/Growth
Beban Penjualan/Selling Expense	246.530	292.296	-10,81%
Beban Umum & Administrasi/ General & Administration Expense	86,519	104.039	16,34%
Pendapatan Operasi Lain-Lain/ Other Operating Income	1,325	4.511	-29,07%
Beban Operasi Lain-Lain/ Other Operating Expense	(1.340)	(962)	-72,11%
Jumlah Beban Usaha/ Total Operating Expenses.	333.064	392.786	-5,84%

Laba usaha
Pada tahun 2017 Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp. 17,01 milyar, turun 169,00% dibandingkan tahun 2016 yang membukukan laba sebesar Rp. 24,64 milyar. Kerugian ini disebabkan oleh menurunnya marjin laba kotor dari 52,19% pada tahun 2016 menjadi 51,37% pada tahun 2017 dan meningkatnya rasio beban operasi terhadap penjualan dari 48,59% pada tahun 2016 menjadi 53,69% pada tahun 2017, sehingga marjin laba usaha menurun dari 3,60% pada tahun 2016 menjadi -2,32% pada tahun 2017.

Pendapatan (Beban) Keuangan
Pendapatan keuangan Perseroan mengalami penurunan menjadi Rp.165 juta pada tahun 2017 dari Rp.230 juta pada tahun 2016. Penurunan pendapatan keuangan ini karena menurunnya giro dan deposito yang digunakan untuk pembelian mesin, pengembangan Martha Tilaar Shop (MTS), dan modal kerja.

Beban keuangan Perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp.14,82 milyar pada tahun 2017 dari Rp. 13,10 milyar pada tahun 2017. Peningkatan ini karena meningkatnya pemakaian pinjaman bank untuk pembayaran pembelian kepada pemasok serta sebagian nilai pembelian merek Rudy Hadisuwarno Cosmetics.

Laba (Rugi) Bersih Komprehensif
Pada tahun 2017 Perseroan mengalami rugi bersih komprehensif sebesar Rp.28,18 milyar atau mengalami penurunan sebesar -519,83% dari laba bersih Rp. 6,71 milyar pada tahun 2016.

NERACA

Aset

Aset Lancar
.Peningkatan ini disebabkan peningkatan aset lancar sebesar 10,07% dari Rp. 472,76 milyar menjadi Rp.520,38 milyar. Peningkatan aset lancar terutama pada persediaan yang meningkat sebesar Rp.9,25 milyar atau 9,81% dan piutang usaha yang meningkat sebesar Rp.41,12 atau 11,86%. Umur rata-rata persediaan Perseroan tahun 2017 adalah 100 hari

Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar juga meningkat sebesar 9,73% dari Rp. 237,20 milyar menjadi Rp.260,29 milyar terutama disebabkan adanya kenaikan taksiran klaim pajak penghasilan 80,57% dan aset pajak tangguhan 56,00%.

Total Aset
Sehingga total aset Perseroan pada tahun 2017 meningkat 9,41% dari Rp. 709.96 milyar pada tahun 2016 menjadi Rp.780.67 milyar.

Dampak perubahan total aset, peningkatan hutang bank jangka pendek untuk menutup hutang usaha karena meningkatnya umur piutang dan persediaan.

Operating Income
On year 2017 the Company experienced operational loss at Rp.17.01 billion, dropped by 169.00% compared to year 2016 which gained Rp.24.64 billion. This loss due to down in gross profit margins from 52.17% in 2016 to 51.37% in 2017 and rose on ratio of operating expense against the sale by 48.58 % in 2016 to 53.69% on 2017, so operating profit margins decline from 3.60% in 2016 to -2.32% in 2017.

Financial Income (Expenses)
Financial income of the company down to Rp.165 million on 2017 from Rp.230 million on 2016. Declined in financial income due to the decrease in current account and time deposit used to purchase machinery, development of Martha Tilaar Shop (MTS) and working capital.

The financial expense of the company rose to IDR 14.82 billion in 2017, from Rp. 13.10 billion in 2016. This rose due to rise of bank loans for trade payable payment to suppliers and part of Rudy Hadisuwarno Cosmetics brand purchasing.

Comprehensive Net Profit
On year 2017 The company booked comprehensive net loss at Rp.28.18 billion or down by -519.83% from net profit Rp.6.71 billion in 2016.

BALANCE SHEET

Assets

Current Asset
The Company current assets in 2017 rose by 10.07% from Rp. 472.76 billion in 2016 to Rp.520.38 billion, The additional current asset was contributed by rising in inventories by 9.81% at Rp.9.25 billion and trade receivable by 11.86% at Rp.41.12 billion. Average days turnover of the Company inventories on 2017 were 100 dyas.

Non Current Asset
Non current assets rose by 9.73% from Rp.237.20 billion to Rp.260.29 billion particularly caused by additonal asset on estimated claims for income tax refund by 80.57% and defferred tax asset by 56.00%.

Total Asset
Thereby, the Company total asset on year 2017 rose 9.41% from Rp.709.96 billion to Rp.780.67 billion.

Change of total asset impact, rose in short term bank loan to cover trade payable caused by the rose of trade receivable and invetory days turnover.

Kewajiban

Kewajiban Lancar

Jumlah kewajiban jangka pendek meningkat dari Rp. 155,29 milyar menjadi Rp.252,25 milyar atau sebesar 62,44%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp.63,36 milyar atau 124,97%, utang usaha sebesar Rp.33,65 milyar atau 81,99%.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban jangka panjang naik 1,70% dari 113,75 milyar menjadi Rp.115,70 milyar. Peningkatan yang tidak signifikan pada hutang jangka panjang disebabkan oleh peningkatan liabilitas esitmasi imbalan kerja karyawan sebesar Rp.8,55 milyar atau 11,69%.

Total Kewajiban

Sehingga total kewajiban Perseroan 2017 meningkat 36,76% dari Rp.269,03 milyar menjadi Rp.367,93 milyar.

Dampak penambahan total kewajiban adalah meningkatkan biaya bunga.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan turun 6,39% dari Rp.440,93 milyar pada tahun 2016 menjadi Rp.412,74 milyar pada tahun 2017. Penyumbang penurunan ini adalah kerugian komprehensif tahun berjalan.

Arus Kas

Berikut adalah komposisi arus kas Perseroan tahun 2016 dan 2017

Kas bersih yang digunakan untuk aktifitas operasional tahun 2017 sebesar Rp.33,05 milyar, naik jika dibandingkan tahun 2016 yang masih menerima sebesar Rp.4,89 milyar. Peningkatan penggunaan kas ini disebabkan kenaikan pembayaran gaji dan tunjangan, beban pemasaran dan penjualan, serta pembayaran pajak penghasilan.

Liabilities

Currrent Liabilities

The short term liabilities rose from Rp.155.29 billion to Rp.252.25 billion or rose by 62.44%. its increasing mainly due to rise in short term bank loan by 124.97% at Rp.63.36 billion and trade payable by 81.99% at Rp.33.65 billion.

Non Current Liabilities

Long term debt rose by 1.70% to Rp.115.70 billion from Rp 113.75 billion in 2016. Insignificant increasing on long term debt was caused by rising of estimated liabilities for employee benefit by 11.69% at Rp.8.55 billion.

Total Liabilities

Thereby, the Company total liabilities rose by 36.76% from Rp.269.03 billion to Rp.367.93 billion.

The implication of additional total liabilities was increasing the interest expense.

Equity

The Company's Equities dropped by 6.39% from Rp. 440.93 billion in 2016 to Rp.412.74 billion in 2017. The contributor of the decline was comprehensive net loss at current year.

Cash Flow

The following is composition of the Company cash flow of 2016 and 2017:

Net cash used for operating activities in 2017 Rp.33.05 billion, rose if compared to 2016 which still received Rp. 4.89 billion. This rose was caused by risen of cash payment to employees salary and allowance, marketing and sales expense as well as income tax.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2016	2017	Pertumbuhan/Growth
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flow from Operating Activities	4.896	(33,053)	-775.08%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flow from Investing Activities	(77.401)	(19,988)	-74.18%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow from Financing Actiivities	48.175	51,687	7.29%
Penurunan Kas dan Setara kas/ Decrease in Cash and Cash Equivalents	(24.330)	(1,355)	-94.43%
Kas & Setara Kas Awal Tahun/ Opening Balance of Cash & Cash Equivalent	30.923	6,593	-78.68%
Kas & Setara Kas Akhir Tahun/ Ending Balance of Cash & Cash Equivalent	6.593	5,239	-20.55%

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi turun dari sebesar Rp. 77,40 milyar pada tahun 2016 menjadi Rp.19,99 milyar pada tahun 2017. Pembayaran untuk aktiva tetap mengalami kenaikan 11,91% dari Rp.22,00 milyar menjadi Rp.24,62 milyar.

Sedangkan kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan meningkat 7,29% dari Rp.48,18 milyar pada tahun 2016 menjadi Rp.51,69 milyar pada tahun 2017 karena adanya selisih penerimaan dan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp.63,36 milyar serta pembayaran utang bank jangka panjang Rp.6,63 milyar dan pembayaran utang sewa guna usaha Rp.5,04 milyar.

ANALISA KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2017 hutang yang dimiliki Perseroan terdiri dari:

1. Utang Jangka Pendek:

a. Utang Usaha Rp.74,69 milyar, merupakan utang kepada pemasok bahan baku dan bahan kemas. Jangka waktu lewat jatuh tempo utang usaha ini berkisar antara 1 sampai dengan lebih dari 90 hari. Per tanggal 31 Desember 2017, hutang usaha yang jatuh tempo sebesar 32,22% atau naik dari 16,48% pada tahun 2016. Umur rata-rata utang usaha Perseroan pada tahun 2017 adalah 67 hari.

b. Beban Masih Harus Dibayar sebesar Rp. 24,67 milyar terdiri utang kepada pihak berelasi sebesar Rp.3,03 milyar yang merupakan royalti atas hak pemilik merek serta utang kepada pihak ke tiga sebesar Rp.21,64 milyar yang didominasi oleh hutang iklan, pembelian persediaan.

c. Utang Jangka Panjang Jatu Tempo dalam 1 tahun Rp.6,63 milyar merupakan utang bank jangka panjang dan Rp.6,47 milyar merupakan utang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan yang telah jatuh tempo dalam 1 tahun.

d. Utang Bank sebesar Rp.114,06 milyar adalah pinjaman yang digunakan untuk pelunasan kepada supplier yang terdiri dari fasilitas kredit lokal, time loan revolving, pinjaman tetap, pinjaman rekening koran dan fasilitas kredit modal kerja.

e. Kemampuan pembayaran hutang lancar Perseroan berdasarkan rasio lancar sebesar 206,30% dan berdasar acid test ratio sebesar 165,29%

Net cash used for investing activities dropped from Rp.77.40 billion in 2016 to Rp.19.99 billion in 2017. Payment for fixed asset rose by 11.91% from Rp.22.00 billion to 24.62 billion.

Net cash received from financing activities rose by 7.29% from Rp.48.18 billion in 2016 to Rp.51.69 billion in 2017 due to positive spread of short term bank loan Rp.63.36 billion, payment of long term bank loan Rp.6.63 billion and finance lease liabilities Rp.5.04 billion.

ANALYSIS ON COMPANY'S SOLVENCY AND ACCOUNTS RECEIVABLE

In 2017 the debt owned by the Company consisting of:

1. Short term Liabilities

a. Account Payable Rp.74.69 billion, a debt to suppliers of raw materials and packaging materials with debt repayment period in overdue ranges from 1 up to more than 90 days. As of 31 December 2017, maturity trade payable is 32.22% or rose from 16.48% in year 2016. Average days turn over of the Company trade payable on 2017 was 67 days.

b. Accrued Expenses of Rp.24.67 billion consist of debt to the related parties of Rp.3.03 billion which is royalty to brand principle as well as third-party debt of Rp.21.64 billion which are dominated by advertising, inventory purchasing and others.

c. Long-term Debt Due in 1 year are Rp.6.63 billion long term bank loan and Rp.6.47 billion financial lease for the purchase of the vehicle which due in 1 year.

d. Bank Loan of Rp.114.06 billion is loans being used for payment to the supplier which consist of local credit facilities, time loan revolving, fixed loan, overdraft loan and working capital loan facility.

e. The Company solvency to pay the current liabilities based on current ratio, was 206.30% and based on acid test ratio was 165.29%

2. Utang Jangka Panjang:

a. Utang Bank Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam 1 tahun sebesar Rp.6,63 milyaryang tersisa Rp.28,17 milyar. Sebagian utang jangka panjang digunakan untuk pembelian merek Rudy Hadisuwarno Cosmetics.

b. Utang sewa pembiayaan untuk pembeliaan kendaraan dan mesin dengan jangka waktu pembayaran selama 5 (lima) tahun setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun sebesar Rp.6,47 milyar, tersisa Rp.5,81 milyar.

c. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Jasa Karyawan sebesar Rp. 81,70 milyar.

d. Kemampuan pembayaran hutang lancar berdasarkan rasio hutang terhadap aset sebesar 47,13%, dan berdasarkan rasio hutang terhadap modal sendiri sebesar 89,14%.

Dari seluruh hutang yang dimiliki, Perseroan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan pembayarannya. Posisi kas Perseroan yang ada serta ratio likuiditas Perseroan yang sangat baik menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Pada tahun 2017 jumlah piutang Perseroan meningkat sebesar Rp.41,15 milyar, sedikit lebih kecil dari peningkatan penjualan yang sebesar Rp.46,13 milyar. Sekitar 94,55% dari piutang tersebut berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dapat dikontrol kolektibilitasnya. Dengan demikian Perseroan menilai tingkat kolektibilitas Piutang Perseroan cukup baik, sehingga Perseroan tidak menganggarkan adanya Piutang Tak Tertagih. Umur piutang Perseroan pada tahun 2017 adalah 164 hari.

PROSPEK USAHA

Porsi penduduk kelas menengah serta peduduk usia produktif sebagai pasar industri kosmetik menunjukkan prospek yang masih luas dalam industri ini.

Berdasarkan hasil forecast Euromonitor International tahun 2017 bahwa dalam 2 tahun terakhir industri kosmetika, kecantikan dan perawatan tubuh dalam negeri tumbuh rata-rata sebesar 15,01% pertahun. Dengan posisi Perseroan yang baru menguasai 1,03% pangsa pasar pertumbuhan industri sebesar 15,33% merupakan prospek yang bagus bagi Perseroan untuk meningkatkan penjualannya.

Selama tahun 2017, penjualan Perseroan dari kategori produk kosmetika dan tata rias, perawatan kulit dan tubuh, perawatan rambut, jamu, wewangian serta tol dan lain-lain mengalami kenaikan (penurunan) penjualan masing-masing sebesar 14,31%, -1,36%, -3,58%, 15,47%, 7,68%, dan 30,63%.

2. Long term Liabilities

a. Long term debt after reducing the part due within 1 year Rp.6.63 billion and remain Rp.28.17 billion in long term debt are used for purchasing Rudy Hadisuwarno Cosmetics brand.

b. Financial lease for the purchase of the vehicle and machinery with a payments period for 5 (five) years after reducing the part due within 1 year of Rp.6.47 billion remained Rp.5.81.

c. Estimated liability for employee benefit of Rp.81.70 billion.

d. The liquidity ratio reflected by debt to asset ration by 47.13%, and based on debt to equity ration by 89.14%.

All of the debts owned, the company experienced no difficulty to do the payout. The cash position of the company as well as the company's liquidity ratio very good show the ability of the company to pay its obligations that will be due.

In year 2017 the number of Company accounts receivable rose at Rp.41.15 billion, a bit smaller than rose of sales at Rp.46.13 billion. About 94.55% of accounts receivable is derived from the related party which the collectability can be controlled. Thus the company assesses the degree of collectibles of the company receivables was well enough, so the company did not budgeted any bad debt Average days turnover of the Company trade receivable on year was 164 days..

BUSINESS PROSPECT

The portion of middle class and reproductive age population as cosmetics industry market, show remain broad prospect in this industry.

Based on the results of the forecast Euromonitor International 2017 in the last 2 years, the cosmetics, beauty and personal care industry in the country grew on average by 15.01% per year. With the company's position that reach 1.03% market share, the industry's growth of 15.33% is a good prospect for the company to increase their sales.

For 2017, the company's product categories sales of the color cosmetics, skin and body care, hair care, herbal, cologne & fragrance as well as tol manufacturing & others experienced a raise (drop) in sales of 14.31%, -1.36%, -3.58%, 15.47%, -7.68% and 30.63% respectively.

Setelah memfokuskan pada keunggulan kompetitif yang dimiliki, prospek usaha Perseroan masih menjanjikan di masa datang.

PERBANDINGAN TARGET & REALISASI

Pencapaian penjualan yang berhasil diraih sebesar 97,54% dari target Rp.750 milyar pada tahun 2017 ini.

Laba bersih yang diperoleh kurang 334,83% dari target laba bersih tahun 2017 sebesar Rp.12,00 milyar. Rugi bersih tahun ini sebesar -234,83% dari target Rp.12 milyar pada tahun 2017 ini.

TARGET YANG INGIN DICAPAI

Untuk tahun buku 2018 Perseroan menargetkan Penjualan bersih sebesar Rp.780 milyar atau meningkat sebesar 6,62% dengan target laba bersih sebesar Rp.15 milyar atau meningkat sebesar 153,23%.

Sedangkan target struktur modal Perseroan dengan komposisi ekuitas 50,50% dan kewajiban 49,50%

STRATEGI PEMASARAN DAN PENJUALAN

Strategi Pemasaran dan Penjualan yang dijalankan Perseroan, yaitu:

1. **Fokus Merek**
   Aktivitas pemasaran fokus pada 3 (tiga) merek yang dipilih yaitu Sariayu, Mirabella dan Rudy Hadisuwarno Cosmetics dengan meningkatkan anggaran pemasaran dan penjualan pada ke 3 (tiga) merek tersebut.

2. **Menambah Jalur (channel) Distribusi**
   Membentuk format Star Outlet, yaitu gerai yang menjadi agen potensial bagi gerai-gerai kecil yang tersebar di wilayahnya agar menjadi running outlet yang lebih aktif.

3. **Meningkatkan peran digital marketing** baik melalui retail online trading Martha Tilaar Shop serta promosi melalui social media.

4. **Rejuvenate (pembaharuan)** atas produk lama dengan mempertimbangkan reformulasi, menjaga tingkat harga dan selera konsumen.

Pangsa Pasar

Pasar Perseroan lebih tersegmen dibanding produk-produk mass market yang jika dibandingkan tidak setara, karena Perseroan tidak memproduksi produk mass market atau toiletries. Perhitungan pangsa pasar Perseroan sudah termasuk produk mass market dan toiletries pada keseluruhan industri kecantikan dan perawatan tubuh.

After focusing in competitive advantage owned, the company's business prospects are still promising in the future.

TARGET EXPECTED AND REALISATION

Sales achievement in year 2017 was by 97.54% from target determined at Rp.750.00 billion.

Net profit realized was by 334.83% less than net profit targeted of Rp.12 billion. The net loss this year by -234.83% from Rp.12.00 billion target of year 2017.

TARGET EXPECTED

For the year 2018, the Company estimates the net sales for Rp.780 billion or rise by 6.62% with expected net profit for 15 billion or rise by 153.23%.

Whereas estimate capital structure will compose 50.50% equity and 40.50% liabilities

MARKETING AND SALES STRATEGY

Marketing and sales strategy run by the Company, such as:

1. **Brand Focus**
   Marketing activities focused on 3 (three) preferred brands which are Sariayu, Mirabella and Sudy Hadisuwarno Cosmetics by improved the marketing and sales budget on those brands.

2. **Add Distribution Channel**
   Formed Star Outlets, the outlets acted as potential agent for small outlets around became active running outlets.

3. **Improve digital marketing** role both through retail online trading of Martha Tilaar Shop and through social media promotion.

4. **Rejuvenate** on existing products by considering reformulation, maintain the price level and consumer advocacy.

Market Share

The Company's products more segmented than mass market products, if compared to each others they are different. Mostly the Company's products are not mass or toiltetries product. The calculation of market share industry included mass & toiletries product for entire beauty and personal care industry.

Berdasarkan data Euromonitor 2017 Untuk kategori kosmetika dan tata rias, Perseroan menguasai 5,05% pasar nasional. Pada kategori wangi-wangian pangsa pasar Perseroan sebesar 0,72%, kategori perawatan rambut sebesar 0,86% pangsa pasar dan kategori skin care sebesar 0,89%.

KEBIJAKSANAAN DIVIDEN

Dalam membagikan dividen, manajemen Perseroan mengacu pada besarnya kebutuhan dana untuk operasi Perseroan pada periode tahun berikutnya maupun Arus Kas dari Aktifitas Operasi yang berhasil diraih oleh Perseroan. Sedangkan besarnya dividen maksimal yang dibagikan oleh Perseroan adalah 30% dari Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum pada tahun 2011, Perseroan telah membagikan dividen sebanyak 2 kali:

1. Tanggal 22 Juli 2011 dengan jumlah total Rp.10.700 juta atau Rp.10 per lembar sahamnya dengan persentasi 29,1% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

2. Tanggal 16 Juli 2012 dengan jumlah total Rp.10.700 juta atau Rp.10 per lembar sahamnya dengan persentasi 25.0% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Based on Euromonitor national data 2017, for color cosmetics category the Company held 5.05% share. For cologne & fragrance category the Company held 0.72% share, hair category as 0.86% shares and skirn & body care category as 0.89%.

DIVIDEND POLICY

In distributing the dividends, the Company's management referring to the amount of the fund that needed for the company operation for next year and the cash flow generated from operating activities. As for the maximum portion of dividend distributed by the company is 30% of the net profit for the current year attributable to the owners of the parent company.

Since done the initial public offering in 2011, the Company had distributed the dividends twice:

1. Dated 22 July 2011 with total amount of Rp.10,700 million or Rp.10/share, the percentage to net profit for the current year attributable to the owners of the parent company is 29.1%.

2. Dated 16 July 2012 with total amount of Rp.10,700 million or Rp.10/share, the percentage to net profit for the current year attributable to the owners of the parent company is 25.0%.

SARIAYU
MARTHA TILAAR

Step 1
- Cleansing Milk
- Refreshing Toner
- Moisturizer

KEMASAN BARU

Step 2
- Foundation
- Powder (Compact / Loose Powder)

Step 3
Lip Cream

Langkah Mudah Cantik Natural

Hanya dengan **3 langkah** dalam hitungan menit!

SARIAYU MARTHA TILAAR

sariayu_mt
Sariayu Martha Tilaar
@Sariayu_MT
www.sariayu.com

MARTHA TILAAR Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821
customer_care@marthatilaarbeauty.co.id

martha tilaar SHOP Online

NO PARABEN

No Animal Testing
Dermatologically Tested

CARING COLOURS
MARTHA TILAAR skincare makeup

NEW!

EXTRA MOIST LIP COLOUR

+ MOISTURE CORE

Lembapnya tahan lama

Lipstick yang lembut mengandung **Sancha-Inchi Oil, Vitamin E** sebagai antioksidan, dan formula khusus **Moisture Core** untuk melembapkan bibir secara optimal dan bebas kerut. Bibir tak hanya cantik, tapi **lebih segar, lebih lembap, lebih sehat selalu.**

IRRITATION + ALLERGY TESTED **NO ANIMAL TESTING**

MARTHA TILAAR *Beauty Hotline* 0-800-1-627842 (Bebas Pulsa) 021-4612821 (Bayar Pulsa) customer_care@martinaberto.co.id

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan terdiri atas tiga organ korporasi yang utama:
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ ini, yang didukung Komite Audit, Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan, memainkan peranan penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan struktur tata kelola tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah penting yang berkaitan dengan bisnis dan operasional Perseroan.
RUPS terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Yang diputuskan dalam RUPST adalah agenda rutin tahunan yang meliputi; pengesahan Laporan Tahunan, persetujuan penggunaan dana hasil laba bersih Perseroan seperti pembagian dividen atau laba ditahan, seperti pengangkatan dan pemberhentian Direktur dan Komisaris, persetujuan atau pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah remunerasi Dewan Direktur dan Dewan Komisaris, penunjukan atau pemberian kuasa kepada Dewan Direksi untuk menentukan auditor eksternal, pembebasan tanggung jawab Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu setelah Laporan Tahunan disetujui/disahkan oleh RUPST.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan apabila dianggap perlu secara bersama-sama atau sendiri-sendiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pemegang Saham. Agenda dalam RUPSLB adalah agenda yang tidak dapat diakomodir oleh RUPST seperti perubahan anggaran dasar maupun keputusan aksi korporasi.

Structure of Good Corporate Governance

Based on the provisions of Act No. 40 of 2007 about limited liability companies, the company consists of three main organs: the general meeting of shareholders (AGM), the Board of Commissioners and Board of Directors. All three of these organs, which is supported by Audit Committee, Internal Audit Unit and our Corporate Secretary, played an important role in the implementation of good corporate governance.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGM)

General meeting of shareholders (AGM) is the highest in the governance structure of the company. The AGM has the authority to take decisions on important issues relating to the business and operations of the company
General Meeting of Shareholders consist of:

1. Annual general meeting of shareholders (AGM) held annually, at least 6 (six) months after closing of the company accounting year. The resolution in AGM is annual routine agenda covering ; approval of annual report , approval the usage of net profit of the company such as dividend or retained earning, appointment and termination of directors and commissioners, approval or granting authority to the board of commissioners about the amount of the board of directors and board of commissioners remuneration, the appointment or granting authority to the board of directors to determine the auditors external , release and discharge the responsibility of the board of directors and board of commissioners over the management and supervision that has been performed during the accounting year ago after the annual report approved / authorized by AGM.

2. Extraordinary General Meeting of shareholders (EGM) held when deemed necessary together or singly by the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders. The EGM Agenda is the agenda than cannot be accommodated by AGM such as the memorandum of article of association and approval of corporate actions.

DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Direksi berpedoman pada Pedoman Direksi Perseroan.

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

Dalam hal Direksi akan melakukan suatu tindakan korporasi yang mempunyai dampak material terhadap jalannya Perseroan maupun Aset Perseoan, tindakan korporasi tersebut haruslah mendapat persetujuan RUPS. Untuk itu Direksi juga bertanggung jawab untuk memanggil diadakannya RUPST maupun RUPSLB.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Direktur Utama Perseroan beliau bertugas:

1. Membuat sasaran tahunan, baik sales, operasional sampai keuntungan yang akan disasar.
2. Membuat arahan strategi secara umum untuk mencapai sasaran tahunan.
3. Melakukan perencanaan untuk kontrol seluruh operasional perusahaan, dengan menggunakan team Internal Audit.
4. Merencanakan pengembangan Perseroan baik secara investasi asset maupun akuisisi perusahaan ataupun langkah-langkah lain dengan persetujuan komisaris.
5. Melakukan kontrol seluruh operasional perusahaan, dengan menggunakan team Internal Audit.

Direktur Keuangan Perseroan bertugas:

1. Membuat perencanaan keuangan serta cash flow perusahaan yang sehat.
2. Merencanakan strategi peningkatan SDM dari sejak rekrutment sampai pensiun.
3. Merencanakan dan membuat kebijakan yang untuk menjaga seluruh asset dan kekayaan intelektual pada khususnya dan aspek hukum pada umumnya.
4. Merencanakan dan melakukan pengontrolan agar diperoleh laba dan rugi perusahaan yang baik.
5. Merencanakan dan membuat sistem informasi yang mendukung seluruh operasional perusahaan dengan baik.
6. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana IT sehingga dapat diperoleh kecepatan informasi yang mendukung tercapainya sales target dan operasional yang baik.

BOARD OF DIRECTORS

In carrying out their task and authority the Board of Directors based on for the Company's Board of Directors Guidelines.

The Board of Directors is responsible for leading, managing and controlling the company and occupying, maintaining and managing the company's assets. The Board of Directors is also authorized to represent the company in and out of court and bind the company with other parties.

In the event that the Board of Directors will perform a corporate action which had a material impact on the course of the company or its assets, such corporate action shall have the approval from the EGM. Therefore the Board of Directors is also responsible for calling the holding of AGM and EGM

The Duties & Responsibilities of the Board of Directors

President Director of the Company, he has duties:

1. Make annual goals, such sales, operational until profit that will be targeted to
2. Make a referral strategy is generally to achieve annual targets.
3. Planning to control the overall company's operations, with the use of the Internal Audit team.
4. Plan the development of the company both in investment assets and the acquisition of companies or other actions approved by of the Board of Commissioners
5. Control the entire operations of the company, using Internal Audit team

Finance Director of the Company, he has duties:

1. Make financial and fit cash flow planning for the Company.
2. Plan a strategy for improvement of human resources since the recruitment until the retirement.
3. Plan and create a policy to keep all assets and intellectual property and the legal aspects.
4. Plan and do controlling to obtain the satisfying corporate profit.
5. Plan and make information systems that support overall operation of the company.
6. Conduct the evaluation of IT infrastructure so that can be retrieved the speed of information that supports the achievement of sales and operational targets.

7. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas.

8. Melakukan pengembangan prosedur pengontrolan budget agar sesuai dengan ratio yang sehat.

Direktur Pemasaran Perseroan bertugas:

1 Membuat strategi pemasaran untuk semua brand yang ada agar tidak terjadi tumpang tindih antar brand dan dapat meningkatkan market share semua brand yang dimiliki.

2. Merencanakan strategi promosi yang tepat melalui channel market yang sesuai serta penunjukan distribusi yang tepat.

3. Merencanakan strategi pemasaran internasional serta pemilihan negara tujuan agar sesuai dengan target jangka menengah di asia pacific dan jangka panjang di pasar global.

4. Merencanakan konsep produk yang inovatif melalui riset yang actual

5. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana di lab R&D sehingga dapat diperoleh produk yang inovatif dan selalu memberikan nilai tambah bagi konsumen.

6. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas

7. Melakukan pengembangan prosedur riset yang sesuai dengan metodologi terkini.

Direktur Produksi Perseroan bertugas:

1 Merencanakan kebutuhan produksi sesuai dengan target produksi tahunan.

2. Merencanakan pembelian di produksi sesuai dengan budget yang telah ditentukan.

3. Melakukan analisa penggunaan asset (mesin) produksi yang dapat didayagunakan untuk pengembangan produksi.

4. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana di pabrik sehingga semua alur proses produksi dapat berjalan lancar.

5. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas.

6. Melakukan pengawasan terhadap keseluruhan proses produksi.

7. Evaluate of the existing human resources in order to have the appropriate competence to support the productivity

8. Develop the procedure of budget controlling the to fit with proper ratio

Marketing Director of the Company, he has duties:

1 Create a marketing strategy for all existing brand to prevent overlapping between brand and can increase market share all owned brand.

2. Plan the right promotional strategy through the appropriate channel in the market as well as the appointment of the right distribution channel.

3. Plan the international marketing strategy as well as the selection of the country of destination in order to comply with the medium-term target in the Asia Pacific and long-term target in the global markets.

4. Plan an innovative product concept through actual research.

5. Conduct evaluation of infrastructure and facilities in the lab R&D so that it can be obtained innovative products and provide added value for the consumer

6. Evaluation of existing human resources in order to have the appropriate competence and support productivity.

7. Develop the research procedures that comply with the ultimate methodology

Production Director of the Company, he has duties:

1 Plan the production needs in accordance with the annual production targets.

2. Plan the purchasing for production according to the budget

3. Analyze the usage of asset production (machine) that can be maximized for the development of production

4. Evaluate the facilities and infrastructure at the factory so that all the production process flow can go smoothly.

5.

6. Conduct the surveillance to the overall production process

Remunerasi Direksi

Dalam menetapkan remunerasi bagi Direksi, usulan besarnya nilai remunerasi tersebut disampaikan oleh pemegang saham utama kepada RUPS. Namun biasanya RUPS memutuskan memberi wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan remunerasi bagi Direksi tersebut. Besarnya remunerasi anggota Direksi berupa gaji dan imbalan jangkap pendek lainnya pada tahun 2017 sebesar Rp.4.377.556.842

Board of Directors Remuneration

In determining the remuneration for Board of Directors, the proposed amount of remuneration value submitted by the majority shareholders to the AGM. But usually, the AGM decided to authorize the majority shareholders to determine the remuneration for Board of Directors. The amount of Board of Director Remuneration consisted of salaries and others shorterm allowance for the year 2017 as much as Rp.4,377,556,842

Rapat Direksi

Direksi melakukan rapat bersama Dewan Komisaris 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu setelah berakhirnya periode laporan keuangan setiap triwulanan. Namun apabila diperlukan dapat melakukan rapat tersendiri atau rapat bersama Dewan Komisaris diluar dari rapat triwulanan tersebut. Selama tahun buku 2017 telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 12 kali yang dihadiri oleh seluruh Direksi serta rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan angota Dewan Komisaris.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors convenes with the Board of Commissioners 4 (four) times a year, which are after the end of each quarterly financial statement period. But if necessary can do its own meetings or joint meetings with the Board of Directors outside of the quarterly meetings. During the fiscal year 2016 the joint meetings with Board of Commissioners have been held as much as 4 (four) times, which attended by all members of the Board of Directors.

Untuk tahun 2017, diagendakan Rapat Direksi setiap bulannya di minggu ke 4 dan Rapat dengan Dewan Komisaris setiap triwulan.

In year 2017 is scheduled the Board of Directors Meeting in 4th week for each month.

Kehadiran Direksi dalam rapat/ Attendance of the Board of Directors Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BoD Meeting		Direksi & Rapat Dewan Komisaris Directors Meeting & BoC	
		Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance
Bryan David Emil	Direktur Utama/ President Director	12	100%	4	100%
Samuel Eduard Pranata	Direktur /Director	12	100%	4	100%
Iwan Herwanto	Direktur Independen /Inependent Director	12	100%	4	100%
B. Kunto W. Widarto	Direktur /Director	12	100%	4	100%

Penyelesaian Keputusan RUPS

Pada tahun 2017 Direksi telah melaksanakan RUPST tahun buku 2016 dimana seluruh agenda telah dilaksanakan seluruhnya, yaitu:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

2. Menyetujui tidak membagikan laba tahun buku 2016, dan dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan untuk menambah modal Perseroan. Namun demikian untuk memenuhi ketentuan dalam Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan, dari laba bersih tersebut yaitu untuk jumlah sebesar Rp.500.000.000 disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan.

Accomplishment of GMS Resolution

On year 2017 Board of Director conducted the AGMS for book year 2016 whereas all agenda have been implemented, such as:

1. Approve and ratify the company annual report for the book year ended on 31 December 2016 , this has included reports of the company activities , the report on supervisory duty of the board of commissioners and the company financial report for the book year ending on 31 December 2016 as well as grant the exemption and fully extinguishment of responsibility (acquit et de charge) to the member of board of commissioners and board of directors of the company over the supervision and management that has been done , all these actions reflected in the annual report.

2. Approve not to share the profit of accounting year 2016, and be credited as Company retained earning. Nevertheless to meet the provisions contained in article 25 of the Company articles of association, the part for the number as Rp.500,000,000 set aside and was recorded as the reserve fund.

3. Menerima dengan baik dan menyetujui laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.

4. Menerima baik dan menyetujui laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang telah digunakan sampai dengan tanggal 6 April 2016 (tanggal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum).

5. Menunjuk Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan untuk memeriksa buku Perseroan tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta untuk menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.

6. Memberikan wewenang kepada PT. Marthana Megahayu Inti sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan, untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Direksi tidak memiliki Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris menerima laporan dari Direksi dan komite yang dibawahinya secara berkala, dan memberi nasihat dan saran kepada Direksi atas masalah-masalah manajemen seperti tertera dalam Anggaran Dasar.. Dewan Komisaris dapat diberikan tanggung jawab atas tugas-tugas lain dalam RUPS. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Sesuai peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, sebagai perusahaan publik Perseroan memiliki Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham publik.

Remunerasi Dewan Komisaris

Dalam menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris, usulan besarnya nilai remunerasi tersebut disampaikan oleh pemegang saham utama kepada RUPS. Namun biasanya RUPS memutuskan memberi wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris tersebut.

Besarnya remunerasi Besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris berupa gaji dan imbalan jangkap pendek lainnya pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.352.008.788.

3. Accepted with good and agreed to report on the implementation of social and environmental responsibility of the Company.

4. Accepted with good and agreed to report on the use of proceed of IPO fund up to 6 April 2016 (the reporting date of .the report of use proceed of IPO fund)

5. Appointed Public Accounting Firm Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Partners to examine the company book accounting year for the period ended on 31 December 2017, as well as to set follows the terms of emoluments of their appointment.

6. Authorized to PT. Marthana Megahayu Inti as majority shareholders to set the salary, emoluments and others allowance for the Company's Board of Directors and Board of Commissioner.

Board of Director did not had any committee to support the Boad of Director task

BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out their task and authority the Board of Commissioners based on for the Company's Board of Commissioners Guidelines.

The Board of Commissioners responsible for supervision functions over the management of the company by the Board of Directors. In practice, the Board of Commissioners received a report of the Board of Directors and the committee underneath regularly, and giving advice and suggestions to the Board of Directors on management issues such as described in the article of association. The Board of Commissioners can be given responsibility for the other duties in the AGM/EGM. The Board of Commissioners are responsible to the AGM/EGM. According to the applicable laws of capital market, a public listed company of the company has to have the independent Commissioner who represents the interests of public shareholders.

Board of Commissioner Remuneration

In determining the remuneration for Board of Commissioner, the proposed amount of remuneration value submitted by the majority shareholders to the AGM. But usually, the AGM decided to authorize the majority shareholders to determine the remuneration for Board of Commissioners.

The amount of Board of Commissioner Remuneration consisted of salaries and others shorterm allowance for the year 2017 as much as Rp.7,352,008,788.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan rapat bersama Direksi 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu setelah berakhirnya perioade laporan keuangan setiap triwulanan. Namun apabila diperlukan dapat melakukan rapat tersendiri atau rapat bersama Direksi diluar dari rapat triwulanan tersebut. Selama tahun buku 2017 telah diselenggarakan rapat bersama direksi sebanyak 4 kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Untuk tahun 2017, diagendakan Rapat Dewan Komisaris setiap periode 2 (dua) bulan sekali. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi diagendakan 4 (empat) kali dalam satu tahun.

BoC Meeting

The Board of Commissioners convenes with the Board of Directors 4 (four) times a year, which are after the end of each quarterly financial statement period. But if necessary can do its own meetings or joint meetings with the Board of Directors outside of the quarterly meetings. During the fiscal year 2017 the joint meetings with Board of Directors have been held as much as four times, which attended by all members of the Board of Commissioners.

In year 2017 is scheduled the Board of Commissioners Meeting for each 2 (two) months period. Whereas the Board of Commissioners & Directors Meeting is scheduled 4 (four) times per annum.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat Attendance of the BoC in the meeting

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris BoC Meeting		Rapat Dewan Komisaris & Direksi BoC & Directors Meeting	
		Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance
Dr. (HC) Martha Tilaar	Komisaris Utama/ President Commissioner	6	100%	3	67%
Ratna Handana, SH.	Komisaris/Commisioner	6	83%	3	67%
Ir. Tjan Hong Tjhiang	Komisaris Independen/Commissioner Independent	6	100%	3	67%

KOMITE AUDIT

Sejalan dengan semangat untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta untuk memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam–LK"), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, kepatuhan Perseroan pada undang–undang dan peraturan yang berlaku, kode etik dan inisiatif manajemen risiko Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berkerjasama secara dengan Internal Audit dan Eksternal Audit.

Anggota Komite Audit menjabat selama 1 (satu) tahun dan dapat diangkat kembali.

Rapat yang diadakan oleh Komite Audit tergantung kebutuhan. Selama tahun 2017, anggota Komite Audit telah melakukan rapat selama 20 (dua puluh) kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis, profesi penunjang dan masyarakat, serta menjalankan peran penting dalam menjaga transparansi Perseroan.

AUDIT COMMITTEE

In line with the spirit to implement good corporate governance as well as to comply the regulations of Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Board of Commissioners has formed the Audit Committee.

Purpose of establishment of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in the conduct of supervisory role by reviewing financial statements, internal control systems, audit process, compliance of the company on the regulations and applicable laws, code of ethics and risk management initiatives of the company. In carrying out its duties the Audit Committee cooperate with Internal and External Audit

The service period of Audit Committee member is a year and it can be extended.

Meetings held by the Audit Committee depending on the needs. For the year 2017, a member of the Audit Committee has performed for 20 (twenty) times that was attended by all members of the Audit Committee.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is main liaison between the company with shareholders, authority of capital market, investors, analysts, professional parties and public, as well as perform the important role in keeping the company disclosure.

Sekretaris Perusahaan bertugas mengikuti perkembangan dan menjaga kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan di bidang pasar modal, memberikan layanan kepada masyarakat atas infomasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

The corporate secretary in charge to monitor and maintain the compliance of capital market regulations, provide the company's related information to the public/ shareholders and provide the advice to board of directors regarding the compliance of capital market laws and regulation.

Hubungan Investor

Perseroan menyadari pentingnya memelihara fungsi hubungan investor yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham, analis maupun pihak pers dalam mengkomunikasikan perkembangan terkini tentang kinerja keuangan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan. Seluruh pemegang saham memperoleh perlakuan yang setara dalam hal isi dan waktu pengungkapan dari setiap informasi material mengenai Perseroan. Fungsi Hubungan Investor ini dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi.

Investor Relation

The company realizes of the importance of maintaining a good investor relations function and the disclosure to its shareholders, analysts and the press in communicating the update progress on the financial performance and other information consistently and transparently. All the shareholders obtain the equal treatment in terms of content and timing of the disclosure of any material information about the company. Investor relations function is run by Corporate Secretary coordinates with the Board of Directors.

Desril Muchtar
Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary

Desril Muchtar

Setelah menamatkan pendidikannya dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas beliau memulai karirnya pada salah satu Bank Kustodian. Melanjutkan karirnya sebagai Riset Analis pada sebuah perusahaan penyedia data keuangan emiten, sebelum akhirnya beliau menjadi Sekretaris Perusahaan dari salah satu emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Juni 2011 beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Hubungan Investor dan selanjutnya diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan pada tanggal 20 Desember 2011 berdasarkan surat keputusan direksi no.005/SK Dir/ MB/XII/2011. Perseroan tidak membatasi masa jabatan Sekretaris Perusahaan.

Desril Muchtar

After accomplishing his studies from the Faculty of Economics University of Andalas, he began his career at one of Custodial Bank. Continuing his career as a Research Analyst at a financial data provider company, before finally appointed as Corporate Secretary at one of public listed company in Indonesia Stock Exchange. In June 2011 he joined the company as head of Investor relations and as Corporate Secretary of the company appointed on 20 December 2011 based on the decree of board of directors no.005/SK/Dir/MB/XI/2011. The Company did not limited the service period of Corporate Secretary.

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan aturan pelaksanaannya seperti penyampaian laporan tahunan, penyampaian laporan keuangan triwulan & tengah tahunan, penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang saham, penyampaian pemberitahuan, panggilan dan laporan hasil RUPS, menjawab pertanyaan atas jalannya Perseroan kepada masyarakat seperti investor, pers dan analyst.

For the year 2016, the Secretary of the company has been running the compliance with capital market regulations and rules of practice such as the submission of annual reports, quarterly financial report submission & amp; midyear, the submission of monthly reports of registration of shareholders, delivery notification, call and report the results of the AGM, answering questions on the operations of the company to the public such as investors, press and analyst.

Sekretaris Perusahaan juga telah mengkomunikasikan dan mendorong pelaksanaan kepatuhan atas peraturan-peraturan baru baik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia serta membantu manajemen dalam melaksanakan Hasil Keputusan RUPS.

The Corporate Secretary also has communicated and supported the implementation of compliance towards new regulations both published by Financial Services Authority and the Indonesian Stock Exchange and assist management in implementing the GMS resolutions.

Johanes Chrismanto
Unit Audit Internal/ Internal Audit Unit

PROFILE AUDIT INTERNAL

Johanes Chrismanto I
Setelah menamatkan pendidikan akuntasi strata 1 dari Universitas Gunadarma pada tahun 2000, beliau memulai karir pertamanya sebagai Senior Internal Audit pada PT Merapi Utama Pharma pada tahun 2001. Pada tahun 2003 beliau melanjutkan karirnya sebagai Supervisor Internal Audit pada PT Tunas Ridean Tbk. Pada tahun 2009 beliau di percaya menjadi Assistant Manager Internal Audit and Budget Control di PT Indocater. Pada tahun 2013 beliau bergabung dengan Perseroan kemudian di tunjuk sebagai Internal Audit Manager dengan surat keputusan direksi no.005A/SKP/FINAD/MTG-MBH/X/2013 tanggal 14 Oktober 2013.

Unit Audit Internal
Unit audit internal dibentuk sebagai koridor organisasi dalam mengimplementasikan strategi untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan, serta meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi (integrated contol system) guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan value added organisasi melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

Tugas dan tanggung jawab audit internal:
1. Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya system pengendalian internal pada penerapan GCG dalam penyajian penilaian sesuai ketentuan/kebijakan peraturan organisasi yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan di implementasikan mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit organisasi.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan organisasi dan sistem/kebijakan/peraturan yang sesuai dengan persyaratan, peraturan perundang-undangan, regulasi yang berlaku.
4. Menyampaikan audit yang telah dilaksanakan kepada CEO (Chief Executive Officer).
5. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh CEO (Chief Executive Officer).

PROFIL INTERNAL AUDIT

Johanes Chrismanto I
After completion the bachelor degree in accounting from University of Gunadarma in 2000, she started her career as a Senior Internal Audit at PT Merapi Utama in 1997. In 2000 he continued her career at PT Tunas Ridean Tbk as Supervisor Internal Audit in 2003. In 2009 he appointed as Internal Audit Assistant Manager and Budget Control at PT Indo Cater. In 2013, he joined the Company and appointed as Internal Audit Manager based on the decree of board of directors no.005A/SKP/FINAD/MTG-MBH/X?2013 dated 14 October 2013

Internal Audit Unit
The Internal Audit Unit was established as the corridor organization in implementing strategies to achieve the targets that have been in charge, and to improve the functioning of the integrated control in order to ensure that operational activities had been well run and can increase the effectiveness of the Organization through value added implementation of risk management and the principles of Good Corporate Governance.

Duties and responsibilities of the internal audit:
1. Carry out the inspection/audit of internal control system in the course of the implementation of GCG in rendering judgment in accordance with the regulatory/policy organization.
2. Perform evaluation and validation of the system that runs as well as new ones will be implemented regarding the management, control, monitoring of the effectiveness and efficiency of the systems and procedures for each organizational unit.
3. Monitoring and evaluation on the results of the audit findings as well as give the suggestions to the improvement of the activities of the organization and the system/policy/regulations in accordance with the requirements of legislation and applicable regulation.
4. Presenting an audit that have been implemented to the CEO (Chief Executive Officer)
5. Carry out specific tasks in the scope of internal control that is assigned by the CEO (Chief Executive Officer)

Struktur Audit Internal berada setingkat di bawah Direksi dan mempunyai kedudukan di bawah Direktur Utama. Selama tahun 2017 Audit Internal telah melakukan aktifitas audit internal seperti:

* Menelaah Program kerja 2017 dan Membuat program Kerja audit 2018
* Menelaah Standar Operasi Perseroan atas kegiatan bisnis Perseroan dengan masih menitikberatkan pada penanggulangan risiko keuangan dan operasional berdasarkan temuan pemeriksaan dan kebutuhan manajemen.
* Pemeriksaan terhadap aktivitas pemasaran dan penjualan, kesesuaian promosi dengan aktifitas branding, biaya operasional, serta pencapaian penjualan
* Pemeriksaan atas ketersedian barang jadi (finished good) serta jalur distribusinya pada lokasi-lokasi penjualan.
* Menelaah atas ketersediaan persediaan dengan melihat pada penyebaran serta distribusi persediaan ke gerai dan took, optimalisasi umur perserdiaan (inventory days turnover) dan kemampuan pemenuhan tingkat pelayanan (service level) konsumen.
* Menelaah serta melakukan pengujian dan pemuktahiran implementasi aplikasi "Compiere" dalam upaya pengintegrasian informasi transaksi
* Menelaah aktivitas pembelian dan ketersediaan bahan baku dan kemas serta kecukupannya terhadap perencanaan produksi dalam periode tahun 2017.
* Pengendalian atas persediaan yang mendekati masa kedaluwarsa dan program strategis untuk penjualannya.
  Pemeriksaan terhadap aktivitas perbaikan serta pengadaan aset perusahaan.
* Pemeriksaan atas aktivitas perjanjian kontrak kerja dengan pemasok, kunjungan terhadap domisili pemasok guna kesesuaian dokumen legal serta telaah kemampuan dan kelayakan supplier.
* Pemeriksaan atas aspek keamanan dan kenyamanan dalam bekerja sesuai dengan ketentuan perundangan ketenagakerjaan serta Sistem Manajemen kesehatan dan kecelakaan kerja (SMK3)
* Menindak lanjuti hasil temuan Audit dengan melakukan tindak lanjut selama tahun periode Audit tahun 2017 maupun Audit periode sebelumnya sesuai dengan rekomendasi terbaik yang dibutuhkan Perseroan dan secara tepat dapat dilaksanakan oleh unit kerja yang membutuhkan.
* Meningkatkan skill dan kemampuan personil Internal Audit sebagai langkah untuk lebih meningkatkan fungsi pengawasan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Perekrutan karyawan baru untuk lebih mengakomodir luasnya cakupan pemeriksaan pada perusahaan.

The structure of the Internal Audit is a notch below the Board of Directors and has a position under the President Director. During the year 2017, internal audit had internal audit activities, such as:

* Review the 2017 work program and prepare the 2018 audit work program.
* Reviewed the company standard operation on business activities are still emphasizing in financial risk treatment and operational based on the findings examination and management needs.
* Examination of the marketing and sales, compatability between promotion with branding activity, operational costs and sales target.
* Examination on the availability of finish goods and its distribution channel in sales location.
* Reviewed the availability of stocks by monitor dispersion and stock distribution to the outlet and stores, optimizing the days of inventory and the ability to fulfill the customer the service level.
* Reviewed, examination and renewed Compiere application implemented in order to integrate transsaction information.
* Reviewed purchasing activity and their raw and packaging material availability as well as their adequacy to production planning in year 2017
* Controlled on the stocks close to expired date and strategic program to sell them
  Examination on the repaired activities and asset procurement.
* Examination on the contract to suppliers, visited the supplier domicile for the suitability againts legal document, as well as the suppliers ability and feasibility.
* Examination on security and comfortability aspects of work according to employment regulation as well as occupational health and safety assessment series
* Follow up the outcome of audit findings by following up for the period audit year 2017 as well as the previous audit period in accordance with best recommendations required by the Company and exactly can be implemented by unit of work which is need.
* Improve internal audit personnel skill and ability as a step to improve supervision function in accordance with the Company needs.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diterapkan oleh Perseroan:

* Pengendalian keuangan dilakukan dengan penetapan rencana pembelanjaan yang sudah teralokasi saat awal tahun buku sesuai dengan rencana pencapaian yang diharapkan oleh Manajemen dan perencanaan pertumbuhan nilai ekonomis Perseroan, rencana realisasi keuangan diatur sesuai dengan prosedur pengeluaran uang dan pertanggung jawaban biaya yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat sasaran, efisiensi biaya dilakukan agar pengeluaran lebih terfokus pada sumber yang lebih potensial dengan hasil maksimal.
* Pengendalian operasional dilakukan dengan mengacu kepada prosedur standar operasi yang sudah disertifikasi dan diaudit serta dengan penelaahan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan usaha Perseroan guna mendapatkan kondisi terbaik dan terkendali, Perseroan lebih aktif dalam melibatkan setiap fungsi dalam departemen sebagai pengendali awal selain Internal Audit.
* Pengendalian kepatuhan mengacu pada peraturan Perseroan yang tertuang dalam peraturan ataupun kepatuhan setiap fungsi departemen yang melibatkan setiap fungsi kerja masing-masing departemen yang dituangkan dalam prosedur ataupun aturan tertulis yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh masing-masing personil, kepatuhan tersebut secara periodik ataupun spontan direview oleh fungsi Internal Audit.
* Dalam pelaksanaan pekerjaannya Perseroan memberikan pelatihan serta pengetahuan atas tindakan pengamanan atau Safety Inductions baik bagi setiap karyawan baru maupun karyawan yang sudah ada sehingga setiap karyawan dapat menjadi pelaku pelaksana kebijakan Safety Perseroan.

Efektifitas pengendalian internal selama tahun 2017, menunjukan adanya peningkatan kesadaran setiap personil sebagai pelaksana ataupun bagian dalam pengendalian Perseroan,

Internal Control System

Internal Control that applied by the Company:

* Financial control, do with determination of budget planning that already allocated in beginning of financial year based on achievement plan expected by the Company and economics growth plan, financial realization plan ruled by expended procedure and cost responsibility focused on effective and proper financial management, cost efficiency aimed to focus on potential resources for maximum result.

* Operational control, referring to standard operational procedure which has been certified and audited as well as reviewing continuously according to the development of the Company business in order to obtain the best conditions and under control, the Company more active in involving each function in the department of as initial controller beside internal audit.
* Compliance controlling refers to the rule set in compliance rule of each department function which involved each task function, stipulated in written rule or procedure that easy to understand and execute of all personnel. The compliance regulation reviewed by internal control function periodically or spontaneously.

* In implementing of work, the Company provided training as well as knowledge of Safety Inductions for each employee so they have the ability to do the Company safety policy.

Effectivity of internal control uring the year 2017, shown the awareness improvement of each employee as executor or as part of the Company control.

PROFILE KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE PROFILE

Tjan Hong Tjhiang Ketua/ Chaiman

TJAN HONG TJHIANG – Komisaris Independen
Beliau memperoleh gelar Insiyur di bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau juga aktif menghadiri berbagai kursus dan seminar managerial di berbagai Negara seperti India, UK.

Beliau memulai karirnya di PT Unilever pada tahun 1962. Berbagai posisi telah beliau perankan selama berbagai karir di PT Unilever seperti logistik, produksi dan pengembangan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan penting selama berkarir di PT Unilever salah satunya sebagai Technical Director. Setelah Pensiun pada tahun 1999 beliau di percaya untuk menjabat penasehat Dewan Direksi PT Sari Husada dan Mulia Industri. Beliau juga di percaya untuk menjabat komite audit di PT Unilever Indonesia sampai dengan tahun 2007, serta di PT BATA sampai dengan tahun 2011. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai komisaris independen Perseroan berdasarkan berita acara RUPS tanggal 27 Juni 2013

TJAN HONG TJHIANG – Independent Commissioner
Obtain his Chemical Engineer title from Institut Teknologi Bandung (ITB). He also actively attending various course and seminar in overseas such as India, UK and the latest one, recently he complete course from Harvard Business Scholl, USA.

He begin hi career at PT Unilever in 1962 for several position such as logistic, production and development. He also responsible for several strategic position such as Technical Director. After retired from PT Unilever he served PT Sari Husada and Mulia Industy as a Counselor for Board od Director. He also served PT Unilever Tbk as a member of audit committee in 2007 and as a member of PT BATA audit committee in 2011. He was first appointed as Commissioner of the Company in GMS June 27th 2013

Philipus Neri, Anggota/ Member

Philipus Neri
Beliau adalah pihak independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Perseroan maupun pihak profesi penunjang selama 6 bulan sebelum pengangkatannya sebagai Komite Audit Perseroan sampai dengan sekarang. Penyandang Magister di bidang Akuntansi dari STIE Indonesia ini memulai karirnya sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Publik Capelle & Tuanakota pada tahun 1979 dengan jabatan Audit-Supervisor. Melanjutkan karirnya sebagai akuntan, beliau menempati posisi Audit-Manajer pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) serta menjadi Konsultan – Manajer pada firma yang sama. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai Internal Audit – Manager pada Hotel Grand Melia, Jakarta dan menjadi Quality Control Manager pada Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan sampai dengan sekarang. Sejak 1 April 2011, beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Perseroan

Philipus Neri
He is an independent party who have no related afiliation with the Company or professional party who provide the services to the Company 6 months before his appointment as Audit Committee of the Company.
With a master degree in accounting from STIE Indonesia started his career as an accountant in Public Accountant Capelle & Tuanakota in 1979 as the Audit Office-Supervisor. Continuing his career as an accountant, he occupied the position of an Audit Manager-public accounting at Hans Tuanakota & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) as well as being a Consultant – Managers at the same firm. Later he also served as Internal Audit - Manager at Hotel Grand Melia, Jakarta and become Quality Control Manager at Public Accountant Budiman, Wawan, Pamudji & Partners until the present. Since April 1st 2011, he was appointed a member of the Audit Committee in the company.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam bisnis, aspek risiko merupakan aspek terpenting yang wajib diperhitungkan dengan seksama. Seringkali kinerja bisnis mengalami tekanan, sebagai akibat tidak diperhatikannya dan diperhitungkannya aspek risiko dengan matang. Kerugian yang mungkin timbul dalam pengelolaan usaha dapat bersumber dari internal maupun eksternal Perseroan.

Sistem manajemen resiko Perseroan secara umum adalah meminimalisir ancaman-ancaman yang dapat menghambat kelancaran operasi Perseroan seperti produksi, pemasaran, distribusi, pendanaan serta alokasi sumber daya manusia, sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Resiko Operasional
Perseroan menerapkan metode kebutuhan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan produksi, dan produksi pun ditentukan sesuai dengan rencana penjualan dan distribusi tahunan.

Dalam mengamankan kelangsungan pasokan bahan baku dan kemas, dalam perencanaan produksi Perseroan memastikan terlebih dahulu ada cukup pemasok yang dapat memenuhi kebutuhan bahan baku dan kemas terhadap prototipe produk yang akan dibuat. Sehingga dapat mengurangi ketergantungan hanya pada satu pemasok baik dari sisi kuantitatif, kualitatif dan harga.

Perseroan juga telah menerapkan supply chain management untuk mengoptimal operasi Perseroan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan produk sampai ke tangan konsumen.

2.Resiko Pasar
Dalam memasarkan produk, ada risiko produk yang ditawarkan kurang diminati oleh konsumen atau kalah dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor lain. Untuk mengeliminir resiko ini, sebelum sebuah produk dibuat. Tim marketing akan memberikan informasi pasar kepada tim riset dan pengembangan, barulah sebuah prototipe produk dibuat, diuji dan dikaji oleh tim riset, produksi, purchasing dan marketing. Setelah prototipe produk tersebut dianggap layak, barulah produk tersebut diluncurkan ke pasar. Selama proses pengujian dan pengkajian tim marketing terus memantau perkembangan pasar dan mempersiapkan langkah-langkah yang dipersiapkan untuk memasarkan produk tersebut.

Banyaknya produk pesaing dipasar sedikit banyak merubah persepsi konsumen atas produk hal ini juga berlaku pada konsumen baru yang sudah dalam usia tertentu ataupun daya beli yang lebih baik , untuk hal ini tim marketing melakukan serangkaian upaya pengenalan kembali produk produk Perseroan kepada konsumen dengan tujuan konsumen mendapatkan pengetahuan yang benar akan produk berkwalitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

RISK MANAGEMENT

In business, the risk aspect is an important aspect which must be reckoned carefully. The business performance often experiences the pressure, as a result not undertaken and reckoned carefully. The losses may arise in the management of the business can be sourced from internal and external of Company.

Risk management system generally minimized the threat which could deny the company operation such as production, marketing, distribution, funding and human resources allocation, as will be explained as follows:

1. Operational Risk
The Company applied the method needs of raw and packaging materials in accordance with the needs of production , and production is determined according to annual sales and distribution plan.

In securing sustainability of raw and packaging materials in production plan, the Company ensured there were available suppliers that able to meet a need of raw and packaging material of product prototype. Thereby could reduce the dependency on one or few suppliers from both sides of quantity, quality and price.

The Company had already applied supply chain management to optimize the operation since the procurement of raw material until distributed to consumer.

2. Market Risk
In marketing the product, its risks of products offered less attractive to consumers or defeat in competing with other competitors. To eliminate the risk before a new product made, marketing team should supply the information to research and development (R&D) team, so the prototype was made, tested and assessed by R&D, production purchasing and marketing. After the prototype assessed feasible, so the product launched to market later. During the testing and assessing process, marketing team should monitor the market and prepared the anticipating action to release the product.

Many products competitors in the market more or less changed customers perception of products this was true for new consumer in a certain age or better purchasing power, for this marketing team conducted a series of efforts to re-introduced the Company products to consumers for the purpose obtained products knowledge to suit the needs and consumer advocacy.

3. Resiko Tenaga Kerja
Karyawan merupakan mitra yang sangat penting bagi Perseroan, penempatan orang-orang yang tepat dan pada posisi yang tepat sangat mempengaruhi efektifitas dan efiesiensi operasi Perseroan. Untuk meminimalisir risiko Perseroan melakukan seleksi yang ketat atas calon karyawan, baik kompetensi serta karakter (attitude) melalui proses seleksi yang bertujuan untuk mendapatkan karyawan dengan qualifikasi sesuai dan memiliki integritas yang baik pada posisi yang dijabat, secara berkesinambungan

Perseroan juga melakukan pengkaderan untuk memenuhi kebutuhan karyawan tingkat manajerial di masa yang akan dating melalui program MTDP (Management Trainee Development Program) dengan seleksi pada mayoritas perguruan tinggi negeri dengan predikat kelulusan diatas rata-rata, upaya tersebut merupakan suatu strategi untuk mendapatkan para calon management muda yang mampu mempercepat laju perusahaan yang sangat dinamis dan positive, management memberikan pelatihan khusus dan professional secara serius dan berkesinambungan guna mendapatkan kandidat terbaik sehingga nantinya mereka membantu perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan dan sekaligus mengembangkan kemampuan individu yang tangguh dan sesuai filosofi perusahaan dan menjadi manusia yang DJITU (Disiplin Jujur Iman/ Inovatif Tekun dan Ulet)

Selain program pelatihan dan kaderisasi tidak lupa perusahaan selalu menempatkan karyawan sebagai aset terpenting dengan tidak lupa memberikan kesejahteraan, dan pengembangan diri karyawan yang masih diatas standar minimum yang di syaratkan oleh pemerintah sehingga setiap karyawan dapat berkontribusi secara baik dan tidak terbebani

4.Resiko Keuangan

a. Resiko Kredit
Eksposur risiko kredit Grup terutama timbul dari pengelolan piutang usaha. Grup melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

b. Resiko Mata Uang Asing
Eksposur Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang asing timbul terutama dari nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi pada kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang dolar asing yang disebabkan karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Dalam mengelola risiko, Grup meminimalisasi transaksi dalam mata uang asing dan memonitor pergerakan nilai tukar.

3. Employee Risk
Employees were very important partners for the Company, placement the right man or right place very affected the efficiency and effectiveness of the Company operation. To minimize the risk the Company do tight selection to employee candidate, both character, and competencies through selection process aimed to get employees with certain qualification and having good integrity in position appointed sustainably.

The Company also arranged Management Trainee Development Program (MTDP) to recruit future employee for managerial level from many universities graduate with high grade especially from state university. This programs as strategy to get candidate for junior manager to accelerate the dynamic growth of company. The Company provided special and professional training sustainably to get best candidates, so they could support the Company while developed tough individual ability suited with the Company philosophy and being DJITU (discipline, honest, religious,/innovative, diligent and resilient) persons.

Beside the training program and regeneration the Company always treated the employee as important assets undertook their welfare and self-development beyond the minimal standard governed by regulation so they could contribute well and happy.

4. Financial Risk

a. Credit Risk
The Company credit risk exposure occured from trade receivable. The Company oversaw the receivable collectability so could be receive on time and also reviewed the receivable of each customers periodically to judge bad debt potention.

b. Currency Risk
The Company exposure on currency exchange risk occured particularly from future cash flow fair value which fluctuate on cash, cash equivalent and trade payable in foreign currency caused by changed of exchange rate. In managing the risk, the Company minimized the foreign currency transaction and monitored the exchange rate.

c. Resiko Likuiditas

Eksposur Grup terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Grup juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasidan kredibilitas lembaga keuangan.

c.Liquidity Ratio

The Company Exposure to liquidity risk occured particularly from fund placement as spread of cash flow from operation. The Company managed liquidity risk by maintained the adequacy of cash flow and bank facility, kept monitoring cash flow porjection and fund availability. The Company also applied prudent liquidity risk management by maintaining adequate cash balance generated from receivable collection and placed in low risk financial instrument but gave fair gain as well as counted on financial institution reputation.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)

a) Perusahaan memberikan kesempatan kepada Manajemen dan Karyawan Perusahaan untuk dapat melaporkan setiap kasus korupsi, suap, gratifikasi, maupun penyelewengan lainnya kepada Komite Anti Korupsi dan Gratifikasi dengan mengikuti standar prosedur yang berlaku;

b) Pelaporan dapat disampaikan melalui surat (pos)/e-mail/portal website/langsung menghubungi anggota komite;

c) Pelapor wajib mencantumkan identitas dirinya seperti: nama, alamat, nomor telepon dan e-mail (jika ada) untuk setiap laporan yang disampaikan;

d) Perusahaan berkewajiban melindungi pelapor yang bertujuan agar dapat mendorong keberanian pelapor lainnya dalam melaporkan pelanggaran. Perlindungan pelapor meliputi jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan serta jaminan keamanan bagi pelapor dari perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan, intimidasi, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi. Perusahaan juga memberikan jaminan kerahasiaan terhadap identitas terlapor selama dugaan pelanggaran belum terbukti;

e) Pengaturan mengenai sistem pelaporan pelanggaran diatur tersendiri dalam Standard Operating Procedure (SOP) Whistleblowing System

WHISTLEBLOWING SYSTEM

a) The Company offer to employee and Board to report any corruption, bribery, gratification or any other fraud to anti corruption and gratification committee by follow prevail standard and procedure

b) The report can be submitted through letter, email, website or to members of committee directly.

c) c.The informants have to embed their identity such as name, address, phone number and mail address for each report submitted.

d) The Company has to protect the informant in order to encourage others informant courage to report the violation. Informant protection include informant confidential identity and content guarantee and the Company security guarantee toward adverse effect such as unfair dismissal, demotion, intimidation, harassement or discrimination in all way, and adverse record in private data file. The Company also provide security guarantee as long as the prejudice violations have not been proven.

e) Arrangement on violation reporting system, ruled separately in Whistleblowing System Standard and Procedure

ASPEK, PRINSIP & REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA ASPECT, PRINCIPAL AND RECOMMENDATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE	PEMENUHAN FULFILLMENT	PENJELASAN EXPLANATION
A. Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham **Relation of the Company with the Shareholders in Ensuring the Shareholders Rights**		
1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) implementation		
1.1) Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The public company have technical voting procedure both open or close which prior the independency and interest of shareholders	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 1, Rekomendasi 1 The Company has met Principle 1, Recommendation 1
1.2) Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of Directors (BoD) and Board of Commissioners (BoC) attended the GMS	✘	Seluruh anggota Direksi hadir dan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berhalangan All members of BoD attended and 2 (two) member of BoC unabled to attend
1.3) Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun Minutes of GMS summary provided in the public company website at least for 1 (one) years.	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 1, Rekomendasi 3 The Company has met Principle 1, Recommendation 3
2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor. Improving of the Company communication quality with shareholders or investors.		
2.1) Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The public company has a communication policy toward the shareholders or investor.	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 2, Rekomendasi 1 The Company has met Principle 2, Recommendation 1
2.2) Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. The public company disclose the Company communication policy toward shareholders/ investor	✘	Perseroan tidak menampilkan kebijakan khusus tentang keterbukaan informasi di situs Perseroan The Company did not displayed the special policy regarding information disclosure in the Company website
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris The BoC Function and Role		
3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Strengthening the Membership and Composition of the BoC.		
3.1) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Appointment of the number of BoC consider the public company condition	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 3, Rekomendasi 1 The Company has met Principle 3, Recommendation 1
3.2) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Appointment of BoC composition, consider the expertise diversity and experience needed.	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 3, Rekomendasi 2 The Company has met Principle 3, Recommendation 2
4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improving the Quality of Duties and Responsibilities Performance of the BoC		
4.1) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Board of Commissioners (BoC) have Self Assessment policy to assess BoC performance.	✘	Perseroan belum mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, karena Perseroan kesulitan menentukan kriteria dan hal-hal yang akan dinilai. The Company has not set the policy regarding Self Assessment of BoC yet due to the difficulties in determining criteria or items which will be assessed.
4.2) Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Self Assessment policy of BoC disclose in annual report of the public company	✘	Oleh karena belum memiliki kebijakan penialaian sendiri, sehingga belum dapat diungkap di Laporan Tahunan Has not disclose due to do not have the policy
4.3) Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Boad of Commissioners (BoC) have the policy regarding resignation of BoC members if involved in financial crime	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 4, Rekomendasi 3 The Company has met Principle 4, Recommendation 3
4.4) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Board of Commissioners actuate the nomination and remuneration function, arrange succession policy in Board of Director members nomination process.	✘	Perseroan belum menemukan personal yang tepat untuk ditunjuk dan menjalankan fungsi komite nominasi dan remunerasi. The Company has not found the right and proper person to be appointed and acted as nomination and remuneration committee.
C. Fungsi dan Peran Direksi The Directors Functions and Roles		
5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Strengthening the Membership and Composition of the Directors.		
5.1) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Appointment the number of Board of Directors (BoD) members consider the condition of the public company as well as the effetiveness of decision making.	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 5, Rekomendasi 1 The Company has met Principle 5, Recommendation 1
5.2) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Appointment of Bod members composition consider expertise diversity, knowledge and experience need	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 5, Rekomendasi 2 The Company has met Principle 5, Recommendation 2
5.3) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi BoD member who charge in accounting and finance has expertise and/or knowledge in accounting	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 5, Rekomendasi 3 The Company has met Principle 5, Recommendation 3

ASPEK, PRINSIP & REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA ASPECT, PRINCIPAL AND RECOMMENDATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE	PEMENUHAN FULFILLMENT	PENJELASAN EXPLANATION
6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Improving the Quality of Duties and Responsibilities Performance of the Directors .		
6.1) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(self assessment)* untuk menilai kinerja Direksi Board of Directors have Self Assessment policy to assess their performance.	✘	Perseroan belum mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi, karena Perseroan kesulitan menentukan kriteria dan hal-hal yang akan dinilai The Company has not set the policy regarding Self Assessment of BoD yet due to the difficulties in determining criteria or items which will be assessed
6.2) Kebijakan penilaian sendiri *(self assessment)* untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan Self Assessment policy of BoD disclose in annual report of the public company	✘	Oleh karena belum memiliki kebijakan penialaian sendiri, sehingga belum dapat diungkap di Laporan Tahunan Has not disclose due to do not have the policyRecommendation 2
6.3) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Boad of Directors (BoD) have the policy regarding resignation of BoD members if involved in financial crime	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 6, Rekomendasi 3 The Company has met Principle 6, Recommendation 3
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan Participation of the Stakeholders		
7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving Corporate Governance Aspect through Participation of the Stakeholders. 7.1) Perseroan memiliki Kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* The public Company has a policy to prevent the insider trading	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 7, Rekomendasi 1 The Company has met Principle 7, Recommendation 1
7.2) Perseroan memiliki Kebijakan anti korupsi dan anti *fraud.* The public company has a policy of anti corruption and anti fraud	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 7, Rekomendasi 2 The Company has met Principle 7, Recommendation 2
7.3) Perseroan memiliki Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Company has a policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 7, Rekomendasi 3 The Company has met Principle 7, Recommendation 3
7.4) Perseroan memiliki Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The public company has suppliers selection policy and improve the suppliers capability	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 7, Rekomendasi 4 The Company has met Principle 7, Recommendation 4
7.5) Perseroan memiliki Kebijakan sistem *Whistleblowing.* The public company has whistle blowing system	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 7, Rekomendasi 5 The Company has met Principle 7, Recommendation 5
7.6) Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan. The public company has longterm incentive gift policy to BoD and employee	✘	Perseroan belum memiliki kebijakan insentif jangka panjang The Company has not had long term incentive policy yet
E. Keterbukaan Informasi **Information Disclosure**		
8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the implementation of Information Disclosure	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 8, Rekomendasi 1 The Company has met Principle 8, Recommendation 1
8.1) Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The public company utilize information technology usage widely beside the Company website as information disclosure media	✔	Perseroan telah memenuhi Prinsip 8, Rekomendasi 2 The Company has met Principle 8, Recommendation 2
8.2) Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. The public company's annual report disclose the top beneficial owner of 5% shares above, beside the disclosure of top beneficial owner of major or controlling shareholders.		

AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL TAHUN 2017

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES YEAR 2017

Corporate Sosial Responsibility atau tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan karyawan, konsumen, komunitas, dan lingkungan. Kegiatan ini dapat melibatkan banyak pihak diantaranya Pemerintah, Perusahaan, masyarakat, lembaga pendidikan dan pihak-pihak lain yang berkaitan. Sebagai suatu perusahaan swasta nasional dalam menjalankan bisnis, kami menerapkan 10 prinsip Global Compact dan mendukung pencapaian Sasaran Pembangunan yang Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia sebagai upaya membantu pembangunan nasional serta bisnis yang berkelanjutan di masa depan.

Corporate Social Responsibility is the Company's commitment to contribute improve the welfare of employees, communities and environment. This activities could involve many stakeholders such as government, companies, societies, education institutions and any related parties. As a national private company, in doing business the Company applied 10 (ten) principle of Global Compact and support Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia as effort to support national development as well as sustainable business in the future.

Jenis program yang dilaksanakan:

1. Lingkungan Hidup / Environment

Merupakan komitmen kami dalam menjalankan bisnis pada semua kegiatannya harus tetap menjaga keseimbangan ekosistem alam. Hal tersebut dimulai dengan menciptakan perusahaan yang menghemat sumber daya alam seperti penggunaan listrik dan air. Tidak hanya itu, kami juga berupaya untuk menciptakan perusahaan dengan dampak yang terkendali dengan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan, baik limbah padat maupun cair. Seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Type of program will be done:

1. Environment

It was the Company commitment in doing business had to maintain the natural ecosystem balancing. This matter began by create the business who saved natural resources such as electricity and water. The Company also attempted to create the business with low destructive impact by reduced waste both solid or liquid waste. As listed in the table below:

No	Tujuan, Sasaran dan Program Target, Objective and Program		2016	2017
1.	Menciptakan perusahaan yang hemat Sumber Daya Alam / Create a save natural resouces company	a.Penggunaan listrik (KwH/ bulan)/usage of monthly electricity	121	104
		b.Ratio penggunaan listrik (pcs produk/KwH) / electricity usage ratio	22,441	24,13
		c.Rata-rata penggunaan air (m3/ bulan) / average usage of water	2482	2594
2.	Menciptakan perusahaan dengan dampak yang terkendali Create a low destructive impact company	a.Rata-Rata Jumlah Limbah B3 (kg) / average amount of waste	1859,77	2699,74
		b.Jumlah Limbah Cair / amount of liquid waste	958,6	685,6
		-Rata-rata jumlah Debit STP (m3 bulan) / average amount of discharge	119,16	102,77

Limbah dari sampah organik, kami kumpulkan pada tempat penampungan khusus untuk kemudian diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk ini digunakan pada tanaman-tanaman di area pabrik dan kantor.

The waste from organic garbage was collected in shelter then being processed to be compost. This fertilizer was used for the plants in factory and ofice area.

Bak Penampungan Pengolahan Pupuk Kompos

Penanaman Bibit Toka di KaDO

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, kami juga memiliki Kampoeng Djamoe Organik (KaDO) yang bertempat di Kawasan Industri Cikarang sebagai tempat pelestarian Tanaman Obat, Kosmetik dan Aromatik (TOKA) dari seluruh Indonesia. KaDO menjadi kebun herbal organik dan menyediakan program pendidikan dari semua kalangan untuk mengenal dan mempelajari berbagai jenis tanaman serta cara budidaya tanaman secara organik. Selain itu, kami juga menjelaskan tata cara pembuatan pupuk kompos.

As concern of the Company to environment, we also have Kampoeng Djamoe Organic (KaDO) which located in industrial estate Cikarang as medical, cosmetics and aromatic plant preservation from entire of Indonesia. KaDO became the organic herbal garden and proviede education program for all soriety to know and learn many varios of plants as well as plant cultivation organically. Beside that, there is also explained how to make compost.

Selain itu, terdapat juga Klinik Djamoe Martha Tilaar yang menerapkan pelayanan kesehatan tradisional yang berbasis ilmiah dan dilayani oleh dokter yang kompeten.

There are also Martha Tilaar Herbal Clinic which applied traditional health service with scientic based and served by competent doctors.

Kami juga turut memberikan pengetahuan mengenai budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di hutan Universitas Indonesia dan memberikan pelatihan pertanian organik bersama dengan Indonesia Organic Farming (INFOCE).

The Company also provided the knowledge regarding the family medicine plants (TOGA) cultivation in University of Indonesia forest and gave the organic agricultural training together with Indonesia Organic Farming (INFOCE)

2. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja

Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) secara konsisten dan berkesinambungan. Sejak tahun 2015 Perseroan telah meraih predikat bendera emas, bahkan Perseroan mendirikan departemen HSE (*Health, Safety, Environment)* untuk memastikan Perseroan mengimplementasikan Sistem Managemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dilingkungan kerja Perseroan. Tahun 2017 Perseroan telah melakukan pengadaan sarana dan prasarana tentang Keselamatan Kerja seperti Apar maupun Fire Alarm. Selain pengadaan sarana & prasarana Perseroan juga menerapkan 5R di setiap lini dan rutin melakukan medical checkup karyawan setiap akhir tahun. Selanjutnya untuk mendukung Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, beberapa karyawan terpilih diberikan pelatihan bersertifikasi untuk menunjang kesehatan dan keselamatan kerja di Perseroan

2. Employment, Healt and Safety of Working

Safety of Working

The Company applied occupational health and safety assessment series (SMK3) consistenly and suistainably. Since year 2015, the Company have raised gold flag; even the Company has established HSE (health, safety, environment) Department to ensure the implementation of SMK3 in the Company environment. In year 2017 the Company procured safety of working infrastructure such as Apar & Fire Alarm. Beside procure the infrastructure, also applied 5R in each line and arranged routine annual medical check up for employees. Further, to support SMK3, some employees was choosen to follow certified training to support the health and safety of working in the Company

Sarana Kesiagaan dan Tanggap Darurat SMK3

No	Items	Status
1.	Hidran	Tersedia
2	Fire Alarm	Tersedia
3	Heat & Smoke Detektor	Tersedia
4	APAR	Tersedia
5	Tangga Darurat	Tersedia
6	Generator Listrik	Tersedia
7	Poliklinik	Tersedia
8	Kotak P3K	Tersedia
9	Ambulance	Tersedia
10	Tandu	Tersedia
11	Oksigen Klinik	Tersedia
12	Lemari Safety	Tersedia
13	Pamphlet Informasi K3	Tersedia
14	Megaphone	Tersedia

Jumlah Tingkat Kecelakaan Kerja Tahun 2017
Working Accident Rate Year 2017

Bulan Month	Jumlah Pegawai Total Employee
Januari	5
February	0
Maret	1
April	3
Mei	0
Juni	0
Juli	1
Agustus	0
September	2
Oktober	0
November	2

Dengan menjalankan program SMK3 Perseroan berusaha seoptimal mungkin menurunkan kecelakaan kerja dengan penerapan prosedur dan standar yang ketat.

By conducted the OHSAS program, the Company did optimally to drop the work accident by applied the standard and procedure tightly

Perpindahan Karyawan Tahun 2017
Employee Turn Over Year 2017

Bulan Month	Jumlah Pegawai Total Employee
Januari	8
Februari	13
Maret	9
April	7
Mei	8
Juni	8
Juli	7
Agustus	9
September	6
Oktober	6
November	13
Desember	7
Total	101

Perpindahan karyawan selama tahun 2017 tidak terlalu besar, sebagian besar dari departemen produksi dan pemasaran.

The employees turnover during year 2017 was not to much, mostly from marketing and manufacturing department.

Training and Development Program PT Martina Berto Tbk Tahun 2017

No	Category	No of Employee	Training Hours	Investment
1.	General	23	184	Rp 695.000
2	Functional	0	0	0
3.	ALL	23	184	Rp 695.000

Pelatihan-pelatihan diberikan kepada karyawan pada setiap level baik pelatihan umum maupun fungsional. Pelatihan umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran, dengan materi wajib meliputi ISO, GMP, SMK3, Halal. Sedangkan pelatihan fungsional bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan sesuai dengan kebutuhan bagian/departemen nya.

Traning was given to employees on each level both general and functional training. General training aimed to give the knowledge and awareness with mandatory material such as: ISO, Good Manufacturing Practice, OHSAS, Halal procedure. Whereas functional training aimed to improve the competencies of employee as needed by their department or section.

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
The Statement of Board of Commissioner and Directors for

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017
The Responsibility for the 2017 Annual Report

PT. Martina Berto Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Martina Berto Tbk. tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 2017 PT. Martina Berto Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned testify that all information contained in the 2017 Annual Report of PT. Martina Berto Tbk. have been presented in their entirety and full responsibility for the accuracy of the contents of the 2017 Annual Report of PT. Martina Berto Tbk.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta 2 April 2018
Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Director

Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director

Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Iwan Herwanto
Direktur Keuangan
Finance Director

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT MARTINA BERTO Tbk & SUBSIDIARIES

LOCAL WISDOM, GO GLOBAL

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2017 / *31 DECEMBER 2017*
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN / *WITH COMPARATIVE FIGURES IN*)
31 DESEMBER 2016 / *31 DECEMBER 2016*

PT MARTINA BERTO Tbk

DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

	Ekshibit/ *Exhibit*	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	*Notes to Consolidated Financial Statements*
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017
PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bryan David Emil
   Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 4603717
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Iwan Herwanto
   Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Jl. Cendana 7 No. 5, RT. 002 RW. 006 Jaka Sampurna, Bekasi Barat
   Nomor Telepon : (021) 4603717
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian Internal dalam PT Martina Berto Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017
PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

1. *Name : Bryan David Emil*
   Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Domicile Address : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
   Phone Number : (021) 4603717
   Position : President Director

2. *Name : Iwan Herwanto*
   Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Domicile Address : Jl. Cendana 7 No. 5, RT. 002 RW. 006 Jaka Sampurna, Bekasi Barat
   Phone Number : (021) 4603717
   Position : Director

Declare that:
1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;*

2. *PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information in the PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. PT Martina Berto Tbk and subsdiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;

4. *We are responsible for PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2018 / *Jakarta, 27 March 2018*

METERAI TEMPEL 0A92AAEF944465361 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Bryan David Emil
Direktur Utama / *President Director*

Iwan Herwanto
Direktur/*Director*

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2017/ *31 December 2017*	31 Desember 2016/ *31 December 2016*	
A S E T				***A S S E T S***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	**4**	5.238.550.050	6.593.262.476	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga	**5**	21.130.005.397	20.009.901.740	*Third parties*
Pihak berelasi	**5,28**	366.644.280.693	326.647.893.520	*Related parties*
Aset keuangan lancar lainnya	**6**	1.911.569.289	4.462.088.123	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha - pihak berelasi	**28**	1.337.304.510	717.018.372	*Non-trade receivables - related parties*
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 973.528.581 dan Rp 459.415.898 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	**7**	103.446.614.309	94.201.581.437	*Inventories, net of allowance for impairment of Rp 973,528,581 and Rp 459,415,898 as of 31 December 2017 and 2016, respectively*
Uang muka lainnya		10.715.150.410	12.660.205.360	*Other advances*
Beban dibayar di muka		9.960.608.684	7.470.063.005	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		520.384.083.342	472.762.014.033	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset keuangan tidak lancar lainnya		2.566.464.150	2.744.769.921	*Other non-current financial assets*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sejumlah Rp 166.776.679.851 dan Rp 149.269.216.170 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	**8**	151.096.093.283	146.765.140.999	*Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 166,776,679,851 and Rp 149,269,216,170 as of 31 December 2017 and 2016, respectively*
Merek, neto	**9**	52.441.666.667	55.341.666.667	*Trademark, net*
Taksiran klaim pajak penghasilan	**13e**	27.410.269.131	15.183.101.835	*Estimated claims for income tax refund*
Aset pajak tangguhan, neto	**13d**	26.771.185.214	17.162.474.633	*Deferred tax assets, net*
Total Aset Tidak Lancar		260.285.678.445	237.197.154.055	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		780.669.761.787	709.959.168.088	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2017/ *31 December 2017*	31 Desember 2016/ *31 December 2016*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	**10**	114.063.599.833	50.703.321.426	*Short-term bank loans*
Utang usaha - Pihak ketiga	**11**	74.685.967.049	41.038.832.083	*Trade payables - Third parties*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		12.573.825.461	9.788.387.828	*Other short-term financial liabilities*
Utang non-usaha dari pihak berelasi	**28**	4.218.912.325	1.015.333.999	*Non-trade payables from related parties*
Beban masih harus dibayar				*Accrued expenses*
Pihak ketiga	**12**	21.642.585.527	30.890.912.491	*Third parties*
Pihak berelasi	**12,28**	3.025.208.757	2.773.773.031	*Related parties*
Utang pajak	**13a**	8.941.365.740	8.392.312.293	*Taxes payable*
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current portion of long-term liabilities:*
Utang sewa pembiayaan	**14**	6.467.822.167	4.053.112.977	*Finance lease liabilities*
Utang bank	**15**	6.628.571.448	6.628.571.448	*Bank loan*
Total Liabilitas Jangka Pendek		252.247.858.307	155.284.557.576	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities - net of current portion:*
Utang sewa pembiayaan	**14**	5.811.332.526	5.800.837.142	*Finance lease liabilities*
Utang bank	**15**	28.171.428.518	34.799.999.966	*Bank loan*
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	**16**	81.696.519.893	73.146.875.693	*Estimated liabilities for employee benefits*
Total Liabilitas Jangka Panjang		115.679.280.937	113.747.712.801	***Total Non-Current Liabilities***
Total Liabilitas		367.927.139.244	269.032.270.377	***Total Liabilities***

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2017/ *31 December 2017*	31 Desember 2016/ *31 December 2016*	
EKUITAS				***E Q U I T Y***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.800.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.070.000.000 saham	17	107.000.000.000	107.000.000.000	*Share capital - par value Rp 100 per share Authorized - 2,800,000,000 shares Issued and fully paid - 1,070,000,000 shares*
Agio saham, neto	18	214.500.000.000	214.500.000.000	*Additional paid-in capital, net*
Komponen ekuitas lainnya		(56.134.023)	(56.134.023)	*Other equity components*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	19	3.500.000.000	3.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		87.449.514.135	115.324.002.894	*Unappropriated*
Cadangan penjabaran mata uang asing		348.485.164	1.158.337.529	*Foreign currency translation reserves*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		412.741.865.276	440.926.206.400	***Total equity attributable to the owners of the parent company***
Kepentingan non-pengendali	20	757.267	691.311	***Non-controlling interest***
Total Ekuitas		412.742.622.543	440.926.897.711	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		780.669.761.787	709.959.168.088	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 27 Maret/ *March* 2018

P.T. MARTINA BERTO Tbk.

Iwan Herwanto
Direktur Keuangan/Finance Director

Ekshibit B | ***Exhibit B***

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENJUALAN NETO	731.577.343.628	**21,28**	685.443.920.925	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(355.796.818.935)	**22,28**	(327.735.509.125)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	375.780.524.693		357.708.411.800	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan pemasaran	(292.295.610.957)	**23,28**	(246.530.425.273)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(104.038.548.363)	**24**	(86.518.897.015)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain-lain	4.510.955.554		1.324.813.641	*Other operating income*
Beban operasi lain-lain	(962.387.486)		(1.339.533.867)	*Other operating expenses*
(RUGI) LABA DARI USAHA	(17.005.066.559)		24.644.369.286	***(LOSS) PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	165.492.106	**25**	230.089.979	*Finance income*
Beban keuangan	(14.818.644.267)	**26**	(13.093.228.894)	*Finance costs*
(RUGI) LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(31.658.218.720)		11.781.230.371	***(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT***
K i n i	(1.746.785.750)	**13b**	(2.362.908.750)	*Current*
Tangguhan	8.714.178.352	**13b**	(604.710.542)	*Deferred*
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Neto	6.967.392.602		(2.967.619.292)	***Income Tax Benefit (Expense), Net***
(RUGI) LABA NETO TAHUN BERJALAN	(24.690.826.118)		8.813.611.079	***NET (LOSS) PROFIT FOR THE YEAR***
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi				***Items that will not be recognized to profit or loss***
Kerugian aktuaria dari program pensiun manfaat pasti	(3.578.128.914)	**16**	(3.355.732.798)	*Actuarial losses from defined benefit plan*
Manfaat pajak penghasilan terkait	894.532.229	**13d**	838.933.199	*Related income tax benefit*
Pos yang mungkin diakui ke dalam laporan laba rugi				***Item that may be recognized to profit or loss***
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	(809.852.365)		416.490.265	*Foreign currency translation differences*
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(3.493.449.050)		(2.100.309.334)	***OTHER COMPREHENSIVE LOSS***
TOTAL (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(28.184.275.168)		6.713.301.745	***TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
(Rugi) laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				***Net (loss) profit attributable to:***
Pemilik entitas induk	(24.690.946.486)		8.813.450.554	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	120.368	20	160.525	*Non-controlling interest*
T o t a l	(24.690.826.118)		8.813.611.079	*T o t a l*
Total (rugi) laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive (loss) income attributable to:***
Pemilik entitas induk	(28.184.341.124)		6.713.169.191	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	65.956	20	132.554	*Non-controlling interest*
T o t a l	(28.184.275.168)		6.713.301.745	*T o t a l*
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(23,07)	27	8,24	***BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 27 ~~Maret~~/ ~~March~~ 2018

P.T. MARTINA BERTO Tbk.

Iwan Herwanto
Direktur Keuangan/Finance Director

The Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Agio saham neto/ *Additional paid-in capital, net*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Saldo laba/ Retained earnings: Telah ditentukan penggunaanya/ *Appropriated*	Saldo laba/ Retained earnings: Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Cadangan penjabaran mata uang asing/ *Foreign currency translation reserves*	Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Total equity attributable to the owners of the parent company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	107.000.000.000	214.500.000.000	(56.134.023)	2.500.000.000	109.527.323.968	741.847.264	434.213.037.209	558.757	434.213.595.966	*Balance as of 31 December 2015*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserves*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	8.813.450.554	-	8.813.450.554	160.525	8.813.611.079	*Net gain for the year*
Rugi komprehensif lain										*Other comprehensive loss*
Cadangan penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	416.490.265	416.490.265	-	416.490.265	*Foreign currency translation reserves*
Kerugian aktuaria dari program pensiun manfaat pasti	-	-	-	-	(2.516.771.628)	-	(2.516.771.628)	(27.971)	(2.516.799.599)	*Actuarial losses from defined benefit plan*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	107.000.000.000	214.500.000.000	(56.134.023)	3.000.000.000	115.324.002.894	1.158.337.529	440.926.206.400	691.311	440.926.897.711	*Balance as of 31 December 2016*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings for general reserves*
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(24.690.946.486)	-	(24.690.946.486)	120.368	(24.690.826.118)	*Net loss for the year*
Rugi komprehensif lain										*Other comprehensive loss*
Cadangan penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	(809.852.365)	(809.852.365)	-	(809.852.365)	*Foreign currency translation reserves*
Kerugian aktuaria dari program pensiun manfaat pasti	-	-	-	-	(2.683.542.273)	-	(2.683.542.273)	(54.412)	(2.683.596.685)	*Actuarial losses from defined benefit plan*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	107.000.000.000	214.500.000.000	(56.134.023)	3.500.000.000	87.449.514.135	348.485.164	412.741.865.276	757.267	412.742.622.543	*Balance as of 31 December 2017*
	Catatan 17/ *Note 17*	**Catatan 18/ *Note 18***		**Catatan 19/ *Note 19***				**Catatan 20/ *Note 20***		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	690.460.852.798	675.544.579.962	*Cash receipts from customers*
Pembayaran untuk/kepada:			*Payments to/for:*
Kontraktor, pemasok dan lainnya	(266.476.182.358)	(287.735.152.754)	*Contractors, suppliers and others*
Gaji dan tunjangan	(196.199.162.914)	(179.729.034.647)	*Salaries and allowances*
Beban usaha (di luar beban gaji dan tunjangan)	(229.205.697.685)	(189.355.387.940)	*Operating expenses (excluding salaries and allowances)*
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	(1.420.190.159)	18.725.004.621	*Cash provided by operating activities*
Penerimaan bunga	165.492.106	246.079.021	*Receipts of interest income*
Pembayaran bunga	(14.870.677.402)	(12.899.075.940)	*Payments of interest expense*
Pembayaran pajak penghasilan	(17.310.983.095)	(2.295.524.887)	*Payment of income tax*
Pengembalian pajak penghasilan	382.912.367	1.119.724.416	*Refund of income tax*
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(33.053.446.183)	4.896.207.231	***Net cash flows provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(24.620.449.209)	(21.999.694.986)	*Acquisition of property, plant and equipment*
Hasil penjualan aset tetap	4.430.075.504	1.753.164.112	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Penambahan aset tidak lancar lainnya	202.023.332	845.374.146	*Additions to other non-current assets*
Perolehan merek	-	(58.000.000.000)	*Acquisition of trademark*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(19.988.350.373)	(77.401.156.728)	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek	325.147.721.717	203.121.048.535	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(261.787.443.310)	(193.733.151.912)	*Payments of short-term bank loans*
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	46.400.000.000	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(6.628.571.448)	(4.971.428.586)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(5.044.622.829)	(2.641.140.928)	*Payments of finance lease liabilities*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	51.687.084.130	48.175.327.109	***Net cash flows provided by financing activities***
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN BANK	(1.354.712.426)	(24.329.622.388)	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	6.593.262.476	30.922.884.864	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	5.238.550.050	6.593.262.476	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

1. U M U M

a. **Pendirian Perusahaan**

PT Martina Berto Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977 berdasarkan akta Notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H., No. 9. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/76/3 tanggal 16 Februari 1978, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1981, Tambahan No. 970.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris No. 9 tanggal 27 September 2010 yang dibuat oleh Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., mengenai penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan dari 200.000.000 lembar saham menjadi 2.800.000.000 lembar saham; perubahan nilai nominal per saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 100; dan, perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510. AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 2 Maret 2012, Tambahan No. 6290.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup utama kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

Perusahaan berdomisili di Jl. Pulo Kambing II No. 1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Pulo Ayang, Pulo Kambing dan Cikarang, Bekasi. Kantor pusat beralamat di Jakarta. Perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

1. G E N E R A L

*a. **Establishment of the Company***

PT Martina Berto Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on 1 June 1977 based on Notarial deed No. 9 of Poppy Savitri Parmanto, S.H. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/76/3 dated 16 February 1978 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 97 dated 4 December 1981, Supplement No. 970.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest of which was based on Notarial deed No. 9 dated 27 September 2010, made by Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., concerning changes in the Company's article of association to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the change of the Company name to PT Martina Berto Tbk; the increase in authorized capital from 200,000,000 shares to 2,800,000,000 shares; change in the par value of the Company's shares from Rp 500 to Rp 100; and, changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47300.AH.01.02.Tahun 2010 dated 6 October 2010 and has been registered under Company No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18 dated 2 March 2012, Supplement No. 6290.

In accordance with Article 3 of the Company's articles association, its scope of activities are comprised of manufacturing and trading of traditional herbal (jamu) and cosmetic products.

The Company is domiciled at Jl. Pulo Kambing II No. 1, Industrial Estate Pulogadung (JIEP), East Jakarta, and its factories are located at Pulo Ayang, Pulo Kambing, and Cikarang, Bekasi. The Company head office is located in Jakarta. The Company started commercial operations in December 1981. The products of the Company are marketed in domestic and international markets.

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 355.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 740 per saham. Perusahaan telah mendapat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat No. S-11708/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Pada tanggal 13 Januari 2011, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. **Struktur Grup**

Entitas induk Perusahaan adalah PT Marthana Megahayu Inti, yang didirikan di Indonesia berlokasi di Jl. Tebet Raya No. 98 RT 001/003, Tebet Timur Jakarta, Indonesia.

Perusahaan bersama-sama dengan anak Perusahaan akan selanjutnya disebut "Grup".

Persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

*1. **G E N E R A L** (Continued)*

*b. **Public Offering of the Company's Shares***

In 2011, the Company had an initial public offering of 355,000,000 shares with par value per share of Rp 100 through the Indonesian Stock Exchange at an offer price per share of Rp 740. The Company has received Notice of Effectivity of Listing through Initial Public Offering of the Company from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), in its Letter No. S-11708/ BL/2010 dated 30 December 2010. As of 13 January 2011, all of the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

*c. **Structure of the Group***

The Company's parent is PT Marthana Megahayu Inti, established in Indonesia and located at Jl. Tebet Raya No. 98 RT 001/003, Tebet Timur Jakarta, Indonesia.

The Company together with its subsidiaries will be hereinafter referred as the "Group".

The percentages of ownership of the Company and total assets of the subsidiaries are as follows:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiary*	**Domisili/** *Domicile*	**Jenis usaha/** *Nature of business*	**Mulai beroperasi secara komersial/** *Start of commercial operations*	**Persentase kepemilikan (%)/** *Percentage of ownership (%)*		**Total aset (dalam jutaan rupiah)/** *Total assets (in million Rupiah)*	
				2017	**2016**	**2017**	**2016**
PT Cedefindo	Bekasi	Pabrikasi/ *Manufacturing*	1981	99,99	99,99	75.817	62.722
Eastern Beautypelago Pte. Ltd	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan/ *Trading*	2011	100,00	100,00	139	363

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Martha Tilaar	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Ratna Handana	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tjan Hong Tjhiang	:	*Independent Commissioner*

Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Bryan David Emil	:	*President Director*
Direktur	:	Samuel E. Pranata	:	*Director*
Direktur	:	B. Kunto W. Widarto	:	*Director*
Direktur	:	Iwan Herwanto	:	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Tjan Hong Tjhiang	:	*Chairman*
Anggota	:	Philipus Neri	:	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 862 dan 743 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. ***G E N E R A L*** *(Continued)*

d. ***Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees***

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

The members of the Company's Audit Committee as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

As of 31 December 2017 and 2016, the Group has 862 and 743 permanent employees, respectively (unaudited).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual *(accrual basis)*, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis *(historical cost concept)*, kecuali akun-akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung *(direct method)*, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES***

a. ***Statement of Compliance***

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. ***Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements***

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept, except certain accounts which are prepared under other measurement basis as described in the accounting policies of the respective accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

b. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Hal yang melibatkan pertimbangan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, atau asumsi dan estimasi yang bersifat signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

c. **Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Adopsi PSAK dan ISAK Baru dan Revisian

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- PSAK No. 3 "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 32 "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2017:

- PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements*** *(Continued)*

The reporting currency used in the preparation the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. ***Changes in Accounting Policies***

Adoption of New and Revised PSAK and ISAK

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2017 which do not have a material impact on the consolidated financial statements are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *ISAK No. 31 "Interpretation of PSAK 13: Investment Property"*
- *PSAK No. 3 "Interim Financial Statements"*
- *PSAK No. 24 "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 58 "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"*
- *PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosure"*
- *ISAK No. 32 "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"*

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following new and revised PSAK which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2017:

- *PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *Amendments to PSAK No. 16 "Property, Plant and Equipment"*
- *PSAK No. 67 "Disclosures of Interest in Other Entities"*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

c. **Perubahan Kebijakan Akuntansi** (Lanjutan)

Adopsi PSAK dan ISAK Baru dan Revisian (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- Amandemen PSAK No. 62 "Penerapan PSAK 71 untuk PSAK 62"

Penundaan

Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda pemberlakukan ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan PPSAK No. 7, "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraph 08 (b)", yang semula berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada dan atau setelah 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, penundaan masih berlaku.

d. **Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operational.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*c. **Changes in Accounting Policies** (Continued)*

Adoption of New and Revised PSAK and ISAK *(Continued)*

- *Amendments to PSAK No. 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"*
- *Amendments to PSAK No. 46 "Income Tax about Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"*
- *PSAK No. 71 "Financial Instruments"*
- *PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"*
- *Amendments to PSAK No. 62 "Applying PSAK 71 to PSAK 62"*

Postponement

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectiveness of ISAK No. 21 "Real Estate Construction Agreement" and PPSAK No. 7 "Withdrawal of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities paragraph 08 (b)", which was previously effective for the period beginning on or after 1 January 2013. As of the date of these consolidated financial statements, the postponement is still in effect.

*d. **Principles of Consolidation***

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which Group has the power to govern the financial statements and operating policies.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Prinsip Konsolidasian** (Lanjutan)

Pengendalian dianggap ada ketika:

- Perusahaan dan entitas anak memiliki kekuasaan;
- Perusahaan dan entitas anak memiliki eksprosur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas lainnya; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas lain untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil entitas lainnya.

Perusahaan menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap entitas jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Pengendalian de facto terjadi pada situasi dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas investee tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian de facto terjadi, maka Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial yang substantif yang dimiliki oleh perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Semua akun dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Principles of Consolidation*** *(Continued)*

Control is presumed to exist if:

- *The Company and its subsidiaries have power;*
- *The Company and its subsidiaries have exposure or rights to variable returns from its involvement with other entities; and*
- *The Company and its subsidiaries have the ability to use its power over another entity to influence the yields of other entities.*

The Company reassess whether there is or is not control over the entity if the facts and circumstances indicate that there is a change in one or more of the three elements of control. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company. Assets, liabilities, revenues and expenses from subsidiaries, acquired or sold during the year, are included in the income statement from the date the Company obtained control until the date the Company ceases controlling the subsidiaries.

De-facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights. In determining whether de-facto control exists the Company considers all relevant facts and circumstances, including:

- *The size of the company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights;*
- *Substantive potential voting rights held by the company and by other parties;*
- *Other contractual arrangements;*
- *Historic patterns in voting attendance.*

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the consolidated statements of financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Prinsip Konsolidasian** (Lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) juga dicatat di dalam ekuitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Principles of Consolidation*** *(Continued)*

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals of non-controlling interests (NCI) are also recorded in equity.

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities af the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Group, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

e. **Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya akuisisi entitas anak maupun entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akusisi bagian Grup terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi, termasuk liabilitas kontinjensi, pada tanggal akusisi. Biaya akuisisi diukur pada nilai wajar terhadap aset yang diakuisisi, instrumen ekuitas yang diterbitkan maupun liabilitas yang terjadi maupun yang diasumsikan terjadi pada tanggal akuisisi, ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada akuisisi.

e. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in consolidated statements of comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In the business combination that is achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of subsidiaries or associates over the fair value at the date of acquisition of the Group's share of their identifiable net assets, including contingent liabilities, at the date of acquisition. The cost of acquisition is measured as the fair value of the assets acquired, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition, plus costs directly attributable to the acquisition.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

e. **Kombinasi Bisnis** (Lanjutan)

Goodwill pada akuisisi entitas anak, dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud dengan penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan pada laporan laba rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi, melebihi nilai wajar yang akan dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan seluruhnya ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tanggal akusisi.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat goodwill yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Kajian dan telaah penurunan nilai goodwill dilakukan setiap tahun atau lebih sering berdasarkan kejadian dan perubahan di dalam keadaan yang mengindikasikan potensi penurunan nilai. Goodwill yang diperoleh di dalam kombinasi bisnis dialokasikan ke tiap-tiap Unit Penghasil Kas (UPK), maupun kelompok penghasil kas lain, yang diharapkan untuk memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, untuk tujuan pengujian penurunan nilai.

Tiap-tiap unit maupun kelompok dari unit di dalam goodwill dialokasikan, merupakan tingkat terendah bagi tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada tingkat segmen operasi.

Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk goodwill, melebihi jumlah terpulihkan UPK. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dibandingkan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai UPK.

Estimasi arus kas masa depan didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang merupakan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu dari uang dan risiko spesifik aset, di dalam menentukan jumlah nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

*e. **Business Combinations** (Continued)*

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is capitalized as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss. Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the consolidated statement of comprehensive income on the acquisition date.

Gains or losses on disposal of subsidiaries and associates include the carrying amount of capitalized goodwill relating to the entity sold.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from synergies of the business combination, for the purpose of impairment testing.

Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

An impairment loss is recognized in profit or loss when the carrying value of CGUs, including the goodwill, exceeds the recoverable amount of CGUs. The recoverable amount of the CGUs is the higher of the CGUs' fair value less costs to sell and value-in-use.

The estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset, in assessing value-in-use.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

e. **Kombinasi Bisnis** (Lanjutan)

Goodwill (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai total dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset lainnya UPK secara pro-rata pada basis nilai tercatat untuk setiap aset di dalam UPK.

Kerugian penurunan nilai pada goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

i. **Aset Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang non-usaha dari pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*e. **Business Combinations** (Continued)*

Goodwill (Continued)

The total impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the CGUs and then to other assets of the CGUs pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the CGUs.

Impairment loss on goodwill is not reversed in the subsequent period.

*f. **Financial Assets and Liabilities***

The Group recognized financial assets or financial liabilities in the consolidated financial position, when and only when, Group become party to contractual provisions of the financial instruments.

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

*i. **Financial Assets***

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current financial assets.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

i. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

1) **Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif (*effective hedge*). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lain.

2) **Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lain.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

i. ***Financial Assets*** *(Continued)*

1) ***Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss***

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading and financial assets designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future.

Derivative assets are also classified as held-for-trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in consolidated statement of comprehensive income.

After initial recognition, financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may be incurred on sale or other disposal.

2) ***Loans and Receivables***

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and which the Group do not intend to sell immediately or in the near future.

After initial recognition, financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may be incurred on sale or other disposal.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

i. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

3) **Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan di mana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

4) **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual**

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk ke dalam katagori-katagori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual yang terdiri terutama di dalam investasi stratejik Grup di dalam entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi maupun entitas sepengendali.

Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

i. ***Financial Assets*** *(Continued)*

3) ***Held-to-Maturity Investments***

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Group have the positive intention and ability to hold to maturity, and are not designated as at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in consolidated statements of comprehensive income when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

4) ***Available-for-Sale Financial Assets***

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally of the Group's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or jointly controlled entities.

They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve.

Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognized in consolidated statements of comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

i. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

4) **Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual** (Lanjutan)

Investasi di dalam instrument ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang non-usaha dari pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang.

1) **Liabilitas Keuangan Diukur pada nilai wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

i. ***Financial Assets*** *(Continued)*

4) ***Available-for-Sale Financial Assets*** *(Continued)*

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

On sale, the cumulative gain or loss recognized in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to consolidated statement of comprehensive income.

ii. ***Financial Liabilities***

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other short-term financial liabilities, non-trade payables from related parties, accrued expenses, financial lease liabilities and long-term bank loans.

1) ***Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit and Loss***

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

ii. **Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

1) **Liabilitas Keuangan Diukur pada nilai wajar Melalui Laporan Laba Rugi** (Lanjutan)

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2) **Liabilitas Keuangan Lainnya**

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

iii. **Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

ii. ***Financial Liabilities*** *(Continued)*

1) ***Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit and Loss*** *(Continued)*

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in consolidated statement of comprehensive income.

2) ***Other Financial Liabilities***

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

iii. ***Fair Value Measurement***

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

iii. **Pengukuran Nilai Wajar** (Lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1: Kuotasi pasar (tanpa penyesuaian) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identik yang dapat diakses Perusahaan pada tanggal pengukuran diidentifikasi
Tingkat 2: Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung maupun tidak langsung
Tingkat 3: Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi)

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

iv. **Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

iii. ***Fair Value Measurement*** *(Continued)*

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

The classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities that the Company can access at the measurement date
Level 2: Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly
Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs)

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

iv. ***Amortized Cost Measurement***

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

v. **Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

v. ***Impairment of Financial Assets***

At each consolidated statement of financial position date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Group considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment of financial assets exists individually for an individually-assessed financial assets, regardless of whether the financial asset is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed and for which impairment is recognized or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the origininal effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

v. **Penurunan Nilai dari Aset Keuangan** (Lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

vi. **Penghentian Pengakuan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara subtansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

v. ***Impairment of Financial Assets*** *(Continued)*

Future cash flows of a group of financial asset that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not exist currently.

vi. ***Derecognition***

The Group derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

The Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expires.

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

f. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

vi. **Penghentian Pengakuan** (Lanjutan)

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

vii. **Saling Hapus**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. **Kas dan Bank**

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan dan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank dan tidak dibatasi dalam penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lancar lainnya".

h. **Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha**

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelangggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

vi. ***Derecognition*** *(Continued)*

In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

vii. ***Offsetting***

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set-off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. ***Cash on Hand and in Banks***

Cash on hand and in banks are part of financial assets and are not pledged as collateral for bank loans and are not restricted in its use.

Cash and cash equivalents that are restricted in use and pledged for loan facilities are presented as part of "Other current financial assets".

h. ***Trade and Non-Trade Receivables***

Trade receivables are amounts due from customers for provision of goods and services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

h. **Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha** (Lanjutan)

Penagihan piutang usaha dan non usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Piutang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah penyisihan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi dan disajikan dalam "beban penyisihan penurunan nilai". Ketika suatu piutang usaha dan non usaha di mana penyisihan penurunan nilai yang diakui tidak tertagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan terhadap akun penyisihan. Setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapusbukukan, dapat tertagih dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

i. **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas menyiapkan laporan keuangannya (dirujuk sebagai "entitas pelapor"), sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdeka mempunyai relasi dengan entitas pelapor jik orang tersebut:
   (a) memiliki pengendalian atau pengendalia bersama atas entitas pelapor;
   (b) memiliki pengaruh signifikan atas entita pelapor; atau
   (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Trade and Non-Trade Receivables*** *(Continued)*

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and nontrade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

i. ***Transactions with Related Parties***

Parties considered to be related to the Group are those persons or entities related to the entity preparing financial statements (referred to as "reporting entity"), as follows:

(1) A person or family member has a relationshi with a reporting entity if that person:
   (a) has control or joint control over the reporting entity;
   (b) has significant influence over the reporting entity; or
   (c) key management personnel of the reporting entity or of the parent of the reporting entity.

(2) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
   (a) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. a parent, subsidiaries, and entities associated with the next subsidiaries of another entity);

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

i. **Transaksi dengan Pihak Berelasi** (Lanjutan)

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)

(b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya;
(c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam paragraf 1.
(g) orang yang diidentifikasi dalam sub-paragraf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(h) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

j. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih *(the lower of cost or net realizable value)*. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang *(weighted-average method)*. Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

i. ***Transactions with Related Parties*** *(Continued)*

(2) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (Continued)

(b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group, which the other entity is a member;
(c) both entities are joint ventures of the same third party;
(d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(e) the entity has a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related entities to the reporting entity;
(f) entities controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph 1.
(g) person identified in subparagraph (1) (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or the entity's parent entity).
(h) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

j. ***Inventories***

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Provision for inventory obsolescence, if necessary, is based on a review of the status of physical inventories at the end of the year. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

j. **Persediaan** (Lanjutan)

Nilai realisasi bersih (*net realizable value)* adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan barang-dalam-proses.

k. **Aset Tetap**

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, termasuk penurunan nilai, bila ada.

Penyusutan dihitung menggunakan metode saldo menurun ganda *(double-declining-balance method),* kecuali bangunan yang dihitung menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*, dengan taksiran umur ekonomis, seperti berikut:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

j. ***Inventories*** *(Continued)*

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses and less cost to complete for work-in-process inventories.

k. ***Property, Plant and Equipment***

The Group uses cost model as the accounting policy for the measurement of its property, plant and equipment. Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation, including impairment losses, if any.

Depreciation is computed using the double-declining-balance method, except for buildings which are computed using the straight-line method, based on their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana	4 – 20	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan perlengkapan	4 – 8	*Machineries and equipments*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Peralatan kantor	4 – 8	*Office equipments*

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah apabila ada kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biayanya dapat diukur secara andal. Beban perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Subsequent costs are included in the assets's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits will flow to the Group associated with the assets and the costs can be measured reliably. Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Land is stated at cost and is not depreciated. Any other certain costs in connection with the acquisition or renewal of the land right are deferred and are amortized over the term of the land right or its useful life, which ever is shorter.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

k. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar dari pada estimasi jumlah yang terpulihkan (Catatan 2o).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan terhadap aset dalam konstruksi tidak dimulai sampai aset tersebut selesai dibangun dan tersedia untuk digunakan.

l. **M e r e k**

Merek yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek selama estimasi masa manfaatnya 20 tahun.

m. **Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Grup dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non-moneter diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada item-item non moneter yang dijabarkan atau pada item-item moneter yang dijabarkan pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Property, Plant and Equipment*** *(Continued)*

When an indication of impairment exists, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2o).

Construction-in-progress is stated at cost. Accumulated cost will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation on assets under construction does not commence until they are complete and available for use.

l. ***Trademark***

Separately acquired trademarks are shown at historical cost. Trademarks acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Trademarks have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization and impairment losses. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks over their estimated useful lives of 20 years.

m. ***Foreign Currency Transactions and Balances***

Transactions in foreign currencies are measured in the functional currency of the Group and recorded on initial recognition in the functional currency at exchange rates prevailing at the transaction dates. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the the exchange rate at the end of the reporting period. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items at the end of the reporting period are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

m. **Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing** (Lanjutan)

Pembukuan entitas anak tertentu dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar periode yang bersangkutan. Hasil penyesuaian penjabaran ditampilkan sebagai bagian ekuitas sebagai "Cadangan penjabaran mata uang asing".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.548	13.436	*US Dollar (USD)*
Dolar Singapura (SGD)	10.133	9.299	*Singapore Dollar (SGD)*

n. **S e w a**

Grup Sebagai Lessee

i. Dalam sewa pembiayaan Grup sebagai *lessee* mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

m. ***Foreign Currency Transactions and Balances*** *(Continued)*

The book of accounts of certain subsidiaries are maintained in currency other than Rupiah. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiaries at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at consolidated statements of financial position date, while statements of revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Foreign currency translation reserves".

As of 31 December 2017 and 2016, the published exchange rates used were as follows:

n. ***L e a s e s***

The Group as Lessee

i. Under a finance lease, the Group, as lessee, recognizes assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property, plant and equipment or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased asset (presented as a part of the "Property, Plant and Equipment") is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

n. **S e w a** (Lanjutan)

Grup Sebagai Lessee (Lanjutan)

ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Grup Sebagai Lessor

i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

o. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

n. ***L e a s e s*** *(Continued)*

The Group as Lessee *(Continued)*

ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

The Group as Lessor

i. Under a finance lease, the Group recognizes assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and presents them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease.

ii. Under an operating lease, the Group presents assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

o. ***Impairment of Non-Financial Assets***

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

o. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan** (Lanjutan)

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Nilai pakai ditentukan dengan mengestimasi arus kas masuk dan keluar masa depan dari pemakaian aset dan dari pelepasan akhirnya menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

p. **Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan**

Program Manfaat Pasti

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“Undang-Undang”).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

o. ***Impairment of Non-Financial Assets*** *(Continued)*

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs of disposal and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Value-in-use is determined by estimating the future cash inflows and outflows to be derived from continuing use of the asset and from its ultimate disposal, using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

p. ***Estimated Liabilities for Employee Benefits***

Defined Benefit Plan

The Group recognized a funded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the “Law”).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

p. **Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan** (Lanjutan)

Program Manfaat Pasti (Lanjutan)

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*Projected-Unit-Credit*". Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:
- Biaya jasa kini diakui dalam laba rugi
- Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui dalam laba rugi
- Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto berdasarkan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan kerja pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:
- keutungan dan kerugian aktuaria
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***Estimated Liabilities for Employee Benefits*** *(Continued)*

Defined Benefit Plan *(Continued)*

Defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the "Projected-Unit-Credit" method. The liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are the present value of the defined benefit obligations reduced by the fair value of plan assets as at the consolidated statements of financial position date.

Defined benefit cost comprises the following:
- *Current service cost recognized in profit or loss*
- *Past service costs and gains or losses on settlement recognized in profit or loss*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset recognized in profit or loss*
- *Remeasurements of net defined benefit liability or asset recognized in other comprehensive income*

Past service costs is recognized as an expense at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liabilities is determined by multiplying the net defined benefit liability by discount rate based on government bond interest rates.

Remeasurements of the net defined benefit liability to be recognised in other comprehensive income, comprise:
- *actuarial gains and losses*
- *return on plan assets, excluding amounts included in net interest in the net defined benefit liability, and*
- *any change in the effect of the asset ceiling excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

q. **Modal Saham**

Kenaikan biaya yang dapat diatribusikan terhadap penerbitan saham biasa atau opsi biasa, setelah dikurangi pajak, diakui sebagai pengurang ekuitas.

Apabila modal saham Perusahaan dibeli kembali, maka imbalan yang dibayarkan, termasuk semua kenaikan biaya yang dapat diatribusikan langsung (setelah dikurangi pajak), dikurangi dari ekuitas yang dapat diatribusikan terhadap pemegang ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Pembelian kembali saham diklasifikasikan sebagai saham tresuri dan disajikan di dalam cadangan saham tresuri. Apabila saham tresuri dijual dan selanjutnya diterbitkan kembali, semua imbalan yang diterima, diakui sebagai kenaikan di dalam ekuitas dan surplus dan defisit yang timbul pada transaksi tersebut disajikan sebagai agio saham.

r. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktu nya dengan pengiriman dan penerimaannya dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat *volume* yang diperbolehkan. Retur penjualan diakui ketika produk dikembalikan atau ketika retur dapat diestimasi secara andal berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis).*

s. **Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Grup sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Beban pajak tahun kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan terutama yang timbul dari penyusutan, rugi kurs dan penyisihan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo kerugian pajak yang belum digunakan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah kerugian pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo kerugian pajak yang belum digunakan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

q. ***Share Capital***

Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares or options, net of tax effects, are recognized as a deduction from the equity.

Where the Company's equity share are repurchased, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of any tax effects) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Repurchased shares are classified as treasury shares and are presented in the treasury share reserve. When treasury shares are sold and subsequently reissued, any consideration received is recognized as an increase in equity and the resulting surplus or deficit on the transaction is presented within share premium.

r. ***Revenue and Expenses Recognition***

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance taking into account trade discounts and rebates allowed. Sales returns are recognized when products are returned or when it can reliably estimated based on previous experience.

Expenses are recognized in the period incurred (accrual basis).

s. ***Income Tax***

Corporate income tax is determined on a per legal entity basis.

Current tax expense is provided based on estimated taxable income tax for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date that appeared from depreciation, loss on foreign exchange and allowance. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets relating to the carry-forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the unused tax losses can be utilized.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

s. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan diberlakukan pada saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan diakui sebagai penghasilan atau beban dan termasuk dalam laba rugi bersih periode berjalan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. **Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

u. **Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi direviu pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

s. ***Income Tax*** *(Continued)*

Carrying value of deferred tax assets are reviewed every end of period reporting date. Carrying value of deferred tax assets are impaired if taxable income may not be appropriate to compensate some or all of deferred tax assets.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are measured based on tax rates that are expected to be applied when the assets are realized or the liabilities are settled based on tax regulations that have been enacted or substantially prevailing at end of period reporting date. Allowance and/or readjustment of all temporary differences during the period are recognized as income or expense and included in profit or loss for the period.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

t. ***Earnings Per Share***

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilution.

u. ***Provisions***

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

u. **Provisi** (Lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

v. **Kontinjensi**

Liabilitas kontijensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

w. **Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

x. **Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

u. ***Provisions*** *(Continued)*

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre-tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

v. ***Contingencies***

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. ***Events After the Reporting Period***

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

x. ***Segment Information***

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and transactions are eliminated as a part of consolidation process.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

x. **Informasi Segmen** (Lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

x. ***Segment Information*** *(Continued)*

Operating segments are reported in a consistent manner with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan aset dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada tanggal pelaporan serta jumlah pendapatan, beban selama satu tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. ***SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS***

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date and the reported amount of revenues, expenses during the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Grup mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Grup. Di dalam menentukan mata uang fungsional Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana Grup beroperasi dan proses Grup di dalam menentukan harga jual dan harga beli.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi.

Nilai tercatat bersih atas persediaan milik Grup sampai dengan 31 Desember 2017 and 2016 sebesar Rp 103.446.614.309 and Rp 94.201.581.437. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Judgments** (Continued)*

Determination of Functional Currency

The Group measures foreign currency transactions in the functional currency of the Group. In determining the functional currencies of the Group, judgement is required to determine the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its goods and services. The functional currency of the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the Group operates and the Group's process of determining sales and purchases prices.

Estimates and Assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Inventory

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The net carrying amount of the Group's inventories as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 103,446,614,309 and Rp 94,201,581,437, respectively. Further details are disclosed in note 7.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk semua aset tetap kecuali bangunan yang menggunakan dasar garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 151.096.093.283 dan Rp 146.765.140.999. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Masa Manfaat Merek

Biaya perolehan merek diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis merek sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 28.641.431.935 dan Rp 18.723.651.889. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13d.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumption** (Continued)*

Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a double-declining-balance method for all property, plant and equipment except building which uses straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipment as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 151,096,093,283 and Rp 146,765,140,999, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Useful Life of Trademark

The costs of trademark are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful life of trademark to be 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management estimate is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying value of deferred tax assets as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 28,641,431,935 and Rp 18,723,651,889, respectively. Further details are disclosed in Note 13d.

3. **PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat disubstansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan, dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

Apabila input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas dapat dikategorikan di dalam tingkat yang berbeda di dalam hirarki nilai wajar, maka penilaian nilai wajar dikategorikan di dalam keseluruhan pada tingkat yang sama di dalam hirarki nilai wajar sebagai input terendah yang signifikan terhadap pengukuran.
Grup mengakui transfer antara tingkatan di dalam hirarki nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan selama perubahan tersebut terjadi.

Metode dan asumsi yang diterapkan dan teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 31.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 81.696.519.893 dan Rp 73.146.875.693. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan diungkapkan dalam Catatan 16.

*3. **SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Estimates and Assumption** (Continued)*

Fair Value of Financial Instruments

The Group determines the fair value of financial instruments that are not quoted, using valuation techniques. Those techniques are significantly affected by the assumptions used, including discount rates and estimates of future cash flows. In that regard, the derived fair value estimates cannot always be substantiated by comparison with independent markets and, in many cases, may not be capable of being realized immediately.

If the inputs used to measure the fair value of asset or liability might be categorized in different levels of the fair value hierarchy, then the fair value measurement is categorized in its entirety in the same level of the fair value hierarchy as the lowest level input that is significant to the entire measurement.

The Group recognizes transfers between levels of the fair value hierarchy at the end of the reporting period during which the change has occurred.

The methods and assumptions applied, and the valuation techniques used, are disclosed in Note 31.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 81,696,519,893 and Rp 73,146,875,693, respectively. Further details are disclosed in Note 16.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2017	2016	
Kas	115.986.800	120.272.600	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			***Third parties***
Dalam Rupiah			***In Rupiah***
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.162.651.772	1.911.788.165	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.687.188.483	3.295.916.461	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	135.574.762	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	116.502.908	39.661.422	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	407.412.877	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	-	10.515.437	*PT Bank Bukopin Tbk*
Dalam USD			***In USD***
PT Bank Pan Indonesia Tbk	675.128.229	352.575.308	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	206.059.525	91.839.494	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dalam SGD			***In SGD***
DBS Bank Ltd. Singapore	139.457.571	363.280.712	*DBS Bank Ltd. Singapore*
Sub-total	5.122.563.250	6.472.989.876	*Sub-total*
Total	5.238.550.050	6.593.262.476	***Total***

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kas dan bank dan investasi jangka pendek masing-masing sebesar Rp 165.492.106 dan Rp 230.089.979 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Interest income earned from cash on hand and in banks and short term investments amounted to Rp 165,492,106 and Rp 230,089,979 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
Eastern Beauty Heritage Sdn. Bhd.	8.415.114.451	7.638.128.192	*Eastern Beauty Heritage Sdn. Bhd.*
PT Melia Sehat Sejahtera	1.927.801.200	-	*PT Melia Sehat Sejahtera*
PT Wahana Putra Akipindo	1.848.291.984	1.321.911.360	*PT Wahana Putra Akipindo*
Martha Tilaar Shop	1.169.488.302	376.550.517	*Martha Tilaar Shop*
Indosuara International Co. Ltd.	1.125.220.876	854.989.111	*Indosuara International Co. Ltd.*
PT Aneka Prima Sejati	930.281.330	274.622.755	*PT Aneka Prima Sejati*
Braun On Enterprise Pte. Ltd.	856.005.655	494.300.900	*Braun On Enterprise Pte. Ltd.*
PT Duta Intidaya	613.239.170	483.975.473	*PT Duta Intidaya*
PT Altindo Asia	434.888.415	740.408.753	*PT Altindo Asia*
PT Cusson Indonesia	371.886.170	916.663.957	*PT Cusson Indonesia*
PT Calmic Indonesia	238.594.895	527.894.896	*PT Calmic Indonesia*
Genius One Co. Ltd.	-	1.528.987.275	*Genius One Co. Ltd.*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	3.199.192.949	4.851.468.551	*Others (each below Rp 500 million)*
Sub-total	21.130.005.397	20.009.901.740	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 28)	366.644.280.693	326.647.893.520	***Related parties*** *(Note 28)*
Total	387.774.286.090	346.657.795.260	***Total***

5. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan) / *5. **TRADE RECEIVABLES** (Continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, the aging analysis of the above trade receivables are as follows:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	221.466.625.455	193.962.745.547	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue*
1 – 30 hari	72.763.858.373	76.544.330.071	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	83.832.886.174	64.892.636.034	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	326.070.946	2.842.067.096	*61 – 90 days*
> 91 hari	9.384.845.142	8.416.016.512	*> 91 days*
Total	387.774.286.090	346.657.795.260	***Total***

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables are denominated in the following currencies:

	2017	Setara dengan (Rp)/ *Equivalent to (Rp)* 2017	2016	Setara dengan (Rp)/ *Equivalent to (Rp)* 2016	
Rupiah	385.793.059.559	385.793.059.559	344.317.673.475	344.317.673.475	*Rupiah*
USD	146.238	1.981.226.531	174.168	2.340.121.785	*USD*
Total		387.774.286.090		346.657.795.260	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang Grup masih dapat tertagih sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at year-end, management believes that the Group's trade receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

Piutang usaha Grup dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 10).

Trade receivables of the Group were used as collateral for its bank loans (Note 10).

6. **ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA** / *6. **OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS***

	2017	2016	
Investasi jangka pendek			***Short-term investments***
PT Bank Central Asia Tbk	500.000.000	500.000.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	2.000.000.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Sub-total	500.000.000	2.500.000.000	*Sub-total*
Piutang pegawai	4.240.000	387.548.264	*Employee receivables*
Lain-lain	1.407.329.289	1.574.539.859	*Others*
Total	1.911.569.289	4.462.088.123	***Total***

Investasi jangka pendek merupakan penempatan dana Grup pada deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk pinjaman (Catatan 10).

Short-term investments represent the Group's fund placement in time deposits which are used as collateral for loan (Note 10).

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	2017	2016	
Bahan baku dan pembantu	64.023.175.235	64.556.684.560	*Raw materials and supplies*
Barang jadi	22.044.354.372	26.362.480.869	*Finished goods*
Barang dalam proses	18.352.613.283	3.741.831.906	*Work-in-process*
T o t a l	104.420.142.890	94.660.997.335	***T o t a l***
Penyisihan persediaan usang	(973.528.581)	(459.415.898)	*Allowance for inventory obsolescence*
N e t o	103.446.614.309	94.201.581.437	***N e t***

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 cukup untuk menutupi kehilangan akibat persediaan usang.

Group management believes that the allowance for inventory obsolescence as of 31 December 2017 and 2016 are adequate to cover possible losses that may arise from risk of obsolescence.

Analisa mutasi saldo penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Analysis of the movement in the balance of allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	459.415.898	493.036.282	*Beginning balance*
Pemusnahan persediaan	(453.447.693)	(1.223.415.257)	*Write-down of inventory*
Penambahan penyisihan persediaan usang	967.560.376	1.189.794.873	*Provision for inventory obsolescence*
Saldo akhir	973.528.581	459.415.898	***Ending balance***

Persediaan diasuransikan pada PT Dayin Mitra, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko kerugian lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 73.016.391.253 dan Rp 62.510.391.254 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Inventories were insured with PT Dayin Mitra, third party, against losses by fire, flood and other risks (all risks), with an aggregate coverage amount of Rp 73,016,391,253 and Rp 62,510,391,254 as of 31 December 2017 and 2016, respectively which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks.

8. ASET TETAP / *8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

2017	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklassifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2017***
Biaya perolehan						***Cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	29.346.890.940	-	-	-	29.346.890.940	*Land*
Bangunan dan prasarana	136.381.590.262	8.317.342.619	-	(3.785.339.305)	140.913.593.576	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan perlengkapan	84.057.838.850	13.022.290.912	3.060.265.309	-	94.019.864.453	*Machineries and equipments*
Kendaraan	20.422.609.286	-	7.518.302.258	(181.700.000)	12.722.607.028	*Vehicles*
Peralatan kantor	12.033.530.832	5.185.217.321	84.318.815	1.904.951.305	19.039.380.643	*Office equipments*
Sub-total	282.242.460.170	26.524.850.852	10.662.886.382	(2.062.088.000)	296.042.336.640	***Sub-total***
Sewa pembiayaan						***Finance lease***
Kendaraan	11.341.896.999	7.469.827.403	1.493.375.908	181.700.000	17.500.048.494	*Vehicles*
Mesin	2.450.000.000	-	-	1.880.388.000	4.330.388.000	*Machineries*
Sub-total	13.791.896.999	7.469.827.403	1.493.375.908	2.062.088.000	21.830.436.494	***Sub-total***
Total	296.034.357.169	33.994.678.255	12.156.262.290	-	317.872.773.134	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan dan prasarana	69.202.045.144	10.314.515.540	-	(1.215.167.687)	78.301.392.997	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan perlengkapan	51.809.386.036	9.467.508.218	57.144.576	(62.688.412)	61.157.061.266	*Machineries and equipments*
Kendaraan	16.128.953.854	1.718.282.624	1.912.413.965	420.651.132	16.355.473.645	*Vehicles*
Peralatan kantor	9.247.869.875	1.130.118.987	6.395.440.943	691.850.841	4.674.398.760	*Office equipments*
Sub-total	146.388.254.909	22.630.425.369	8.364.999.484	(165.354.126)	160.488.326.668	***Sub-total***
Sewa pembiayaan						***Finance lease***
Kendaraan	2.574.711.261	3.110.766.835	498.685.939	102.674.526	5.289.466.683	*Vehicles*
Mesin	306.250.000	629.956.900	-	62.679.600	998.886.500	*Machineries*
Sub-total	2.880.961.261	3.740.723.735	498.685.939	165.354.126	6.288.353.183	***Sub-total***
Total	149.269.216.170	26.371.149.104	8.863.685.423	-	166.776.679.851	***Total***
Nilai tercatat	146.765.140.999				151.096.093.283	***Carrying amount***

8. **ASET TETAP** (Lanjutan) 8. ***PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*** *(Continued)*

2016	**Saldo awal/ *Beginning Balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklassifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2016***
Biaya perolehan						***Cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	29.346.890.940	-	-	-	29.346.890.940	*Land*
Bangunan dan prasarana	125.061.273.107	11.320.317.155	-	-	136.381.590.262	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan perlengkapan	87.426.716.766	6.024.408.225	9.393.286.141	-	84.057.838.850	*Machineries and equipments*
Kendaraan	22.262.326.459	329.773.986	2.294.038.523	124.547.364	20.422.609.286	*Vehicles*
Peralatan kantor	22.342.329.639	646.175.625	10.954.974.432	-	12.033.530.832	*Office equipments*
Sub-total	286.439.536.911	18.320.674.991	22.642.299.096	124.547.364	282.242.460.170	***Sub-total***
Sewa pembiayaan						***Finance lease***
Kendaraan	4.680.064.406	7.336.023.727	549.643.770	(124.547.364)	11.341.896.999	*Vehicles*
Mesin	-	2.450.000.000	-	-	2.450.000.000	*Machineries*
Sub-total	4.680.064.406	9.786.023.727	549.643.770	(124.547.364)	13.791.896.999	***Sub-total***
Total	291.119.601.317	28.106.698.718	23.191.942.866	-	296.034.357.169	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan dan prasarana	59.381.924.316	9.820.120.828	-	-	69.202.045.144	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan perlengkapan	50.668.590.467	10.471.458.971	9.330.663.402	-	51.809.386.036	*Machineries and equipments*
Kendaraan	16.817.420.566	1.533.520.038	2.216.646.380	(5.340.370)	16.128.953.854	*Vehicles*
Peralatan kantor	17.958.566.008	1.653.131.425	10.363.827.558	-	9.247.869.875	*Office equipments*
Sub-total	144.826.501.357	23.478.231.262	21.911.137.340	(5.340.370)	146.388.254.909	***Sub-total***
Sewa pembiayaan						***Finance lease***
Kendaraan	1.014.150.752	1.755.388.633	200.168.494	5.340.370	2.574.711.261	*Vehicles*
Mesin	-	306.250.000	-	-	306.250.000	*Machineries*
Sub-total	1.014.150.752	2.061.638.633	200.168.494	5.340.370	2.880.961.261	***Sub-total***
Total	145.840.652.109	25.539.869.895	22.111.305.834	-	149.269.216.170	***Total***
Nilai tercatat	145.278.949.208				146.765.140.999	***Carrying amount***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: *The allocation of depreciation expenses are as follows:*

	2017	**2016**	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	14.254.109.879	15.337.509.199	*Cost of goods sold (Note 22)*
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 23)	7.561.037.006	6.971.667.078	*Selling and marketing expenses (Note 23)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	4.556.002.219	3.230.693.618	*General and administrative expenses (Note 24)*
Total	26.371.149.104	25.539.869.895	***Total***

8. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan pada PT Dayan Mitra, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 219.539.097.607 dan Rp 257.172.391.357 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dimana manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Grup memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dan perjanjian legal lain yang akan berakhir antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kendaraan dan mesin dengan sewa pembiayaan tercatat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 15.542.083.311 dan Rp 10.910.935.738 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Beberapa bidang tanah dan bangunan milik Grup dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 10 dan 15).

Rincian atas laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Biaya perolehan	12.156.262.290	23.191.942.866	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	8.863.685.423	22.111.305.834	*Accumulated depreciation*
Nilai tercatat	3.292.576.867	1.080.637.032	*Carrying amount*
Harga jual	4.430.075.504	1.753.164.112	*Selling price*
Laba neto	1.137.498.637	672.527.080	***Net gain***

Pada 2017 dan 2016, Grup menghapus aset tetap yang sudah disusutkan sepenuhnya dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 1.761.730.779 dan Rp 20.129.808.073.

8. ***PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*** *(Continued)*

Property, plant and equipment except for land were insured with PT Dayan Mitra, third party, against losses from fire, flood and other risks with total coverage of Rp 219,539,097,607 and Rp 257,172,391,357 as of 31 December 2017 and 2016, respectively. The management of the Group believes that the amounts are adequate to cover possible losses on assets insured.

The Group has Hak Guna Bangunan (HGB) and other legal rights which will expire between 2018 until 2030. Management believes that ownership of land rights can be renewed or extended upon expiration.

Vehicles and machineries under finance lease with carrying value amounting to Rp 15,542,083,311 and Rp 10,910,935,738 as of 31 December 2017 and 2016, respectively, are used as collateral for obligation under finance leases.

As of 31 December 2017 and 2016, management believes that there are no circumstances that indicate impairment of property, plant and equipment.

Several lots of land and building owned by the Group were used as collateral for its bank loans (Notes 10 and 15).

Details of gain on sale and disposal of property, plant and equipment are as follows:

In 2017 and 2016, the Group disposed fully-depreciated property and equipment with cost amounting to Rp 1,761,730,779 and Rp 20,129,808,073, respectively.

9. **M E R E K** / ***TRADEMARK***

2017	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2017***
Biaya perolehan					***Cost***
Merek	58.000.000.000	-	-	58.000.000.000	*Trademark*
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Merek	2.658.333.333	2.900.000.000	-	5.558.333.333	*Trademark*
Nilai tercatat	55.341.666.667			52.441.666.667	***Carrying amount***

9. **M E R E K** (Lanjutan) *9. **TRADEMARK** (Continued)*

2 0 1 6	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***2 0 1 6***
Biaya perolehan					***C o s t***
M e r e k	-	58.000.000.000	-	58.000.000.000	*Trademark*
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
M e re k	-	2.658.333.333	-	2.658.333.333	*Trademark*
Nilai tercatat	-			55.341.666.667	***Carrying amount***

Berdasarkan akta Notaris Tania Permatasari, SH., M.Kn., No. 002 tanggal 25 Januari 2016, RHH melaksanakan Pengalihan dan Pemindahan Hak atas merek Rudy Hadisuwarno Cosmetics, logo "R" dan tanda tangan yang telah terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia kepada Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 58.000.000.000.

Based on the Notarial Deed of Tania Permatasari, SH., M.Kn., No. 002 dated 25 January 2016, RHH executed Redirect and Transfer of Rudy Hadisuwarno Cosmetics trademark, logo "R" and signature that have been registered with the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights to the Company with selling price of Rp 58,000,000,000.

Amortisasi merek termasuk dalam "Beban penjualan dan pemasaran" sebesar Rp 2.900.000.000 dan Rp 2.658.333.333 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 23).

Amortization of trademark is included in "Selling and marketing expenses" amounting to Rp 2,900,000,000 and Rp 2,658,333,333 for the years ended 31 December 2017 and 2016 (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai merek.

As of 31 December 2017 and 2016, management believes that there are no circumtances that indicate impairment of trademark.

Merek dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15).

The trademark was used as collateral for its bank loans to PT Bank Central Asia Tbk (Note 15).

10. **UTANG BANK JANGKA PENDEK** *10. **SHORT-TERM BANK LOANS***

	2 0 1 7	**2 0 1 6**	
PT Bank Central Asia Tbk	69.551.571.468	19.482.587.824	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.828.893.707	31.203.593.128	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.683.134.658	17.140.474	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
T o t a l	114.063.599.833	50.703.321.426	***T o t a l***

10. **UTANG BANK JANGKA PENDEK** (Lanjutan)

Perusahaan

a. **Bank Central Asia Tbk**

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 500.000.000 yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada 2 Maret 2017 sampai dengan 2 Maret 2018 dengan suku bunga 6,00% per tahun dan dijamin dengan deposito sebesar Rp 500.000.000 (Catatan 6).

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan mendapatkan dua fasilitas kredit yaitu fasilitas kredit local dan fasilitas *time loan revolving* dengan nilai batas maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun dengan suku bunga sebesar 10,00% per tahun. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 23 Maret 2015.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali pembaharuan dan perpanjangan, terakhir untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 23 Juni 2017 sampai dengan 23 Juni 2018 dengan suku bunga diantara 10,25% dan 10,50% per tahun.

Berdasarkan surat No 20/Corp-Treasury/VI/2017 tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 20.000.000.000 dengan jangka waktu dari 23 Juni 2017 sampai dengan 23 Juni 2018 dengan suku bunga 10,25% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:
1. Tanah dan bangunan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulolio Blok II.I Kav. No. 29, Jakarta Timur seluas 4.693 m^2 dengan SHGB No. 141 (Catatan 8),
2. Tanah dan bangunan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulolio Kav. No. 29, Jakarta Timur seluas 5.550 m^2 dengan SHGB No. 187 (Catatan 8) dan
3. Merek Rudy Hadisuwarno (Catatan 9).

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman fasilitas kredit lokal masing-masing sebesar Rp 49.551.571.468 dan Rp 19.482.587.824.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman fasilitas *revolving time loan* masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan nihil.

*10. **SHORT-TERM BANK LOANS** (Continued)*

The Company

*a. **Bank Central Asia Tbk***

The Company availed of overdraft loan facilities amounting to Rp 500,000,000 which has been extended several times, most recently, on 2 March 2017 until 2 March 2018 with interest at 6.00% per annum and is secured by a deposit of Rp 500,000,000 (Note 6).

On 23 December 2013, the Company availed two credit facilities which are local credit facility and revolving time loan with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively for a period of one year with interest at 10.00% per annum. These loans are valid until 23 March 2015.

The facilities have been renewed and extended several times the latest for a period of one year from 23 June 2017 until 23 June 2018 with interest between 10.25% and 10.50% per annum.

Based on letter No. 20/Corp-Treasury/VI/2017 dated 8 June 2017, the Company has withdrawn from the revolving time loan facility amounting to Rp 20,000,000,000 with period from 23 June 2017 until 23 June 2018 with interest at 10.25% per annum.

The credit facilities are secured by:
1. *Land and building located at Industrial Area Pulo Gadung, Jl. Pulolio Blok II.I Kav. No. 29, East Jakarta with an area of 4,693 m^2 with SHGB No. 141 (Note 8),*
2. *Land and building located at Industrial Area Pulo Gadung, Jl. Pulolio Blok II.I Kav. No. 29, East Jakarta with an area of 5,550 m^2 with SHGB No. 187 (Note 8) and*
3. *Rudy Hadisuwarno trademark (Note 9).*

As specified in the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

As of 31 December 2017 and 2016, local credit facility loan balance amounted to Rp 49,551,571,468 and Rp 19,482,587,824, respectively.

As of 31 December 2017 and 2016, revolving time loan facility balance amounted to Rp 20,000,000,000 and nil, respectively.

10. **UTANG BANK JANGKA PENDEK** (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

b. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. R05.JSD/0505/KMK/2016 tanggal 28 September 2016 dari Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 40.000.000.000.

Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan berdasarkan Addendum I Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 25 September 2017 yang memperpanjang jangka waktu fasilitas untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 28 September 2017 sampai dengan 27 September 2018 dan perubahan atas jaminan.

Berikut adalah jaminan atas fasilitas kredit yang telah diubah:
1. Tanah dan bangunan yang berlokasi di Kampung Leuwimalang Jalan Ujung Kawasan EJIP Pintu II Desa Sukaresmi, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dengan SHGB No. 201/Sukaresmi dan SHGB No. 379/Sukaresmi masing-masing seluas 5.335 and 8.260 m^2 dengan nilai sebesar Rp 35.263.000.000 (Catatan 8) dan
2. Piutang dagang kepada pihak ketiga milik Perusahaan sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp 32.828.893.707 dan Rp 31.203.593.128.

Entitas anak

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Cedefindo mendapatkan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 2.000.000.000 yang telah beberapa kali diperpanjang, terakhir kali pada tanggal 13 Maret 2016 sampai dengan 13 Maret 2017, dengan suku bunga sebesar 9,25% per tahun. Pada tahun 2016, fasilitas kredit dijamin dengan deposito sebesar Rp 2.000.000.000 (Catatan 6)

Pada tanggal 6 Desember 2017, PT Cedefindo mendapatkan peningkatan pinjaman fasilitas rekening koran dari Rp 2.000.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu dari 6 Desember 2017 sampai dengan 4 Desember 2018 dengan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Raya Narogong KM 4, Bojong, Rawalumbu, Bekasi dengan SHGB No. 3695 (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 11.683.134.658 dan Rp 17.140.474.

*10. **SHORT-TERM BANK LOANS** (Continued)*

***The Company** (Continued)*

*b. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk***

Based on Working Capital Credit Agreement No. R05.JSD/0505/KMK/2016 dated 28 September 2016 by Notary N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn., the Company obtained working capital credit facility amounting to Rp 40,000,000,000.

The agreement has been amended based on Working Capital Credit Agreement Addendum I dated 25 September 2017 which extended the term of the facility for a period of one year starting from 28 September 2017 until 27 September 2018 and changes to the collateral.

The following are the collateral to the credit facilities as amended:
1. *Land and building located at Leuwimalang Village, Jalan Ujung Kawasan EJIP Pintu II Desa Sukaresmi, South Cikarang Subdistrict, Bekasi District, West Java Province with SHGB No. 201/Sukaresmi and 379/Sukaresmi with area of 5,335 and 8,260 m^2, respectively with total amounting to Rp 35,263,000,000 (Note 8) and*
2. *Third party trade receivables owned by the Company amounting to Rp 40,000,000,000 (Note 5).*

As of 31 December 2017 and 2016, working capital credit balances amounted to Rp 32,828,893,707 and Rp 31,203,593,128, respectively.

Subsidiaries

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Cedefindo availed of overdraft loan facility amounting to Rp 2,000,000,000 which has been extended several times most recently on 13 March 2016 until 13 March 2017, with loan interest rate of 9.25% per annum. In 2016, the credit facility is secured by deposit of Rp 2,000,000,000 (Note 6).

On 6 December 2017, PT Cedefindo received on increase in overdraft loan facility from Rp 2,000,000,000 to Rp 15,000,000,000 with period from 6 December 2017 until 4 December 2018 with interest of 10.50% per annum.

This credit facility is secured by land and building located at Jl. Raya Narogong KM 4, Bojong, Rawalumbu, Bekasi with SHGB No. 3695 (Note 8).

As of 31 December 2017 and 2016, overdraft loan balances amounted to Rp 11,683,134,658 and Rp 17,140,474, respectively.

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Proaktif Mediathama	33.235.070.504	808.336.210	*PT Proaktif Mediathama*
PT Kemas Indah Maju	6.868.217.520	2.297.499.820	*PT Kemas Indah Maju*
PT Era Variasi Intertika	2.758.435.744	1.275.297.687	*PT Era Variasi Intertika*
PT Plasticon Trijaya	2.509.988.985	2.054.354.116	*PT Plasticon Trijaya*
PT Indah Kencana	2.314.550.721	-	*PT Indah Kencana*
PT Taruna Kusuma Purinusa	2.140.669.532	3.096.100.260	*PT Taruna Kusuma Purinusa*
PT Bahtera Adi Jaya	1.798.679.155	1.443.229.364	*PT Bahtera Adi Jaya*
PT Sumber Kita Indah	1.589.280.000	1.075.250.000	*PT Sumber Kita Indah*
PT Mane Indonesia	1.431.800.243	-	*PT Mane Indonesia*
PT Croda Indonesia	1.176.832.242	1.129.129.645	*PT Croda Indonesia*
PT Techpack Asia	560.103.990	1.635.441.060	*PT Techpack Asia*
PT Chemco Prima Mandiri	349.229.183	1.708.738.903	*PT Chemco Prima Mandiri*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	17.953.109.230	24.515.455.018	*Others (each below Rp 1 billion)*
T o t a l	74.685.967.049	41.038.832.083	***T o t a l***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, the aging analysis of the above trade payables are as follows:

	2017	2016	
Belum jatuh tempo	50.624.265.155	34.276.734.937	*Current*
Lewat jatuh tempo			*Overdue*
1 – 30 hari	9.971.570.494	5.965.815.716	*1 - 30 days*
31 – 60 hari	9.680.935.505	12.598.514	*31 - 60 days*
61 – 90 hari	3.719.807.325	90.000	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	689.388.570	783.592.916	*Above 90 days*
T o t a l	74.685.967.049	41.038.832.083	***T o t a l***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh utang usaha Grup didenominasikan dalam Rupiah Indonesia.

As of 31 December 2017 and 2016, all of the Group's trade payables are denominated in Indonesian Rupiah.

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *12. ACCRUED EXPENSES*

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
I k l a n	12.250.330.630	17.289.258.180	*Advertising*
Pembelian persediaan	7.015.862.345	5.757.553.843	*Inventory purchases*
Beban umum dan administrasi	154.370.614	2.857.626.069	*General and administrative expenses*
Lain-lain	2.222.021.938	4.986.474.399	*O t h e r s*
Sub-total	21.642.585.527	30.890.912.491	*Sub-total*
Pihak berelasi			***Related parties***
Royalti (Catatan 28)	3.025.208.757	2.773.773.031	*Royalties (Note 28)*
T o t a l	24.667.794.284	33.664.685.522	***T o t a l***

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2017	2016	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 4(2)	80.884.893	124.040.157	*Article 4(2)*
Pasal 21	587.211.703	549.799.095	*Article 21*
Pasal 23	80.865.163	124.861.133	*Article 23*
Pasal 29	-	36.029.851	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	7.624.176.882	6.984.199.957	*Value-Added Tax (VAT)*
Sub-total	8.373.138.641	7.818.930.193	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 4(2)	4.400.000	823.830	*Article 4(2)*
Pasal 21	51.340.081	118.627.378	*Article 21*
Pasal 23	29.438.946	3.975.591	*Article 23*
Pasal 25	124.043.814	-	*Article 25*
Pasal 29	66.645.530	447.486.012	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	292.358.728	2.469.289	*Value-Added Tax (VAT)*
Sub-total	568.227.099	573.382.100	*Sub-total*
T o t a l	8.941.365.740	8.392.312.293	***T o t a l***

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Neto / *b. Income Tax Benefit (Expense), Net*

	2017	2016	
Perusahaan			***The Company***
Beban pajak kini	-	(1.580.272.250)	*Current tax expense*
Manfaat (beban) pajak tangguhan	8.613.981.517	(635.794.842)	*Deferred tax benefit (expense)*
T o t a l	8.613.981.517	(2.216.067.092)	***T o t a l***
Entitas anak			***Subsidiaries***
Beban pajak kini	(1.746.785.750)	(782.636.500)	*Current tax expense*
Manfaat pajak tangguhan	100.196.835	31.084.300	*Deferred tax benefit*
T o t a l	(1.646.588.915)	751.552.200	***T o t a l***
Konsolidasian			***Consolidated***
Beban pajak kini	(1.746.785.750)	(2.362.908.750)	*Current tax expense*
Manfaat (beban) pajak tangguhan	8.714.178.352	(604.710.542)	*Deferred tax benefit (expense)*
T o t a l	6.967.392.602	(2.967.619.292)	***T o t a l***

13. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *13. **TAXATION** (Continued)*

c. **Pajak Kini** / *c. **Current Tax***

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran (rugi) penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between (loss) profit before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and estimated taxable (loss) income for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	**2016**	
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(31.658.218.720)	11.781.230.371	*(Loss) profit before income tax expense per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Less:*
Laba neto entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(6.297.097.314)	(5.897.463.997)	*Net profit before income tax expense of subsidiaries*
Eliminasi	-	(28.886.923)	*Elimination*
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(37.955.316.034)	5.854.879.451	***(Loss) profit before income tax expense of the Company***
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Beban imbalan kerja karyawan	10.544.235.460	10.208.275.541	*Provision for employee benefits*
Pembayaran beban imbalan kerja karyawan	(461.283.500)	(597.731.690)	*Payments of employee benefits*
Kontribusi dana pensiun	(5.581.000.000)	(4.000.000.000)	*Contributions to pension fund*
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.236.277.859)	(515.292.699)	*Payments of finance lease*
Penyisihan persediaan usang	514.112.683	(33.620.384)	*Allowance for inventory obsolescence*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Beban pajak	2.644.839.718	2.079.843.673	*Tax expenses*
Beban penyusutan	200.620.716	200.620.716	*Depreciation expense*
Beban representasi dan donasi	714.101.606	834.652.995	*Representation and donation expenses*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(60.172.072)	(105.728.105)	*Interest income subjected to final tax*
Taksiran (rugi) laba fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(30.676.139.282)	13.925.899.498	***Estimated fiscal (loss) profit of the Company before compensation for tax loss***
Kompensasi rugi fiskal tahun:			***Compensation for tax loss from prior year:***
- **2015**	-	(7.604.810.161)	***2015*** -
Taksiran (rugi) laba fiskal Perusahaan (Dipindahkan)	(30.676.139.282)	6.321.089.337	***Estimated fiscal (loss) profit of the Company*** *(Brought forward)*

13. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *13. **TAXATION** (Continued)*

c. **Pajak Kini** (Lanjutan) / *c. **Current Tax** (Continued)*

	2017	2016	
Taksiran (rugi) laba fiskal Perusahaan (Pindahan)	(30.676.139.282)	6.321.089.337	***Estimated fiscal (loss) profit of the Company** (Carried forward)*
Perusahaan			***The Company***
Beban pajak penghasilan - kini	-	1.580.272.250	*Current tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	291.427.687	1.544.240.399	*Less prepaid taxes*
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan – Pasal 29 (Pasal 28a)	(291.427.687)	36.029.851	*Estimated tax payable (claims for tax refund) – Art 29 (Art 28a)*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Beban pajak penghasilan - kini	1.746.785.750	782.636.500	*Current tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	1.680.140.220	335.150.488	*Less prepaid taxes*
Taksiran utang pajak penghasilan – Pasal 29	66.645.530	447.486.012	*Estimated tax payable – Art 29*

Menurut Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi liabilitas pajak Grup dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, atau pada saat keputusan atas keberatan Grup tersebut telah ditetapkan.

According to the Taxation Laws in Indonesia, the Group calculate, assign and pay their own respective taxes owed. Tax Office may assess or amend taxes within five (5) years from the date tax was payable. Amendments to Tax obligations of the Group are recorded when an Tax Assessment Letter is received, or if appealed against, when the decision of the appeal is determined.

d. **Pajak Tangguhan** / *d. **Deferred Tax***

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

13. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *13. **TAXATION** (Continued)*

d. **Pajak Tangguhan** (Lanjutan) / *d. **Deferred Tax** (Continued)*

	2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to consolidated statement of profit and loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	2017	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Perusahaan					***The Company***
Imbalan kerja karyawan	16.978.625.420	1.125.487.990	158.263.815	18.262.377.225	*Employee benefits*
Penyisihan persediaan usang	114.853.981	128.528.171	-	243.382.152	*Allowance for inventory obsolescence*
Akumulasi rugi fiskal	-	7.669.034.821	-	7.669.034.821	*Accumulated fiscal losses*
Sewa pembiayaan	(1.561.177.256)	(309.069.465)	-	(1.870.246.721)	*Finance lease*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Imbalan kerja karyawan	1.308.093.503	117.390.832	736.268.414	2.161.752.749	*Employee benefits*
Penyusutan	322.078.985	(17.193.997)	-	304.884.988	*Depreciation*
T o t a l	17.162.474.633	8.714.178.352	894.532.229	26.771.185.214	***T o t a l***

	2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited (charged) to consolidated statement of profit and loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	2016	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Perusahaan					***The Company***
Imbalan kerja karyawan	15.115.537.267	1.402.635.965	460.452.188	16.978.625.420	*Employee benefits*
Penyisihan persediaan usang	123.259.073	(8.405.092)	-	114.853.981	*Allowance for inventory obsolescence*
Akumulasi rugi fiskal	1.901.202.540	(1.901.202.540)	-	-	*Accumulated fiscal losses*
Sewa pembiayaan	(1.432.354.081)	(128.823.175)	-	(1.561.177.256)	*Finance lease*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Imbalan kerja karyawan	906.327.784	23.284.708	378.481.011	1.308.093.503	*Employee benefits*
Penyusutan	314.279.393	7.799.592	-	322.078.985	*Depreciation*
T o t a l	16.928.251.976	(604.710.542)	838.933.199	17.162.474.633	***T o t a l***

13. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) | *13. **TAXATION** (Continued)*

d. **Pajak Tangguhan** (Lanjutan) | *d. **Deferred Tax** (Continued)*

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

e. **Taksiran Klaim Pajak Penghasilan** | *e. **Estimated Claims for Income Tax Refund***

	2017	2016	
Pajak Penghasilan:			***Income Tax:***
Perusahaan			***The Company***
SKPKB 2013	950.235.102	950.235.102	*SKPKB 2013*
SKPKB 2014	17.972.865.439	-	*SKPKB 2014*
Pasal 28A – 2017	291.427.687	-	*Article 28A - 2017*
Pasal 28A – 2015	-	5.633.701.998	*Article 28A - 2015*
Pasal 28A – 2014	3.923.205.101	3.923.205.102	*Article 28A – 2014*
Pasal 28A – 2013	4.272.535.802	4.272.535.801	*Article 28A – 2013*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pasal 28A – 2015	-	403.423.832	*Article 28A - 2015*
T o t a l	27.410.269.131	15.183.101.835	***T o t a l***

Perusahaan | ***The Company***

Pada tahun 2017, Perusahaan diberikan pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp 2.992.922.300 atas pemeriksaan pajak tahun 2015 atas pajak penghasilan badan dengan Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/15/054/17 tanggal 14 Maret 2017. Estimasi klaim yang tidak terpulihkan sebesar Rp 2.640.779.698 dicatat sebagai beban pajak di 2017.

In 2017, the Company was granted a refund of tax claim amounting to Rp 2,992,922,300 on audit of tax period 2015 for corporate income tax with Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00018/406/15/054/17 dated 14 March 2017. Unrecovered estimated claim amounting to Rp 2,640,779,698 was recorded as tax expenses in 2017.

Atas pengembalian pajak diatas, Kantor Pelayanan Pajak langsung mengurangi jumlah yang akan diterima dengan pajak kurang bayar sebesar Rp 17.972.865.439 berdasarkan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00006/206/14/054/16 tanggal 30 April 2016 untuk masa pajak tahun 2014 sehingga sisa pajak yang dibayar sebesar Rp 14.979.943.139 pada tanggal. Perusahaan mengajukan permohonan banding atas kurang bayar sebesar Rp 17.972.865.439 dengan surat No. 074/OL/MBTO/VI/2016 tanggal 30 Juni 2016.

For the tax refund above, the Tax Service Office directly offset amount that will be received with tax underpayment amounting to Rp 17,972,865,439 based on Tax Assessment Letter of Underpayment No.00006/206/14/054/16 dated 30 April 2016 for tax period 2014 with remaining tax payable paid in 2017 amounting to Rp 14,979,943,139. The Company filed its request for appeal for the underpayment amounting to Rp 17,972,865,439 with letter No. 074/OL/MBTO/VI/2016 dated 30 June 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00015/206/11/054/16 tanggal 24 Oktober 2016 untuk masa pajak tahun 2011 atas pajak penghasilan badan dengan total sebesar Rp 17.759.728.939. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut sebesar Rp 21.339.586. Perusahaan sedang dalam proses mengajukan keberatan atas sisa kurang bayar sebesar Rp 17.738.389.353 dengan surat pengajuan keberatan No. 001/PJK-MB/I/2017.

In 2016, the Company received a Tax Assessment Letter of Underpayment No. 00015/206/11/054/16 dated 24 October 2016 for tax period 2011 for corporate income tax with total amounting to Rp 17,759,728,939. The Company paid for the underpayment amounting to Rp 21,339,586. The Company is in the process of submitting its objection for the remaining underpayment amounting to Rp 17,738,389,353 with objection letter No. 001/PJK-MB/I/2017.

13. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

e. **Taksiran Klaim Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pemeriksaan pajak tahun 2011. Rincian atas SKPKB dan STP yang diterima adalah sebagai berikut:

*13. **TAXATION** (Continued)*

*e. **Estimated Claims for Income Tax Refund** (Continued)*

The Company *(Continued)*

In 2016, the Company received Tax Assessment Letters of Underpayment (SKPKB) and Tax Collection Letters (STP) for 2011 tax audit. The details of SKPKB and STP received are as follows:

Nomor Surat/ *Letter Number*	Pajak/ *Taxes*	Masa/ *Periods*	Jumlah/ *Amount*	Tahun Pembayaran/ *Year of Payment*
STP No. 00117/101/11/054/16	Pajak Penghasilan Pasal 21/ *Income Tax Article 21*	Januari – Desember 2011/ *January - December 2011*	53.038.862	2016
SKPKB No. 00007/201/11/054/16	Pajak Penghasilan Pasal 21/ *Income Tax Article 21*	Januari – Desember 2011/ *January - December 2011*	27.975.266	2016
SKPKB No. 00010/203/11/054/16	Pajak Penghasilan Pasal 23/ *Income Tax Article 23*	Januari – Desember 2011/ *January - December 2011*	315.235.525	2016
STP No. 00048/140/11/054/16	Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ *Income Tax Article 4(2)*	Januari – Desember 2011/ *January - December 2011*	738.750	2016
SKPKB No. 00078/207/11/054/16	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Oktober 2011/ October 2011	1.184.000	2016
SKPKB No. 00079/207/11/054/16	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	November 2011/ November 2011	10.209.336	2016
SKPKB No. 00080/207/11/054/16	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Desember 2011/ December 2011	1.359.752.864	2016
STP No. 00145/107/11/054/16	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax	Desember 2011/ December 2011	189.003.669	2016

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00017/206/13/054/15 tanggal 28 April 2015 untuk masa pajak tahun 2013 atas pajak penghasilan badan dengan total sebesar Rp 950.235.102. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut yang dicatat sebagai klaim pajak. Perusahaan mengajukan keberatan atas kurang bayar dengan surat pengajuan keberatan No. 01/PJK-MB/VII/2015.

In 2015, the Company received a Tax Assessment Letter of Underpayment No. 00017/206/13/054/15 dated 28 April 2015 for tax period 2013 for corporate income tax with total amounting to Rp 950,235,102. The Company paid for the underpayment and recorded these as tax claims. The Company filed its objection for the underpayment with objection letter No. 01/PJK-MB/VII/2015.

13. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

e. **Taksiran Klaim Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Entitas anak

Pada tahun 2017, PT Cedefindo menerima pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp 382.912.367 atas pemeriksaan pajak tahun 2015 atas pajak penghasilan badan dengan SKPLB No. 00047/406/15/431/17 tanggal 26 April 2017. Estimasi klaim yang tidak terpulihkan sebesar Rp 20.511.465 dicatat sebagai beban pajak pada tahun 2017.

Pada tahun 2016, PT Cedefindo menerima pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp 1.119.724.416 atas pemeriksaan pajak tahun 2014 atas pajak penghasilan badan dengan SKPLB No. 00021/406/14/431/16 tanggal 5 April 2016.

*13. **TAXATION** (Continued)*

*e. **Estimated Claims for Income Tax Refund** (Continued)*

Subsidiaries

In 2017, PT Cedefindo received a refund of tax claim amounting to Rp 382,912,367 on audit of tax period 2015 for corporate income tax with SKPLB No. 00047/406/15/431/17 dated 26 April 2017. Unrecovered estimated claim amounting to Rp 20,511,465 was recorded as tax expenses in 2017.

In 2016, PT Cedefindo received a refund of tax claim amounting to Rp 1,119,724,416 on audit of tax period 2014 for corporate income tax with SKPLB No. 00021/406/14/431/16 dated 5 April 2016.

14. **UTANG SEWA PEMBIAYAAN** / *14. **FINANCE LEASE LIABILITIES***

	2017	**2016**	
PT Orix Indonesia Finance	7.170.703.495	8.203.376.894	*PT Orix Indonesia Finance*
PT BCA Finance	3.620.839.810	-	*PT BCA Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	1.487.611.388	1.650.573.225	*PT Mandiri Tunas Finance*
Total utang sewa pembiayaan	12.279.154.693	9.853.950.119	***Total finance lease liabilities***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.467.822.167	4.053.112.977	*Less current portion*
Total bagian jangka panjang	5.811.332.526	5.800.837.142	***Total long-term portion***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat kendaraan dan mesin dengan sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 15.542.083.311 dan Rp 10.910.935.738.

As of 31 December 2017 and 2016, carrying value of vehicles and machineries under finance lease amounted to 15,542,083,311 and Rp 10,910,935,738, respectively.

Pembayaran sewa pembiayaan yang akan datang adalah sebagai berikut:

Future lease payments are as follows:

2017	**Pembayaran sewa minimum/ *Minimum lease payments***	**Bunga/ *Interest***	**Nilai kini/ *Present value***	***2017***
Sampai dengan satu tahun	7.394.397.983	926.575.816	6.467.822.167	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	6.186.216.733	374.884.207	5.811.332.526	*Between one year and five years*
Lebih dari lima tahun	-	-	-	*Later than five years*
Total	13.580.614.716	1.301.460.023	12.279.154.693	***Total***

14. **UTANG SEWA PEMBIAYAAN** (Lanjutan) / *14. **FINANCE LEASE LIABILITIES** (Continued)*

2016	**Pembayaran sewa minimum/ *Minimum lease payments***	**Bunga/ *Interest***	**Nilai kini/ *Present value***	***2016***
Sampai dengan satu tahun	4.959.635.100	906.522.123	4.053.112.977	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	6.353.269.089	552.431.947	5.800.837.142	*Between one year and five years*
Lebih dari lima tahun	-	-	-	*Later than five years*
T o t a l	11.312.904.189	1.458.954.070	9.853.950.119	***T o t a l***

15. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** / *15. **LONG-TERM BANK LOANS***

	2017	**2016**	
PT Bank Central Asia Tbk			***PT Bank Central Asia Tbk***
Utang bank jangka panjang	34.799.999.966	41.428.571.414	*Long-term bank loans*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.628.571.448	6.628.571.448	*Less current portion*
Total bagian jangka panjang	28.171.428.518	34.799.999.966	***Total long-term portion***

Berdasarkan Akta Perubahan Penjanjian No. 30 tanggal 25 Januari 2016 dari Notaris Octariena Harum Wulan S.H. M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tambahan berupa Omnibus Fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dengan PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai batas limit maksimum sebesar Rp 46.400.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah dari tanggal 23 Maret 2016 sampai dengan 23 Maret 2023. Sebagian dari penerimaan dana atas fasilitas ini digunakan untuk pembelian merek Rudy Hadisuwarno.

Based on Deed of Credit Agreement Amendment No. 30 dated 25 January 2016 by Notary Octariena Harum Wulan S.H. M.Kn., the Company obtained additional credit facilities in the form of Omnibus Facility Investment Credit and Bank Guarantee with PT Bank Central Asia Tbk. These facilities have a maximum limit amounting to Rp 46,400,000,000 with interest at 11.00% per annum. The term of this facility is from 23 March 2016 until 23 March 2023. Part of the proceeds for this facility were used for the purchase of the Rudy Hadisuwarno trademark.

Fasilitas ini memiliki jaminan yang sama dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Central Bank Asia Tbk (Catatan 10). Sesuai dengan perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

These facilities are cross-collateralized with the short-term bank loans obtained from PT Bank Central Bank Asia Tbk (Note 10). As specified in the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

16. **LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN** / *16. **ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS***

Grup memberikan imbalan bagi karyawannya yang mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides benefits for employee who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 2 Maret 2018 dan 6 Maret 2017.

The calculation of employee benefits liability as of 31 December 2017 and 2016 are based on calculations performed by an independent actuary, PT Dian Artha Tama based on its report dated 2 March 2018 and 6 March 2017, respectively.

16. **LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN** (Lanjutan) / *ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

Grup memberikan imbalan bagi karyawannya yang mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides benefits for employee who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 2 Maret 2018 dan 6 Maret 2017.

The calculation of employee benefits liability as of 31 December 2017 and 2016 are based on calculations performed by an independent actuary, PT Dian Artha Tama based on its report dated 2 March 2018 and 6 March 2017, respectively.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 774 orang untuk tahun 2017 dan 729 orang untuk tahun 2016.

Total employees eligible for employee benefits totaled to 774 in 2017 and 729 in 2016.

Rekonsiliasi liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas	86.341.214.617	77.090.877.353	*Present value of benefits obligation*
Nilai wajar aset program	(4.644.694.724)	(3.944.001.660)	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	81.696.519.893	73.146.875.693	***Unfunded status***

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of the above-mentioned net estimated liabilities for employee benefits for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	73.146.875.693	64.087.460.212	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat bukan dari aset program	(756.980.000)	(826.841.870)	*Benefit payments not from the plan asset*
Pembayaran kontribusi	(5.991.359.467)	(4.544.750.756)	*Contributions*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang timbul dari			*Actuarial loss (gain) from*
Asumsi keuangan	6.737.003.075	3.356.989.427	*Financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(2.925.914.718)	(208.089.279)	*Experience adjustments*
Tingkat pengembelian aset program	(232.959.443)	206.832.650	*Return on plan assets*
Penyisihan imbalan kerja karyawan diakui selama tahun berjalan	11.719.854.753	11.075.275.309	*Provision for employee benefits recognized during the year*
Saldo akhir	81.696.519.893	73.146.875.693	***Ending balance***

16. **LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN** (Lanjutan) / *ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Provision for employee benefits for the years ended 31 December 2017 and 2016 are presented as part of "General and administrative expenses" in the consolidated statements of profit loss and other comprehensive income, with details as follows:

	2017	**2016**	
Beban jasa kini	5.648.664.070	5.307.403.890	*Current service cost*
Beban bunga	6.398.542.821	6.168.339.710	*Interest cost*
Penghasilan bunga	(327.352.138)	(400.468.291)	*Interest income*
Neto (Catatan 24)	11.719.854.753	11.075.275.309	***Net** (Note 24)*

Perubahan nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2017	**2016**	
Saldo awal periode	3.944.001.660	4.449.647.678	*Balance at beginning of the period*
Pembayaran kontribusi	5.991.359.467	4.544.750.756	*Contributions*
Pembayaran manfaat dari aset program	(5.850.977.984)	(5.244.032.415)	*Benefit payments from the plan asset*
Penghasilan bunga	327.352.138	400.468.291	*Interest income*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Tingkat pengembalian aset program	232.959.443	(206.832.650)	*Return on plan assets*
Saldo akhir tahun	4.644.694.724	3.944.001.660	***Balance at end of the year***
Tingkat pengembalian *actual* aset program	560.311.581	193.635.641	***Actual return on plan assets***

Tingkat pengembalian dari aset berdasarkan harapan Grup bahwa aset tersebut akan menghasilkan setidaknya sama dengan tingkat bebas risiko untuk periode yang berlaku dimana utang tersebut harus diselesaikan.

The expected return on plan assets is based on the Group's expectation that assets will yield at least equal to the risk-free rate for the applicable period over which the obligation is to be settled.

Kategori utama aset program sebagai presentase nilai wajar aset program tersebut pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	**2016**	
Kas dan investasi jangka pendek lainnya	79,00%	98,00%	*Cash and other short-term investments*
Sekuritas	21,00%	2,00%	*Securities*

16. **LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN** (Lanjutan) / *ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris pada tahun 2017 dan 2016, antara lain: / *The key assumptions used in actuarial calculations on 2017 and 2016 are as follows, among others:*

		2017		2016		
Tingkat mortalita	:	TMI – 2011		TMI – 2011	:	*Mortality rate*
Tingkat diskonto	:	7,00%		8,30%	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan cacat		0,02% p.a.		0,02% p.a.		*Disability rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	7,00%		7,00%	:	*Annual salary increment rate*
Umur pensiun	:	55 tahun/*years*		55 tahun/*years*	:	*Retirement age*

Sensitivitas kewajiban imbalan pasti dari perubahan yang mungkin terjadi pada satu asumsi aktuaria, menganggap semua asumsi lainnya konstan, disajikan dalam tabel di bawah: / *The sensitivity of the defined benefit obligation to a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumptions constant, is presented in the table below:*

2017	**Penjelasan kemungkinan perubahan/ *Reasonable possible change***	**Kewajiban imbalan pasti/ *Defined benefit obligation***		***2017***
Asumsi aktuaria		**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	***Actuarial assumptions***
Tingkat *discount*	(+/- 1,00%)	(5.269.232.486)	5.921.042.493	*Discount rate*
Pertumbuhan gaji masa depan	(+/- 1,00%)	5.840.430.458	(5.295.692.197)	*Growth in future salaries*

2016	**Penjelasan kemungkinan perubahan/ *Reasonable possible change***	**Kewajiban imbalan pasti/ *Defined benefit obligation***		***2016***
Asumsi aktuaria		**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	***Actuarial assumptions***
Tingkat *discount*	(+/- 1,00%)	(4.717.853.385)	5.282.282.376	*Discount rate*
Pertumbuhan gaji masa depan	(+/- 1,00%)	5.276.235.937	(4.794.853.864)	*Growth in future salaries*

Tabel dibawah adalah analisa jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: / *Shown below is the maturity analysis of the discounted benefit payments as of 31 December 2017 and 2016:*

	2017	2016	
Dalam 12 bulan berikutnya	12.691.058.140	10.956.008.167	*Within the next 12 months*
Antara 2 dan 5 tahun	20.479.703.938	16.739.966.045	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	53.170.452.539	49.394.903.141	*Between 5 and 10 years*
T o t a l	86.341.214.617	77.090.877.353	***T o t a l***

16. MODAL SAHAM / *17. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership (%)***	**J u m l a h/ *A m o u n t***	***Shareholders***
PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	66,82	71.499.999.000	*PT Marthana Megahayu Inti*
PT Beringin Wulanki Ayu	5.153.505	0,48	515.350.500	*PT Beringin Wulanki Ayu*
PT Marthana Megahayu	4.775.005	0,45	477.500.500	*PT Marthana Megahayu*
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	344.187.000	32,17	34.418.700.000	*Public (with ownership interest of less than 5% each)*
Pengurus Perusahaan				***The Company's Management***
Bryan David Emil	422.000	0,04	42.200.000	*Bryan David Emil*
Samuel Eduard Pranata	257.500	0,02	25.750.000	*Samuel Eduard Pranata*
Iwan Herwanto	55.000	0,01	5.500.000	*Iwan Herwanto*
Kunto Widarto	150.000	0,01	15.000.000	*Kunto Widarto*
T o t a l	1.070.000.000	100,00	107.000.000.000	***T o t a l***

18. AGIO SAHAM / *18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Saldo agio saham sebesar Rp 214.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, merupakan jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi sebesar Rp 12.700.000.000 dalam penawaran umum saham perdana Perusahaan.

The balance of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 214,500,000,000 as of 31 December 2017 and 2016 represents paid in capital in excess of par value from after deducting share issuance cost from the Company's initial public offering of Rp 12,700,000,000.

19. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA / *19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan statutori sebesar minimum 20% dari saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor. Guna memenuhi persyaratan perundang-undangan, Perusahaan telah menentukan penggunaan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.500.000.000 dan Rp 3.000.000.000.

Under Limited Liability Law No. 40 Year 2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. In order to comply with the requirements of the Law, the Company has appropriated retained earnings as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 3,500,000,000 and Rp 3,000,000,000, respectively.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTEREST*

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 1c).

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company (Note 1c).

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

2017 Entitas anak/ *Subsidiary*	Pada awal tahun/ *At beginning of the year*	Laba (rugi)/ *Profit and (loss)*	Rugi komprehensif lain/ *Other comprehensive loss*	Pada akhir tahun/ *At end of the year*
PT Cedefindo	691.311	120.368	(54.412)	757.267

2016 Entitas anak/ *Subsidiary*	Pada awal tahun/ *At beginning of the year*	Laba (rugi)/ *Profit and (loss)*	Rugi komprehensif lain/ *Other comprehensive loss*	Pada akhir tahun/ *At end of the year*
PT Cedefindo	558.757	160.525	(27.971)	691.311

21. PENJUALAN NETO / *NET SALES*

	2017	**2016**	
Kosmetik	955.802.012.126	895.926.456.612	*Cosmetics*
Jamu	2.838.767.820	5.168.306.139	*Herbal*
Lain-lain	64.191.857.796	52.790.008.230	*Others*
Total	1.022.832.637.742	953.884.770.981	***Total***
Diskon penjualan	(248.333.863.703)	(231.470.194.237)	*Sales discounts*
Retur penjualan	(42.921.430.411)	(36.970.655.819)	*Sales returns*
Neto	731.577.343.628	685.443.920.925	***Net***

85,00% dan 85,80% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 28).

85.00% and 85.80% of net sales for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively, were made to related parties (Note 28).

22. BEBAN POKOK PENJUALAN / *COST OF GOODS SOLD*

	2017	2016	
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	250.004.923.420	225.099.110.174	*Raw and packaging materials used*
Tenaga kerja langsung	51.630.104.722	26.385.262.678	*Direct labor*
Penyusutan (Catatan 8)	14.254.109.879	15.337.509.199	*Depreciation (Note 8)*
Beban pabrikasi	27.105.661.748	47.190.156.885	*Factory overhead*
Total biaya pabrik	342.994.799.769	314.012.038.936	***Total manufacturing cost***
Persediaan barang dalam proses awal	3.741.831.906	7.581.673.241	*Beginning work-in-process inventories*
Total biaya yang dimasukkan ke dalam biaya produksi	346.736.631.675	321.593.712.177	***Total cost of goods placed into Production***
Persediaan barang dalam proses akhir (Catatan 7)	(18.352.613.283)	(3.741.831.906)	*Ending work-in-process inventories (Note 7)*
Total beban barang manufaktur	328.384.018.392	317.851.880.271	***Total cost of goods manufactured***
Persediaan barang jadi awal	26.362.480.869	13.341.780.683	*Beginning finished goods inventories*
Pembelian	32.386.722.281	33.283.625.320	*Purchases*
Total beban barang siap jual	387.133.221.542	364.477.286.274	***Total cost of goods available-for-sale***
Persediaan barang jadi akhir (Catatan 7)	(22.044.354.372)	(26.362.480.869)	*Ending finished goods inventories (Note 7)*
Barang promosi dan lain-lain	(9.292.048.235)	(10.379.296.280)	*Promotional expenses and others*
T o t a l	355.796.818.935	327.735.509.125	***T o t a l***

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 45.680.496.458 dan Rp 31.296.360.906 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 28).

Purchases from related parties amounted to Rp 45,680,496,458 and Rp 31,296,360,906 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively (Note 28).

23. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	2017	2016	
Iklan dan promosi	134.663.630.684	47.059.655.002	*Advertising and promotions*
Beban penjualan			***Selling expenses***
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	41.158.323.944	71.067.436.731	*Salaries, wages and employee benefits*
Pendukung penjualan	70.491.217.400	81.615.501.489	*Sales support*
S e w a	11.251.635.920	11.719.847.769	*R e n t*
Royalti dan jasa manajemen (Catatan 28)	9.774.197.469	10.543.786.546	*Royalties and management service fees (Note 28)*
Penyusutan (Catatan 8)	7.561.037.006	6.971.667.078	*Depreciation (Note 8)*
Hubungan masyarakat	4.550.785.770	5.560.064.327	*Public relations*
Amortisasi merek (Catatan 9)	2.900.000.000	2.658.333.333	*Trademark amortization (Note 9)*
Perjalanan dinas	2.367.290.713	2.236.741.598	*Traveling*
K a n t o r	1.712.075.484	1.576.160.991	*O f f i c e*
Seragam	1.259.570.000	150.267.000	*Uniform*
Pemusnahan persediaan	1.150.721.012	1.589.075.462	*Writedown of inventories*
Utilitas	973.493.934	1.088.275.076	*Utilities*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.481.631.621	2.693.612.871	*Others (each below Rp 1 billion)*
T o t a l	292.295.610.957	246.530.425.273	***T o t a l***

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2017	2016	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	62.607.278.398	48.041.879.211	*Salaries, wages and employee benefits*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	11.719.854.753	11.075.275.309	*Provision for employee benefits (Note 16)*
Penyusutan (Catatan 8)	4.556.002.219	3.230.693.618	*Depreciation (Note 8)*
Perijinan dan pajak	4.008.333.384	3.308.673.089	*Licenses and taxes*
Pengembangan sumber daya manusia	2.880.779.710	691.461.348	*Human resource development*
Kantor	2.806.113.503	2.543.967.442	*Office*
Hubungan masyarakat	2.761.383.720	2.013.902.127	*Public relations*
Jasa profesional dan manajemen	2.714.776.574	3.476.041.465	*Professional and management fee*
Perjalanan dinas	1.701.994.043	1.457.934.605	*Traveling*
Utilitas	1.377.392.070	1.370.298.938	*Utilities*
Perlengkapan	1.100.638.424	881.958.539	*Office supplies*
Komunikasi	1.011.525.683	939.650.712	*Communication*
Sewa peralatan kantor	918.873.220	1.407.821.338	*Office equipment rental*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.873.602.662	6.079.339.274	*Others (each below Rp 1 billion)*
Total	104.038.548.363	86.518.897.015	***Total***

25. PENDAPATAN KEUANGAN / *25. FINANCE INCOME*

Pendapatan keuangan masing-masing sebesar Rp 165.492.106 dan Rp 230.089.979 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan penghasilan bunga jasa giro dan deposito berjangka serta pendapatan keuangan lainnya.

Finance income amounting to Rp 165,492,106 and Rp 230,089,979 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively, represent interest income on bank accounts and time deposits and other financial income.

26. BEBAN KEUANGAN / *26. FINANCE COSTS*

Beban keuangan masing-masing sebesar Rp 14.818.644.267 dan Rp 13.093.228.894 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 merupakan beban bunga pinjaman jangka pendek, utang bank jangka panjang dan beban bunga sewa pembiayaan.

Finance costs amounting to Rp 14,818,644,267 and Rp 13,093,228,894 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively, represent interest expense on short-term bank loans, long-term bank loans and finance lease liabilities.

27. (RUGI) LABA PER SAHAM DASAR / *27. BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE*

	2017	2016	
(Rugi) laba neto untuk yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(24.690.946.486)	8.813.450.554	*Net (loss) profit attributable to owner of the parent company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.070.000.000	1.070.000.000	*Weighted average number of oustanding shares*
(Rugi) laba per saham dasar	(23,07)	8,24	***Basic (loss) earnings per share***

28. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi yang meliputi transaksi penjualan, pembelian, royalti dan transaksi keuangan lainnya.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

28. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, engages in transactions with related parties consisting of sales, purchases, royalty and other financial transactions.

Details of the nature and type of material transactions with related parties are as follows:

Pihak yang berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transactions***
PT SAI Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan dan pembelian/ *Sales and purchases*
PT Martha Beauty Gallery	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan dan pembelian/ *Sales and purchases*
PT Kreasiboga Primatama	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pembelian/ *Purchases*
PT Creative Style Mandiri	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pembelian/ *Purchases*
PT Cantika Puspa Pesona	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Penjualan dan pembelian/ *Sales and purchases*
PT Sinergi Global Servis	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang lain-lain dan utang lain-lain/ *Other receivable and other payable*
Ibu Martha Tilaar/ *Mrs. Martha Tilaar*	Personil manajemen kunci Grup/ *Key management personnel of the Group*	Royalti/ *Royalties*
Ibu Ratna Handana/ *Mrs. Ratna Handana*	Personel manajemen kunci Grup/ *Key management personnel of the Group*	Royalti/ *Royalties*

			Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas konsolidasian (%)/ ***Percentage to total consolidated assets/ liablities (%)***		
	2017	**2016**	**2017**	**2016**	
Aset Lancar					***Current Assets***
Piutang usaha					***Trade receivables***
PT SAI Indonesia	365.327.214.991	325.567.575.703	46,80	45,86	*PT SAI Indonesia*
PT Cantika Puspa Pesona	954.493.157	594.057.469	0,12	0,08	*PT Cantika Puspa Pesona*
PT Martha Beauty Gallery	362.572.545	486.260.348	0,05	0,07	*PT Martha Beauty Gallery*
Total (Catatan 5)	366.644.280.693	326.647.893.520	46,97	46,01	***Total*** *(Note 5)*
Piutang non-usaha					***Non-trade receivables***
PT Sinergi Global Servis	810.539.344	-	0,10	0,00	*PT Sinergi Global Servis*
PT SAI Indonesia	208.290.475	204.782.914	0,03	0,03	*PT SAI Indonesia*
PT Cantika Puspa Pesona	174.930.095	95.555.244	0,02	0,02	*PT Cantika Puspa Pesona*
PT Martha Beauty Gallery	78.232.953	305.388.951	0,01	0,04	*PT Martha Beauty Gallery*
PT Creative Style Mandiri	59.379.881	110.878.000	0,01	0,01	*PT Creative Style Mandiri*
PT Kreasiboga Primatama	5.931.762	413.263	0,00	0,00	*PT Kreasiboga Primatama*
T o t a l	1.337.304.510	717.018.372	0,17	0,10	***T o t a l***

28. **SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

28. ***ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES*** *(Continued)*

	2017	2016	Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas konsolidasian (%)/ *Percentage to total consolidated assets/ liablities (%)* 2017	2016	
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang non-usaha					***Non-trade payables***
PT Kreasiboga Primatama	2.079.833.803	645.361.172	0,57	0,24	*PT Kreasiboga Primatama*
PT Sinergi Global Servis	1.356.100.000	-	0,37	0,00	*PT Sinergi Global Servis*
PT Creative Style Mandiri	341.771.777	-	0,09	0,00	*PT Creative Style Mandiri*
PT SAI Indonesia	215.764.992	243.456.602	0,06	0,09	*PT SAI Indonesia*
PT Martha Beauty Gallery	211.818.751	125.658.225	0,06	0,05	*PT Martha Beauty Gallery*
PT Cantika Puspa Pesona	13.623.002	858.000	0,00	0,00	*PT Cantika Puspa Pesona*
T o t a l	4.218.912.325	1.015.333.999	1,15	0,38	***T o t a l***
Beban masih harus dibayar					***Accrued expenses***
Ibu Martha Tilaar	1.815.125.254	1.664.028.048	0,49	0,62	*Mrs. Martha Tilaar*
Ibu Ratna Handana	1.210.083.503	1.109.744.983	0,33	0,41	*Mrs. Ratna Handana*
Total (Catatan 12)	3.025.208.757	2.773.773.031	0,82	1,03	***Total*** *(Note 12)*

	2017	2016	Persentase terhadap jumlah penjualan/ beban pokok penjualan/ beban operasional konsolidasian(%)/ *Percentage to total consolidated sales/ cost of sales/ operating expenses (%)* 2017	2016	
Penjualan					***S a l e s***
PT SAI Indonesia	619.081.812.457	585.286.458.158	84,62	85,39	*PT SAI Indonesia*
PT Cantika Puspa Pesona	2.730.086.355	2.631.080.841	0,38	0,38	*PT Cantika Puspa Pesona*
PT Martha Beauty Gallery	34.418.274	218.898.718	0,00	0,03	*PT Martha Beauty Gallery*
Total (Catatan 21)	621.846.317.086	588.136.437.717	85,00	85,80	***Total*** *(Note 21)*
Pembelian					***Purchases***
PT Kreasiboga Primatama	15.469.392.939	13.166.325.718	4,35	4,02	*PT Kreasiboga Primatama*
PT SAI Indonesia	15.519.369.385	8.240.781.741	4,36	2,51	*PT SAI Indonesia*
PT Creative Style Mandiri	10.210.880.626	6.324.998.950	2,87	1,93	*PT Creative Style Mandiri*
PT Martina Beauty Gallery	3.899.109.964	3.167.580.850	1,10	0,97	*PT Martha Beauty Gallery*
PT Cantika Puspa Pesona	581.743.544	396.673.647	0,16	0,12	*PT Cantika Puspa Pesona*
Total (Catatan 22)	45.680.496.458	31.296.360.906	12,84	9,55	***Total*** *(Note 22)*
Beban Royalti					***Royalty Expenses***
Ibu Martha Tilaar	4.049.297.608	5.854.678.784	1,03	1,76	*Mrs. Martha Tilaar*
Ibu Ratna Handana	2.699.531.739	3.904.501.740	0,69	1,17	*Mrs. Ratna Handana*
Total (Catatan 23)	6.748.829.347	9.759.180.524	1,72	2,93	***Total*** *(Note 23)*

28. **SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

28. ***ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES*** *(Continued)*

Kompensasi Manajemen Kunci (Lanjutan)

Key Management Personnel Compensation *(Continued)*

Manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, termasuk direktur Perusahaan yang tercantum pada Catatan 1.

Key management personnel are those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group, including the Directors and Commissioners of the Company listed in Note 1.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan personil manajemen kunci lainnya pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Total salaries and other compensation benefits incurred for the Company's Boards of Commissioners and Directors and other key management personnel in 2017 and 2016, respectively, are as follows:

2017	**Dewan Direksi/ *Board of Directors***	**Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners***	**Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key management personnel***	**Total**	***2017***
Gaji dan imbalan kerja karyawan jangka pendek lainnya	4.377.556.842	7.352.008.788	6.459.395.880	18.188.961.510	*Salary and other short-term employee benefits*
Penyisihan kewajiban manfaat pasti	-	-	2.320.903.485	2.320.903.485	*Provision for defined benefit obligations*
Total	4.377.556.842	7.352.008.788	8.780.299.365	20.509.864.995	***Total***

2016	**Dewan Direksi/ *Board of Directors***	**Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners***	**Personil manajemen kunci lainnya/ *Other key management personnel***	**Total**	***2016***
Gaji dan imbalan kerja karyawan jangka pendek lainnya	4.335.467.085	7.393.538.925	5.762.665.953	17.491.671.963	*Salary and other short-term employee benefits*
Penyisihan kewajiban manfaat pasti	-	-	2.507.254.168	2.507.254.168	*Provision for defined benefit obligations*
Total	4.335.467.085	7.393.538.925	8.269.920.121	19.998.926.131	***Total***

29. **INFORMASI SEGMEN**

29. ***SEGMENT INFORMATION***

a. **Segmen Primer**

a. ***Primary Segment***

Untuk kepentingan manajemen, kegiatan usaha Grup diklasifikasikan menjadi 2 (dua): segmen usaha, yaitu perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

For management purposes, the Group's business activities are categorized into 2 (two): trading of traditional herbal (jamu) and cosmetic products.

29. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *29. **SEGMENT INFORMATION** (Continued)*

a. **Segmen Primer** (Lanjutan) / *a. **Primary Segment** (Continued)*

Informasi mengenai segmen usaha Grup adalah sebagai berikut: / *Information regarding these the Groups's business segments are as follows:*

	2017					
	Kosmetika/ *Cosmetics*	**Jamu/ *Herbal***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Penjualan	663.967.952.475	1.987.139.786	126.700.539.946	(61.078.288.579)	731.577.343.628	*Sales*
Hasil (beban) segmen	341.847.984.293	(97.565.530)	(358.755.485.322)	-	(17.005.066.559)	*Segment (expense) results*
Beban keuangan					(14.818.644.267)	*Finance costs*
Pendapatan keuangan					165.492.106	*Finance income*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi					-	*Share in net income of associates*
Rugi sebelum pajak penghasilan					(31.658.218.720)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan					6.967.392.602	*Income tax benefit*
Rugi bersih					24.690.826.118	***Net loss***
Aset						***Assets***
Aset segmen	17.066.074.251	1.999.759.009	27.077.013.920	-	46.142.847.180	*Segment assets*
Aset grup yang tidak dapat dialokasikan					734.526.914.607	*Unallocated group assets*
Total Aset					780.669.761.787	***Total Assets***

	2016					
	Kosmetika/ *Cosmetics*	**Jamu/ *Herbal***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Penjualan	629.036.048.607	3.617.864.088	112.108.181.554	(59.318.173.324)	685.443.920.925	*Sales*
Hasil (beban) segmen	325.075.985.687	325.607.768	(300.757.224.169)	-	24.644.369.286	*Segment results*
Beban keuangan					(13.093.228.894)	*Finance costs*
Pendapatan keuangan					230.089.979	*Finance income*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi					-	*Share in net income of associates*
Laba sebelum pajak penghasilan					11.781.230.371	*Profit before income tax*
Beban pajak penghasilan					(2.967.619.292)	*Income tax expense*
Laba bersih					8.813.611.079	***Net profit***
Aset						***Assets***
Aset segmen	14.835.997.005	9.138.435.821	19.437.023.330	-	43.411.456.156	*Segment assets*
Aset grup yang tidak dapat dialokasikan					666.547.711.932	*Unallocated group assets*
Total Aset					709.959.168.088	***Total Assets***

29. **INFORMASI SEGMEN** (Lanjutan) / *SEGMENT INFORMATION (Continued)*

b. **Segmen Geografis** / *Geographical Segment*

Informasi mengenai segmen geografis Grup adalah sebagai berikut: / *Information regarding these the Group's business segments are as follows:*

	2017				
	Dalam negeri/ *Domestics*	**Luar negeri/ *International***	**Eliminasi/ *Elimination***	**T o t a l**	
Penjualan	787.404.616.766	5.251.015.441	(61.078.288.579)	731.577.343.628	***Sales***

	2016				
	Dalam negeri/ *Domestics*	**Luar negeri/ *International***	**Eliminasi/ *Elimination***	**T o t a l**	
Penjualan	739.143.305.569	5.618.788.680	(59.318.173.324)	685.443.920.925	***Sales***

30. **PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI** / *SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Perusahaan / *The Company*

a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerja sama Produksi dengan PT Cedefindo, dimana Perusahaan menyerahkan proses pembuatan Produk Kosmetik, "Sari Ayu, Belia, Hair Care Sari Ayu, Caring Colour, Cempaka dan Mirabella." Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Ruangan lingkup dan tujuan kerjasama adalah: / *The Company entered into Joint Production Agreement with PT Cedefindo, whereby the Company transferred the production process for Cosmetic Products, "Sari Ayu, Belia, Sari Ayu Hair Care, Caring Colour, Cempaka and Mirabella". This agreement is effective from 1 January 2016 to 31 December 2018. The scope and objectives of cooperation are as follows:*

1. PT Martina Berto Tbk menyerahkan proses pembuatan produksi kepada PT Cedefindo dan PT Cedefindo menerima penyerahan tersebut untuk memproduksi Produk yang akan ditentukan secara tersendiri dalam suatu kesempatan yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian ini. / *PT Martina Berto Tbk transferred the production process to PT Cedefindo and PT Cedefindo accepts to produce the products the terms of which will be determined separately at a subsequent time and will be an integral part of this Agreement.*
2. Pengalihan Produksi tersebut di atas dapat meliputi pekerjaan yang berdiri sendiri atau bergabung sesuai kebutuhan. / *The transfer of production mentioned above may include stand-alone jobs or merged as required.*

30. **PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI** (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

b. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT SAI Indonesia, dimana PT SAI Indonesia ditempatkan sebagai distributor produk-produk kosmetika dan jamu seperti Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetics, Mirabella Cosmetics dan Dermacos. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 2 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perpanjangan terakhir dengan perjanjian No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 dengan jangka waktu dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 1 Januari 2020.

c. Perjanjian lisensi dengan Ibu DR. Martha Tilaar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum perjanjian lisensi tanggal 25 April 2005 yaitu antara Ibu DR. Martha Tilaar dengan Perusahaan dimana sebelumnya Ibu DR. Martha Tilaar mengadakan perjanjian dengan PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum ini dilaksanakan karena pada tanggal 3 Januari 2005, TPS bergabung dengan Perusahaan (penerima lisensi) berdasarkan Akta Penggabungan No. 1, dari Kasir, S.H., Notaris di Jakarta. Penggabungan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Pengesahan/ Penerima Laporan Akta Perubahan anggaran dasar Perusahaan No. C.0917 HT.01.04. TH.2005 tanggal 5 April 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.38 tanggal 13 Mei 2005, Tambahan No. 421.

Karena hal tersebut di atas maka penerima lisensi yang semula TPS beralih kepada Perusahaan, serta segala hak dan liabilitas penerima lisensi dalam perjanjian menjadi hak dan liabilitas Perusahaan.

Perjanjian royalti di atas mengalami perubahan lagi dengan terbitnya perjanjian tanggal 1 Januari 2010 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2028 dengan rincian sebagai berikut:

*30. **SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (Continued)*

***The Company** (Continued)*

b. On 2 January 2006, the Company entered into an agreement with PT SAI Indonesia, wherein PT SAI Indonesia was appointed as a distributor of cosmetic products and herbal products such as Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetic, Mirabella Cosmetics and Dermacos. This agreement was valid for 2 (two) years from 2 January 2006 to 31 December 2008. This agreement has been extended several times the latest with agreement No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 effective from 31 December 2009 to 1 January 2020.

c. The license agreement with Mrs. DR. Martha Tilaar has been amended several times, most recently with the license agreement addendum dated 25 April 2005, between Mrs. DR. Martha Tilaar with the Company whereby previously Mrs. DR. Martha Tilaar entered into an agreement with PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum was made because on 3 January 2005, TPS merged with the Company (the licensee) pursuant to the Merger Deed No. 1, from Kasir, S.H, Notary in Jakarta. This integration has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia and has obtained a Certification/ Receipt of Report of Amendments Republic No. C.0917 HT.01.04. TH.2005 dated 5 April 2005, which was published in the State Gazette No. 38 dated 13 May 2005, Supplement No. 421.

Due to the above-mentioned changes, the original licensee TPS transferred the license to the Company, including all the rights and obligations of the licensee in the agreement and will become the rights and obligations of the Company.

The royalty agreement was amended again with the publication of the agreement dated 1 January 2010 effective from 1 January 2010 and will expire on 1 January 2028 with details as follows:

30. **PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI** (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

1. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar untuk penggunaan merek, nama dan logo Martha Tilaar (untuk produk dengan merek: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari) dengan tarif royalti sebesar 0,367% dari penjualan bersih.

2. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar dan Ibu Ratna Handana, S.H., untuk penggunaan merek Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari dengan proporsi 51% milik Ibu DR. Martha Tilaar dan 49% milik Ibu Ratna Handana, S.H. dengan tarif royalti sebesar 1,633% dari penjualan bersih.

d. Pada tanggal 2 Januari 2004, PT Sembada Kharisma Sembada Tama (pemberi lisensi atas produk dengan merek "Rudy Hadisuwarno") mengadakan Perjanjian Lisensi dengan PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - entitas anak) yang bergabung dengan PT Cedefindo pada tahun 2005, dimana WUM adalah penerima lisensi dengan tarif royalti sebesar 5% dari Harga Faktur Retail (HFR). Perjanjian lisensi diatas telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah addendum Perjanjian Lisensi antara Perusahaan dengan PT Rudy Hadisuwarno tertanggal 24 Maret 2009. Addendum ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013 dan Perusahaan sudah melakukan perpanjangan atas perjanjian dengan jangka waktu 10 tahun sehingga berakhir sampai dengan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 25 Januari 2016, Perjanjian Lisensi diakhiri sehubungan dengan pembelian merek Rudy Hadisuwarno berdasarkan Perjanjian No. 005/LGL/SK-MB/1/2016 (Catatan 9).

*30. **SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (Continued)*

***The Company** (Continued)*

1. Royalty agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar for the use of trademarks, names and Martha Tilaar logos (for products with trademarks: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the trademarks that will be developed at a later date) with a royalty rate of 0.367% of net sales.

2. Royalty agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar and Mrs. Ratna Handana, S.H., for the use of trademarks Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the trademarks that will be developed at a later date, with the proportion of 51% for Mrs. DR. Martha Tilaar and 49% for Mrs. Ratna Handana, S.H. with a royalty rate of 1.633% of net sales.

d. On 2 January 2004, PT Kharisma Sembada Tama (licensor of products with the trademarks "Rudy Hadisuwarno") entered into a License Agreement with PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - subsidiary) who merged with PT Cedefindo in 2005, where WUM is a licensee with royalty rate amounting to 5% from Retail Invoice Price (RIP). The above agreement has been amended several times, most recently by the License Agreement between the Company and PT Rudy Hadisuwarno dated 24 March 2009. This Addendum is effective from 1 January 2009 to 31 December 2013. The Company extended the agreement for a period of 10 years that will end on 31 December 2023.

On 25 January 2016, the License Agreement has been terminated in connection with the purchase of the Rudy Hadisuwarno brand based on Agreement No. 005/LGL/SK-MB/1/2016 (Note 9).

30. **PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI** (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pihak-pihak mengakhiri kebarlakuan Perjanjian Lisensi tertanggal 2 Januari 2004, sebagaimana telah diubah berturut-turut dengan:

a. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 30 Juli 2004
b. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 12 Mei 2005
c. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 1 Desember 2005
d. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 20 November 2006
e. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 8 Agustus 2008
f. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 24 Maret 2009
g. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 27 Juli 2011

Kewajiban royalti berdasarkan Perjanjian Lisensi yang masih harus dibayarkan akan diperhitungkan sampai dengan tanggal penandatanganan Perjanjian Pengakhiran Lisensi ini dan harus dibayarkan paling lambat 14 (empat belas) hari kerja setelah penandatanganan akta transaksi jual beli atau pengalihan dan pemindahan hak merek Rudy Hadisuwarno.

e. Pada tanggal 7 Desember 2015, Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana Perusahaan akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam *cleaning service*, *laundry*, produksi, pengemasan, staf administrasi dan umum. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

*30. **SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (Continued)*

***The Company** (Continued)*

The parties terminated the effectivity of the License Agreement dated 2 January 2004 as amended successively as follows:

a. Addendum to the License Agreement dated 30 July 2004
b. Addendum to the License Agreement dated 12 May 2005
c. Addendum to the License Agreement dated 1 December 2005
d. Addendum to the License Agreement dated 20 November 2006
e. Addendum to the License Agreement dated 8 August 2008
f. Addendum to the License Agreement dated 24 March 2009
g. Addendum to the License Agreement dated 27 July 2011

Royalty liability based on the License Agreement that is still outstanding will be computed until the date of the signing of this License Termination Agreement and should be paid not later than 14 (fourteen) working days after the signing of the deed of sale and redirect and transfer of rights of the Rudy Hadisuwarno trademark.

e. On 7 December 2015, the Company entered into manpower placement services agreement with PT Kreasiboga Primatama, whereby the Company will use the services of PT Kreasiboga Primatama in providing labor services in cleaning, laundry, production, packaging and general administrative areas. The contract is valid from 1 January 2017 until 31 December 2017.

30. **PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI** (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

f. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akta Notaris Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M., No. 2 tanggal 2 Juni 2016, dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum setelah dikurangi biaya-biaya emisi, sebesar Rp 250.000.000.000 telah dipergunakan sebagai berikut:

   a. 21,60% atau Rp 54.000.000.000 telah digunakan untuk pembayaran hutang bank,
   b. 30,00% atau Rp 75.000.000.000 telah digunakan untuk proses pembangunan pabrik Cikarang, pembelian mesin-mesin dan utilitas,
   c. 2,80% atau Rp 7.000.000.000 telah digunakan untuk perluasan dan renovasi gedung fasilitas produksi,
   d. 37,20% atau Rp 93.000.000.000 digunakan sebagai modal kerja dan
   e. 8,40% atau Rp 21.000.000.000 pembelian hak kekayaan intelektual berupa merek dagang Rudy Hadisuwarno kategori kelas 3 (tiga).

g. Berdasarkan Perjanjian No. 004/LGL/MB-RHH/I/2016 tanggal 25 Januari 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Rudy Hadisuwarno dengan penyediaan jasa *brand image* produk RHC (Rudy Hadisuwarno Cosmetics). Jasa ini beberapa diantaranya termasuk pemotretan dan pengambilan *video*, pemuatan nama, foto, *video* dan tanda tangan dan promosi pemakaian produk RHC. Perjanjian ini berlaku selama dua tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya.

Entitas anak

Pada tanggal 13 Desember 2016, PT Cedefindo mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana PT Cedefindo akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam pengemasan, supir, staf administrasi dan umum. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

*30. **SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (Continued)*

***The Company** (Continued)*

f. Based on the Annual General Shareholders' Meeting as notarized by Notary Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M., No. 2 dated 2 June 2016, funds obtained from the Public Offering after deduction of issuance costs amounting to Rp 250,000,000,000 were fully utilized with details of expenditure as follows:

   a. 21.60% or Rp 54,000,000,000 was used for payment of bank loans,
   b. 30.00% or Rp 75,000,000,000 was used for construction of plant in Cikarang and acquisition of machinery and utilities,
   c. 2.80% or Rp 7,000,000,000 was used for expansion and renovation of production facilities,
   d. 37.20% or Rp 93,000,000,000 was used for working capital and
   e. 8.40% or Rp 21,000,000,000 was used for acquisition of 3rd class category intellectual property rights which is the Rudy Hadisuwarno trademark.

g. Based on Agreement No. 004/LGL/MB-RHH/I/2016 dated 25 January 2016, the Company entered into Cooperation Agreement with Rudy Hadisuwarno in which the latter will be providing services as brand image of RHC (Rudy Hadisuwarno Cosmetics) products. These services include photo and video shoots, use of name, photos, videos and signature and promotion on the use of RHC products, among others. This agreement is effective for two years from the date this agreement is signed.

Subsidiaries

On 13 December 2016, PT Cedefindo entered into manpower placement services agreement with PT Kreasiboga Primatama, whereby PT Cedefindo will use the services of PT Kreasiboga Primatama in providing labor services in packaging, driver and general administrative areas. The contract is valid from 1 January 2017 until 31 December 2017.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN / *31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/ diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair value of financial assets and liabilities is the value at which the instruments can be exchanged/ settled between knowledgeable and willing parties in fair transaction (arm's length transaction), which is not arising from forced sales or liquidation.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

The following are methods and assumptions that are used to estimate the fair value of each group of the Group's financial instruments:

1. Kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lain-lain, piutang non-usaha lainnya dari pihak berelasi, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha dari pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

1. *Cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties, other non-current financial assets, short-term bank loans, trade payables, other short-term financial liabilities, non-trade payables from related parties and accrued expenses approach their carrying value due to short-term nature.*

2. Nilai wajar atas liabilitas tidak lancar lainnya, utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga untuk deposito dan pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

2. *The fair value of other non-current financial liabilities, finance lease liabilities and long-term bank loans were estimated by discounting future cash flows using current interest rate for deposit and loan, which require similar credit risks and maturity period.*

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset dan liabilitas keuangan Grup:

The following table represents fair value, which is approaching carrying value of the financial assets and liabilities of the Group:

	2017	2016	
ASET			***ASSETS***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas dan bank	5.238.550.050	6.593.262.476	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	387.774.286.090	346.657.795.260	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	1.911.569.289	4.462.088.123	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	1.337.304.510	717.018.372	*Non-trade receivables from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2.566.464.150	2.744.769.921	*Other non-current financial assets*
Total	398.828.174.089	361.174.934.152	***Total***
Utang dan pinjaman			***Loans and borrowings***
Utang bank jangka pendek	114.063.599.833	50.703.321.426	*Short-term bank loans*
Utang usaha	74.685.967.049	41.038.832.083	*Trade payables*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	12.573.825.461	9.788.387.828	*Other short-term financial liabilities*
Utang non-usaha dari pihak berelasi	4.218.912.325	1.015.333.999	*Non-trade payables from related parties*
Beban masih harus dibayar	24.667.794.284	33.664.685.522	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan	12.279.154.693	9.853.950.119	*Financial lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	34.799.999.966	41.428.571.414	*Long-term bank loans*
Total	277.289.253.611	187.493.082.391	***Total***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan Tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Grup. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Grup dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

a. **Risiko Kredit**

Eksposur risiko kredit Grup terutama timbul dari pengelolan piutang usaha. Grup melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

Tabel di bawah ini merangkum paparan maksimum gross risiko kredit dari setiap kelas keuangan aset sebelum memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya pada 31 Desember 2017 dan 2016.

32. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Introduction and Overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing the risk management framework. Board of Directors has set a financial function that is responsible for developing and monitoring the Group's risk management policy. The internal audit function, on the other hand, has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the Group by providing a report to the Board of Directors.

a. ***Credit Risk***

The Group's exposure to credit risk arises primarily from managing trade receivables. The Group monitors receivables so that these are collected in a timely manner and also conduct reviews of individual customer accounts on a regular basis to assess the potential for uncollectibility.

The table below summarizes the gross maximum exposure to credit risk of each class of financial assets before taking into account any collateral held or other credit enhancements as of 31 December 2017 and 2016.

	2017	**2016**	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Bank	5.122.563.250	6.472.989.876	*Cash in banks*
Piutang usaha	387.774.286.090	346.657.795.260	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	1.911.569.289	4.462.088.123	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	1.337.304.510	717.018.372	*Non-trade receivables from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2.566.464.150	2.744.769.921	*Other non-current financial assets*
Total	398.712.187.289	361.054.661.552	***Total***

Terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam Grup, yaitu piutang usaha terhadap PT SAI Indonesia.

There are significant concentrations of credit risks within the Group, which are its trade receivables to PT SAI Indonesia.

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan) / *32. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

a. **Risiko Kredit** (Lanjutan) / *a. **Credit Risk** (Continued)*

Analisis aging aset keuangan Grup adalah sebagai berikut: / *Aging analyses of the Group's financial assets are as follows:*

2017	Tidak lewat jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor Impaired*	Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*					2017
		<30 Days	31-60 Days	61-90 Days	>90 Days	Total	
Pinjaman dan piutang							***Loans and receivables***
Bank	5.122.563.250	-	-	-	-	5.122.563.250	*Cash in banks*
Piutang usaha	221.466.625.455	72.763.858.373	83.832.886.174	326.070.946	9.384.845.142	387.774.286.090	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	1.911.569.289	-	-	-	-	1.911.569.289	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	1.337.304.510	-	-	-	-	1.337.304.510	*Non-trade receivables from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2.566.464.150	-	-	-	-	2.566.464.150	*Other non-current financial assets*
Total	232.404.526.654	72.763.858.373	83.832.886.174	326.070.946	9.384.845.142	398.712.187.289	***Total***

2016	Tidak lewat jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*					2016
		<30 Days	31-60 Days	61-90 Days	>90 Days	Total	
Pinjaman dan piutang							***Loans and receivables***
Bank	6.472.989.876	-	-	-	-	6.472.989.876	*Cash in banks*
Piutang usaha	193.962.745.547	76.544.330.071	64.892.636.034	2.842.067.096	8.416.016.512	346.657.795.260	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	4.462.088.123	-	-	-	-	4.462.088.123	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	717.018.372	-	-	-	-	717.018.372	*Non-trade receivables from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2.744.769.921	-	-	-	-	2.744.769.921	*Other non-current financial assets*
Total	208.359.611.839	76.544.330.071	64.892.636.034	2.842.067.096	8.416.016.512	361.054.661.552	***Total***

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan) / *32. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

a. **Risiko Kredit** (Lanjutan) / *a. **Credit Risk** (Continued)*

Berikut adalah klasifikasi aset keuangan Grup yang tidak lewat jatuh tempo atau gangguan.

Below is the classification of Group's financial assets that are neither past due nor impaired.

2017	**Tingkat atas/ *High grade***	**Tingkat standar/ *Standard grade***	**Tingkat di bawah standar/ *Substandard Grade***	***2017***
Pinjaman dan piutang				***Loans and receivables***
Bank	5.122.563.250	-	-	*Cash in banks*
Piutang usaha	-	221.466.625.455	-	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	500.000.000	1.411.569.289	-	*Other current financial Assets*
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	-	1.337.304.510	-	*Non-trade receivables from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	2.566.464.150	-	*Other non-current financial Assets*
Total	5.622.563.250	226.781.963.404	-	***Total***

2016	**Tingkat atas/ *High grade***	**Tingkat standar/ *Standard grade***	**Tingkat di bawah standar/ *Substandard grade***	***2016***
Pinjaman dan piutang				***Loans and receivables***
Bank	6.472.989.876	-	-	*Cash in banks*
Piutang usaha	-	193.962.745.547	-	*Trade receivables*
Aset keuangan lancar lainnya	2.500.000.000	1.962.088.123	-	*Other current financial assets*
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	-	717.018.372	-	*Non-trade receivables from related parties*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	2.744.769.921	-	*Other non-current financial assets*
Total	8.972.989.876	199.386.621.963	-	***Total***

Grup telah menilai kualitas kredit uang tunai sebagai kelas tinggi karena ini disimpan di/atau dilakukan dengan bank terkemuka yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Group has assessed the credit quality of its cash as high grade since these are deposited in/or transacted with reputable banks which have low probability of insolvency.

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan) / *32. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

a. **Risiko Kredit** (Lanjutan) / *a. **Credit Risk** (Continued)*

Aset lainnya Grup keuangan yang dikategorikan berdasarkan pengalaman pengumpulan Grup dengan *counterparty*. Definisi dari peringkat yang digunakan oleh Grup untuk mengevaluasi risiko kredit *counterparty* yang berikut:

Group's other financial assets are categorized based on Group's collection experience with the counterparties. Definitions of the ratings being used by the Group to evaluate credit risk of its counterparties follows:

Tingkat	Keterangan	*Class*	*Description*
Tingkat atas	Penyelesaian yang diperoleh dari rekanan mengikuti syarat dari kontrak tanpa banyak usaha penaggihan.	*High grade*	*Settlements are obtained from the counterparty following the terms of the contracts without much collection effort.*
Tingkat standar	Pihak lawan memiliki kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya secara penuh.	*Standard grade*	*Counterparties have the ability to satisfy its obligations in full.*
Tingkat di bawah standar	Beberapa pengingat tindak lanjut yang dilakukan untuk memperoleh penyelesaian dari Pihak lawan.	*Substandard grade*	*Some reminder follow-ups are performed to obtain settlement from the Counterparty.*

b. **Risiko Mata Uang Asing** / *b. **Foreign Currency Exchange Risk***

Eksposur Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang asing timbul terutama dari nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi pada kas dan bank, piutang usaha dan utang usaha dalam mata uang dolar asing yang disebabkan karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Dalam mengelola risiko, Grup meminimalisasi transaksi dalam mata uang asing dan memonitor pergerakan nilai tukar.

The Group's exposure to foreign currency exchange risk arises mainly from the fair value of future cash flows pertaining to foreign-currency denominated cash on hand and in banks, trade receivables and trade payables that may fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. In managing the risk, the Group minimizes transaction in foreign currency and monitors the movement in foreign currency exchange rate.

Grup mendenominasikan mata uang asing untuk aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The Group's foreign currency-denominated assets and liabilities are as follows:

	2017	**2016**	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas			*Cash and cash equivalents*
USD	881.187.754	444.414.802	*USD*
SGD	139.457.571	363.280.712	*SGD*
Piutang usaha			*Trade receivables*
USD	1.981.226.531	2.340.121.785	*USD*
Total	3.001.871.856	3.147.817.299	***Total***
USD Setara	211.279	207.244	***USD Equivalent***
SGD Setara	13.763	39.069	***SGD Equivalent***

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

b. **Risiko Mata Uang Asing** (Lanjutan) / *Foreign Currency Exchange Risk (Continued)*

Laba (rugi) bersih selisih kurs yang diakui untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 831.547.475 dan Rp 643.719.080.

Net foreign exchange gain (loss) recognized for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounted to 831,547,475 and Rp 643,719,080, respectively.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan Grup sebelum pajak penghasilan. Tidak ada dampak lain pada Grup selain yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak penghasilan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates, with all other variables held constant, of the Group's income before income tax. There is no other impact on the Group's equity other than those already affecting the income before income tax.

	+/- dalam FC ke IDR bunga dalam %/ *+/- in FC to IDR rate in %*	**Efek pada Laba Sebelum Pajak/ *Effect on Income Before Tax***	
2017	+1.00	30.187.719	***2017***
	-1.00	(30.187.719)	
2016	+1.00	31.478.173	***2016***
	-1.00	(31.478.173)	

c. **Risiko Likuiditas** / *Liquidity Risk*

Eksposur Grup terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Grup juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from the placement of funds in excess of those used to support the business activities of the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash flows and bank facilities and continuously monitoring projected cash flows and availability of funds. The Group also implements prudent liquidity risk management to maintain sufficient cash balances arising from revenue collection, place the excess cash in low-risk financial instruments that provide adequate returns, and pay close attention to the reputation and credibility of financial institutions.

32. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan) / *32. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

c. **Risiko Likuiditas** (Lanjutan) / *c. **Liquidity Risk** (Continued)*

Tabel berikut ini merupakan ringkasan atas liabilitas keuangan berdasarkan Grup pada akhir periode pelaporan berdasarkan pembayaran kontraktual sebelum didiskontokan:

The following table is a summary of the financial liabilities of the Group at the end of the reporting period based on undiscounted contractual payments before discounting:

2017	**Permintaan segera atau antara satu tahun/ *Immediate demand or between one year***	**Lebih dari satu tahun/ *More than one year***	**Total**	***2017***
Liabilitas Keuangan				***Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	114.063.599.833	-	114.063.599.833	*Short-term bank loans*
Utang usaha	74.685.967.049	-	74.685.967.049	*Trade payables*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	12.573.825.461	-	12.573.825.461	*Other short-term financial Liabilities*
Utang non-usaha dari pihak berelasi	4.218.912.325	-	4.218.912.325	*Non-trade payables from related parties*
Beban masih harus dibayar	24.667.794.284	-	24.667.794.284	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan*	7.394.397.983	6.186.216.733	13.580.614.716	*Finance lease liabilities**
Utang bank jangka panjang*	10.009.488.119	34.673.873.004	44.683.361.123	*Long-term bank loans**
Total	247.613.985.054	40.860.089.737	288.474.074.791	***Total***

2016	**Permintaan segera atau antara satu tahun/ *Immediate demand or between one year***	**Lebih dari satu tahun/ *More than one year***	**Total**	***2016***
Liabilitas Keuangan				***Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	50.703.321.426	-	50.703.321.426	*Short-term bank loans*
Utang usaha	41.038.832.083	-	41.038.832.083	*Trade payables*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	9.788.387.828	-	9.788.387.828	*Other short-term financial Liabilities*
Utang non-usaha dari pihak berelasi	1.015.333.999	-	1.015.333.999	*Non-trade payables from related parties*
Beban masih harus dibayar	33.664.685.522	-	33.664.685.522	*Accrued expenses*
Utang sewa pembiayaan*	4.959.635.100	6.353.269.089	11.312.904.189	*Finance lease liabilities*
Utang bank jangka panjang*	10.572.456.371	44.683.361.123	55.255.817.494	*Long-term bank loans*
Total	151.742.652.329	51.036.630.212	202.779.282.541	***Total***

* Termasuk pembayaran bunga / **Including interest payments*

33. MANAJEMEN PERMODALAN / *33. CAPITAL MANAGEMENT*

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return of capital structure. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

Grup memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio gear yaitu utang bersih dibagi dengan total modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio gear antara 12% - 38% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016. Grup memasukkan utang bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang, dikurangi kas dan bank. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup.

The Group monitors capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total capital. The Group's policy is to keep the gearing ratio between 12% - 38% as of 31 December 2017 and 31 December 2016, respectively. The Group includes within net debt short-term bank loans, finance lease liabilities and long-term bank loans, less cash on hand and in banks. Capital includes equity attributable to the equity holders of the Group.

	2017	**2016**	
Utang bank jangka pendek	114.063.599.833	50.703.321.426	*Short-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	12.279.154.693	9.853.950.119	*Finance lease liabilities*
Utang bank jangka panjang	34.799.999.966	41.428.571.414	*Long-term bank loans*
Sub-total	161.142.754.492	101.985.842.959	***Sub-total***
Dikurangi:			*L e s s:*
Kas dan bank	5.238.550.050	6.593.262.476	*Cash on hand and in banks*
Utang neto	155.904.204.442	95.392.580.483	*Net debt*
Total ekuitas	412.742.622.543	440.926.897.711	*Total equity*
Rasio *gear*	37,77%	21,63%	***Gearing ratio***

34. PERSIAPAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *34. THE PREPARATION AND COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini selesai tanggal 27 Maret 2018.

The management of the Company is responsible for the preparation and completion of these consolidated financial statements that were completed on 27 March 2018.

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
License No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

No. : 483/2.M098/MA.2/12.17
Hal : **Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2017**

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Martina Berto Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 483/2.M098/MA.2/12.17
Re : Consolidated Financial Statements 31 December 2017

Independent Auditor's Report

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Martina Berto Tbk
Jakarta

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

***Auditor's responsibility** (Continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropiate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accouting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Martina Berto Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

Martinus Arifin, S.E., Ak,.CPA,.CA
NIAP 1241/
License No. 1241

27 Maret 2018 / *27 March 2018*

CAT/yn

P.T. MARTINA BERTO Tbk.

MARTHA TILAAR GROUP

Kantor Pusat/Head Office :
Jl. Pulo Kambing II No.1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930 - Indonesia
Phone : (62-21) 460 3717
Fax : (62-21) 468 26316
Email : corpsecretary@martinaberto.co.id
www.martinaberto.co.id

Pabrik/Factory :
Jl. Pulo Kambing II No. 1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930 - Indonesia
Phone : (62-21) 460 3717
Fax : (62-21) 468 26316

PT Cedefindo:
(Kantor/Office & Pabrik/Factory)
Jl. Raya Narogong KM 4
Kelurahan Bojong Bambu Rawalumbu,
Bekasi 17116
Phone : (62-21) 821 5710 / 820 4091
Fax : (62-21) 824 04589 / 8204 107